

**KONSTRUKSI MAKNA KEMASAN BARU
ROKOK BAGI PEROKOK**
(Studi Pada Kaum Perokok Usia Produktif)



NOVITA NURWIDYA

4825100191

Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

ABSTRACT

NOVITA NURWIDYA. *The Construction Of The Meaning Of The New Packaging Of Cigarettes For Smokers (Studies On House Of Prolific Smokers). Thesis.* Jakarta: A Course of Sociology, Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta, 2017.

This research aims to know the meaning of the new packaging of cigarettes for smokers. The second purpose of the study was to describe actions taken by smokers who get in touch directly with the warning pictures on cigarettes packs.

The approach used in this study is a qualitative approach to techniques of collecting data through observation, in-depth interviews and dosumentation/library. Informants in this study amounted to 7 people with key informants consisting of 5 persons active smokers are divided into 3 workers active smoker and 2 students active smoker, former smokers, as well as two workers ex-smoker.

The results of this study stated that the warning images on cigarette packs is a meaningful symbol for smokers. They do interacting with health world through with world health warnings through it. Smokers experiencing a process of construction of meaning and bring up the double meanings of the warning pictures in itself, namely the internal meaning thar smoking causes diseases and stricken smokers feel the fear and horror towards it, and the external meaning that the diseases will attacking in high intensity smoker. The smokers do behaviour construction againts the double meanings, first meaning, an autonomy to establish the open actual type of behavior. Smokers choose not to involve the meanings and symbols that are given by Government in their behaves. This open behavior type rised action that smokers did. First action, smoker move the cigarettes to other storage boxes. This action create a prestige impression for their owners. Second action, the smoker do covering the warning images with markers, duct tape, or burn it with cigarette's butt. Third action, the smoker throw cigarette's pack away. Fourth action, they buy cigarettes by units. This action can save monthly finance for workers and as the way out to get cigarettes for students smoker were low allowance.

Keywords: The Meaning of The Label of The Cigarette Packs, The Smoker Actions, Smoking Factors

ABSTRAK

NOVITA NURWIDYA. *Konstruksi Makna Kemasan Baru Rokok Bagi Perokok (Studi Pada Kaum Perokok Produktif).* Skripsi, Jakarta: Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui makna kemasan baru rokok bagi perokok. Tujuan penelitian yang kedua adalah untuk mendeskripsikan tindakan yang dilakukan oleh para perokok yang bersentuhan langsung dengan gambar-gambar peringatan pada kemasan rokok tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi/pustaka. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang dengan informan kunci yang terdiri dari 5 orang perokok aktif yang dibagi menjadi 3 perokok aktif berstatus pekerja dan 2 orang perokok aktif berstatus pelajar, serta 2 orang mantan perokok berstatus pekerja.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa gambar peringatan pada kemasan rokok merupakan sebuah simbol yang bermakna bagi perokok. Perokok melakukan interaksi dengan dunia kesehatan melalui gambar peringatan tersebut. Perokok mengalami proses konstruksi makna dan memunculkan dua makna gambar peringatan dalam dirinya, yaitu makna internal bahwa dengan merokok menyebabkan terserang penyakit dan perokok merasa takut dan seram terhadap hal itu, dan makna eksternal perokok bahwa penyakit akan menyerang pada perokok dengan intensitas merokok yang tinggi. Perokok melakukan konstruksi perilaku terhadap dua makna tersebut, yaitu otonomi untuk menetapkan tipe perilaku terbuka yang dilakukannya secara aktual. Perokok memilih tidak melibatkan makna dan simbol yang diberikan pemerintah kepada mereka dalam berperilaku. Tipe perilaku terbuka ini memunculkan tindakan-tindakan yang dilakukan perokok. Pertama, mereka memindahkan rokok ke kotak penyimpanan lain. Tindakan ini juga dapat membuat kesan *prestige* bagi pemiliknya. Kedua, perokok menutupi gambar peringatan dengan spidol, lakban, atau dibakar dengan bara puntung rokok. Ketiga, perokok membuang kemasan rokok. Keempat, perokok membeli rokok dengan satuan. Bagi perokok pekerja, membeli rokok satuan dapat menghemat keuangan bulanannya. Bagi perokok pelajar, membeli rokok satuan merupakan jalan keluar bagi mereka untuk mendapatkan rokok dengan kondisi uang saku mereka yang tidak banyak.

Kata kunci: Makna Label Kemasan Rokok, Tindakan Perokok, Faktor Merokok

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI





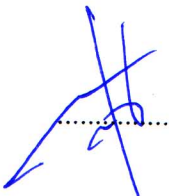
Penanggung Jawab/ Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si

NIP: 19630412 199403 1 002

No.	Nama Dosen	TTD	Tanggal
1.	<u>Dr. Robertus Robet, MA</u> NIP: 19710516 199802 2 001 Ketua Sidang		<u>21-8-2017</u>
2.	<u>Dian Rinanta Sari, S. Sos, M.A.P</u> NIP: 19690306 199802 2 001 Sekretaris Sidang		<u>21-8-2017</u>
3.	<u>Dr. Ciek Julyati Hisyam, MM., M.Si</u> NIP: 19620412 198703 2 001 Penguji Ahli		<u>17-8-2017</u>
4.	<u>Hj. Rusfadia Saktiyanti Jahja, M.Si</u> NIP. 19781001 200801 2 016 Dosen Pembimbing I		<u>15-8-2017</u>
5.	<u>Abdul Rahman Hamid, SH, MH</u> NIP. 19740504 200501 1 002 Dosen Pembimbing II		<u>21-8-2017</u>

Tanggal Lulus: 14 Agustus 2017

LEMBAR ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Nurwidya

No. Registrasi : 4825100191

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Konstruksi Makna Kemasan Baru Rokok Bagi Perokok (Studi Pada Perokok Usia Produktif)” ini sepenuhnya karya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Jakarta, 15 Agustus 2017



Novita Nurwidya

MOTTO

*"Janganlah Berputus Asa Dari Rahmat Allah SWT"
-Al Quran Al Karim-*

*"Berbaik Sangka-lah Kepada Sang Robb,
karena Ia Maha Mengetahui Yang Terbaik Bagimu"
Novita Nurwidya*

LEMBAR PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahilahirol' aalamiin
Atas Izin Allah SWT, Skripsi ini telah rampung.*

*Skripsi ini kusembahkan untuk kedua Surgaku,
Mama Juldiana Djajanti dan Bapak Kusno Widodo,
atas semua doanya dari awal aku dilahirkan.
Eyang Almh. Hj. Siti Kuraisin dan Bude Almh. Martina,
atas semua nasihat untuk kebaikan hidupku.
Ado, Marwita(Almh.), Aul, Ahmad, Rifqy(Alm.), Adenia,
adik-adik yang mendukung melalui sindiran jenaka.
Dan untuk semua saudara, sahabat yang mendukungku.
Terima kasih banyak.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Konstruksi Makna Kemasan Baru Rokok Bagi Perokok (Studi Pada Kaum Perokok Usia Produktif)”. Penulisan skripsi ini merupakan suatu laporan penelitian sebagai bentuk tugas akhir di Jurusan Sosiologi dan bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam penyelesaian Strata 1 (S1) pada Program Studi Sosiologi Pembangunan, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti pun mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa yang tulus, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Zid M. Si selaku Dekan FIS UNJ.
2. Dr. Robertus Robet, MA selaku Koordinator Program Studi Sosiologi FIS UNJ dan Ketua Sidang Skripsi yang telah bersedia memberi arahan dan masukan bagi penelitian skripsi ini.
3. Abdi Rahmat, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sosiologi FIS UNJ dan Ketua Sidang Seminar Proposal Skripsi yang telah bersedia memberi arahan dan masukan bagi penelitian skripsi ini.
4. Hj. Rusfadia Saktiyanti Jahja, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, saran dan kritik sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
5. Abdul Rahman Hamid, M. Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, saran dan kritik sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.

6. Dr. Hj. Ciek Julyati Hisyam, MM., M. Si selaku Ketua Sidang Seminar Hasil Penelitian Skripsi dan Penguji Ahli Sidang Skripsi yang telah bersedia memberi arahan dan masukan bagi penelitian skripsi ini.
7. Dian Rinanta Sari, S.Sos., M.A.P. selaku Sekretaris Sidang Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberi arahan dan saran bagi penelitian skripsi ini dan memeriksa skripsi ini dengan teliti.
8. Seluruh dosen Program Studi Sosiologi UNJ yang dengan ikhlas telah membagikan ilmunya, mendidik, serta membimbing peneliti hingga sejauh ini. Semoga hal ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan orang lain kelak.
9. Mba Mega dan Mba Tika yang selalu bersedia membantu penulis mengenai info akademik dan hal-hal akademis lain yang terkait.
10. Pak Iwan, Pak Jatmiko, Pak Steven, Pak Wid, Pak Ami, Rahman, dan Ahmad yang telah bersedia membagi cerita dirinya dan menjadi sumber informan dalam penelitian ini.
11. Untuk Bude As, Pakde Fanto, Ibu Gati, Bude Kus, Bule Nia, Bule Rena, Mba Tiwi, Winey, Igo yang telah mendukung moril, materil, dan bertukar pikiran dengan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
12. Sahabat dunia akhiratku, Insyaa Allaah, Amel, Anna, Diana, Julya, Titien, yang selalu mengingatkan dan mendoakan penulis untuk mengerjakan dan menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Terima kasih banyak, Shalihaat :)
13. BFku tersayang, Ulfah Amaliah dan Nur Hikmah Afrida, yang disela kesibukan kerjanya bersedia meluangkan waktunya untuk penulis. Gomawo bfku :*
14. 18 Laskar Unyu kelas Sosiologi Pembangunan Reguler 2010 yang selalu bisa menghibur penulis kala dilanda kejenuhan dan memberi dukungan kepada penulis, dan Ahmad Fahrurozi, S. Sos yang bersedia memberi saran-sarannya dalam penelitian penulis.

15. Untuk Keke, Wina, Nunu, Anggun, Afif, Mario, Umar teman seperjuangan saat sidang dan atas kebersamaan kita dalam berjuang. Alhamdulillah kita lulus semester ini, Guys! ^_^
16. Semua sahabat dan teman sekalian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberi pendapat dan diskusinya dalam penulisan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa tugas akhir ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun akan selalu terbuka. Semoga tulisan ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat dan bermanfaat untuk pengembangan wawasan pembaca, khususnya peneliti.

Jakarta, Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR ORISINALITAS	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SKEMA	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Permasalahan Penelitian	5
3. Tujuan Penelitian	6
4. Manfaat Penelitian	6
4.1. Manfaat Akademis	6
4.2. Manfaat Praktis.....	6
5. Tinjauan Penelitian Sejenis.....	7
6. Kerangka Konsep.....	13
6.1. Merokok Sebagai Kebiasaan Dalam Bergaul.....	13
6.2. Merokok Untuk Kepercayaan Diri	14
6.3. Konstruksi Makna Gambar Peringatan Pada Kemasan Rokok	15
6.4. Interaksionisme Simbolik.....	19
7. Metodologi Penelitian.....	22
7.1. Metode Penelitian.....	22
7.2. Subjek Penelitian	22
7.3. Lokasi Penelitian	23
7.4. Waktu Penelitiann	23
7.5. Peran Peneliti.....	24
7.6. Teknik Pengumpulan Data	25
8. Sistematika Penulisan	27

BAB II PROFIL DAN LATAR SOSIAL INFORMAN

1. Pengantar	30
2. Profil Informan dan Latar Sosial Informan.....	30
2.1. Profil Informan dan Latar Sosial Informan Perokok Aktif	31
2.1.1. Iwan: Menjadi Perokok Terpengaruh San Paman dan Teman Kuliah.....	31
2.1.2. Jatmiko: Menjadi Perokok Dipengaruhi Teman Kuliah	35
2.1.3. Steven: Menjadi Perokok Karena Pengaruh Lingkungan Kerja	38
2.2. Profil Informan dan Latar Sosial Informan Perokok Pelajar.....	40
2.2.1. Rahman: Menjadi Perokok Karena Mengikuti Sang Kakak dan Mengalami Masa Stres	40
2.2.2. Ahmad: Menjadi Perokok Karena Iri Terhadap Sang Kakak yang Perokok	43
2.3. Profil dan Latar Sosial Informan Mantan Perokok	44
2.3.1. Wid: Menjadi Perokok Atas Nama Setia Kawan.....	44
2.3.2. Ami: Profil Seorang Perantau Menjadi Perokok Karena Pergaulan.....	47

BAB III MAKNA GAMBAR PERINGATAN PADA KEMASAN ROKOK BAGI PEROKOK

1. Pengantar	51
2. Faktor Pendorong Merokok.....	52
2.1. Faktor Internal	52
2.2. Faktor Eksternal	55
3. Gambar Peringatan Sebagai Upaya Pemerintah Menekan Prevalensi Perokok	59
4. Pencantuman Gambar Peringatan Bagi Perokok.....	63
5. Label Peringatan Pada Kemasan Rokok.....	66
6. Proses Terbentuknya Makna Gambar Peringatan Bagi Perokok.....	71
7. Pengaruh Gambar Peringatan Terhadap Perokok.....	73
8. Tindakan Perokok Terhadap Gambar Peringatan Pada Kemasan Rokok.....	75

BAB IV ANALISIS TERBENTUKNYA MAKNA DAN TINDAKAN PEROKOK TERHADAP GAMBAR PERINGATAN PADA KEMASAN ROKOK	
1. Pengantar	86
2. Gambar Peringatan Sebagai Objek Makna.....	86
3. Konstruksi Makna Gambar Peringatan Pada Kemasan Rokok	87
4. Interpretasi Makna Gambar Peringatan Pada Perokok	89
5. Konstruksi Perilaku Perokok Terhadap Makna dan Simbol Gambar...	92
6. Analisis Tindakan Perokok Menghindari Gambar Peringatan	93
6.1. Perokok Memindahkan Rokok Ke Dompot Rokok.....	94
6.2. Perokok Menutupi Gambar Peringatan Pada Kemasan Rokok.....	93
6.3. Perokok Membuang Kemasan Rokok	96
6.4. Perokok Membeli Rokok Satuan.....	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Gambar-gambar Peringatan Pada Kemasan Rokok	62
Gambar III.2 Beberapa Bungkus Rokok Koleksi Informan.....	64
Gambar III.3 Tampilan Kemasan Rokok Saat Ini.....	64
Gambar III.4 Label Kandungan Nikotin dan Tar.....	68
Gambar III.5 Label Tulisan Peringatan Bahaya Kesehatan	69
Gambar III.6 Label Gambar Peringatan Bahaya Kesehatan	69
Gambar III.7 Label Larangan.....	70
Gambar III.8 Kotak Pengganti Bungkus Rokok	77

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Perbandingan Tinjauan Penelitian Sejenis.....	11
Tabel I.2 Informan Penelitian	23
Tabel II.1 Profil Informan	50
Tabel IV.1 Gambar Peringatan Pada Kemasan Rokok	83

DAFTAR SKEMA

Skema III.1 Hasil Temuan Lapangan.....	51
Skema III.2 Proses Terjadinya Makna Antara Perokok dengan Kemasan Rokok.	72
Skema III.3 Pengaruh Gambar Peringatan Terhadap Perokok	73
Skema III.4 Tindakan Perokok Menghindari Gambar Peringatan Pada Kemasan Rokok	76
Skema IV.1 Makna Gambar Peringatan Bagi Perokok.....	86
Skema IV.2 Asal Makna Gambar Peringatan Pada Kemasan Rokok Bagi Perokok	87
Skema IV.3 Konstruksi Realitas Makna Gambar Peringatan Pada Perokok	90
Skema IV.4 Siasat Perokok Menghindari Gambar Peringatan	98

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia saat ini sudah tidak asing lagi dengan fenomena merokok. Orang yang merokok dapat dijumpai setiap hari, di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Perokok ini berasal dari kalangan produktif atau kaum pekerja hingga kalangan non-produktif atau kaum pelajar. Pelaku konsumsi rokok dapat dijumpai pada area-area publik, seperti pasar, kampus, kantor, halte bis, jembatan penyebrangan, angkutan umum, trotoar jalan, bahkan di dalam rumah. Pengertian dari rokok berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 109 Tahun 2012 adalah salah satu Produk Tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar dan dihisap dan/atau dihirup asapnya, termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan¹.

Merokok telah menjadi sebuah kebiasaan yang melekat dan mengakar di masyarakat. Bagi para perokok, mereka merasakan suatu kepuasan tersendiri dengan mengkonsumsi merokok. Walaupun bukan merupakan sesuatu yang diharamkan oleh

¹ Peraturan Pemerintah No.109 Tahun 2012: Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan, pasal 1 ayat 3.

agama seperti minuman keras, merokok merupakan kebiasaan negatif yang dapat menimbulkan dampak buruk. Bila sudah kecanduan akan sangat susah untuk menghentikan kebiasaan merokok ini. Bahkan didapati dari beberapa perokok yang memegang prinsip ‘lebih baik tidak makan, daripada tidak merokok’. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh rokok dikatakan tinggi dalam kehidupan kaum perokok.

Orang yang sudah kecanduan merokok pada umumnya tidak dapat menahan keinginan untuk tidak merokok, karena terdapat kandungan nikotin pada rokok. Berdasarkan tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomor 109 tahun 2012 pasal 1² tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan dijelaskan mengenai nikotin adalah zat, atau bahan senyawa *pyrrolidine* yang terdapat dalam *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang bersifat adiktif dapat mengakibatkan ketergantungan. Sehingga akan dikatakan sulit apabila ingin membuang jauh kebiasaan merokok dari masyarakat saat ini. Dan membutuhkan proses yang memakan waktu yang tidak sedikit untuk melepas kebiasaan merokok.

Jumlah perokok di Indonesia mengalami peningkatan dalam tujuh tahun terakhir. Jumlahnya diperkirakan mencapai 35 persen dari jumlah penduduk di Jakarta. Data *smoking prevalence* dari Lembaga Demografi Universitas Indonesia menunjukkan terjadi peningkatan jumlah perokok aktif di Jakarta sekitar satu persen per tahun. Pada Tahun 2001, jumlah perokok aktif di Jakarta mencapai 27,7 persen.

² *Ibid.* Pasal 1 ayat 4.

Tahun 2004, 31,2 persen. Pada tahun 2008 diperkirakan mencapai 35 persen dari 9,057 juta jiwa atau sekitar 3 juta jiwa. Berdasarkan penelitian tersebut, dari 25 jenis pengeluaran rumah tangga rokok menempati urutan kedua setelah beras.³

Pengonsumsi rokok terbesar berasal dari golongan keluarga miskin. Konsumsi rokok oleh keluarga miskin mencapai 12,4 persen per bulan, sedangkan keluarga kaya hanya 8 persen. Peneliti Lembaga Demografi Universitas Indonesia, Abdillah Ahsan mengatakan, jumlah pengeluaran untuk seorang perokok sekitar Rp 113.000,- “Jika perdagangan rokok dibatasi, warga miskin dapat menghemat Rp 113.000,- atau 12,4 persen dari pengeluarannya sebulan. Sehingga bisa dialihkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan keluarganya.” ujarnya seperti dikutip situs resmi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta beberapa waktu lalu⁴.

Pemerintah telah melakukan beberapa langkah pengambilan kebijakan untuk mengurangi jumlah perokok di Indonesia. Seperti dibuatnya peraturan tentang larangan merokok di beberapa tempat, seperti di kendaraan umum, arena publik, dan arena kesehatan. Sebagai gantinya, pihak manajemen dari tempat-tempat tersebut dihibau untuk menyediakan area khusus untuk merokok bagi para perokok yang membutuhkan seperti yang tercantum dalam pasal 51 pada Peraturan Pemerintah No.109 Tahun 2012⁵, yaitu pimpinan atau penanggung jawab tempat umum dan tempat kerja yang menyediakan tempat khusus untuk merokok harus menyediakan

³ content:m.news.viva.co.id/news/read/10079-jakarta_dihuni_3_juta_perokok pada diakses pada 19 Januari 2015 pukul 16.19 WIB

⁴ *Ibid.*

⁵ Peraturan Pemerintah No.109 Tahun 2012, *Op.Cit.*, Pasal 51 ayat 1 dan 2.

alat penghisap udara sehingga tidak mengganggu kesehatan bagi yang tidak merokok atau tempat khusus untuk merokok merupakan ruang terbuka yang berhubungan langsung dengan udara luar.

Selain kebijakan mengenai pemisahan arena merokok di atas, pemerintah juga menetapkan peraturan bagi pengusaha rokok agar mencantumkan label peringatan di kemasan rokok mereka. Isi dari label peringatan tersebut menyinggung sisi kesehatan bagi para konsumennya. Di bagian kemasan tersebut dicantumkan pula zat-zat apa saja yang terkandung di dalam rokok tersebut⁶. Dan diterakan seberapa banyak kadar kandungan dari zat-zat tersebut. Pada kemasan rokok tersebut juga tertera peringatan mengenai kesehatan seperti, menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, dan gangguan kehamilan dan janin⁷.

Selain label peringatan berupa tulisan di atas, pada kemasan rokok dicantumkan peringatan berupa gambar. Gambar-gambar peringatan tersebut terdapat lima gambar yang berbeda, yaitu gambar kanker paru-paru, gambar kanker mulut, gambar tenggorokan yang berlubang, gambar tulang tengkorang yang terbentuk dari asap rokok, dan gambar anak bayi yang sedang *digendong* oleh orang dewasa yang sedang merokok.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam dan mengembangkan pemikiran serta pengalaman dalam mengkaji tentang rokok dan perokok dengan mengangkat judul “**Konstruksi**

⁶ *Ibid.* Pasal 19.

⁷ *Ibid.* Pasal 14.

Makna Kemasan Baru Rokok Bagi Perokok (Studi Pada Kaum Perokok Usia Produktif)”.

2. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwa tingkat konsumsi rokok masih terbilang tinggi. Padahal pemerintah telah menetapkan berbagai peraturan yang ‘mengkucilkan’ kaum pengonsumsi rokok. Peraturan tersebut seperti larangan merokok di tempat-tempat publik tertentu hingga mencantumkan label peringatan akan bahaya dari konsumsi rokok di masa depan. Bahaya tersebut seperti berbagai penyakit yang akan menyerang para perokok yang tergolong penyakit mematikan. Pemerintah tentu memiliki keinginan agar penduduk Indonesia menjadi bangsa yang lebih mementingkan faktor kesehatan dan terhindar dari ancaman penyakit berbahaya akibat merokok. Dari permasalahan tersebut, maka peneliti akan menggali beberapa pertanyaan terkait dengan respon perokok mengenai kemasan baru bungkus rokok dan implikasi terhadap sikap merokok yang dilakukan oleh kaum perokok, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perokok memaknai penampilan kemasan rokok yang baru?
2. Bagaimana tindakan perokok terhadap penampilan kemasan rokok yang baru?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan makna perubahan tampilan kemasan rokok bagi perokok.
2. Untuk mendeskripsikan tindakan perokok terhadap penampilan kemasan baru rokok.

4. Manfaat Penelitian

4.1. Manfaat Akademis

Manfaat untuk dunia kesehatan yaitu memberikan informasi dan gambaran mengenai respon sosial dari kalangan perokok, sehingga dapat dibuat sebuah terobosan baru yang dapat digunakan dalam rangka untuk membantu para perokok dalam mengatasi kesulitannya untuk menghilangkan kebiasaan akan merokok.

4.2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi masyarakat yaitu sebagai informasi dan gambaran tentang pandangan dari kaum perokok dan bagaimana mereka memaknainya saat ini, di mana seluruh elemen masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dalam memberikan bimbingan terhadap perokok. Bagi keluarga bermanfaat untuk memberikan informasi dan gambaran tentang bahaya kesehatan dari konsumsi rokok, agar dapat membantu perokok dalam melepaskan kebiasaan merokok yang

telah melekat dalam diri mereka, serta membantu agar perokok dapat menjalani pola hidup yang sehat dan positif.

5. Tinjauan Penelitian Sejenis

Pada tinjauan penelitian sejenis, peneliti menggunakan empat studi pustaka sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Studi pustaka dilakukan peneliti guna mengembangkan penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sehingga sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Studi pustaka sejenis tersebut ialah milik Novia Setiyowati, Sheptiani Ekasari Dewi, Isaac Kusi Appau, dan J. Aguilon dan P. Romano. Studi pustaka yang pertama merupakan studi milik Novia Setiyowati, "*Daya Tarik Iklan Produk Rokok Gudang Garam Merah Di Media Televisi*"⁸. Dalam skripsinya, Novia menyimpulkan bahwa tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui di antara faktor-faktor pesan iklan, audio, bintang iklan, dialog, penampilan visual, dan pengaturan yang paling besar memberikan daya tarik pada iklan rokok Gudang Garam Merah di televisi.

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan analisis deskriptif dengan pengumpulan data primer berupa kuisioner, wawancara, dan observasi melalui teknik pengambilan populasi dan sampel, dan data sekunder dari hasil studi pihak lain. Hasil yang didapat dari penelitiannya adalah ditemukannya bahwa konsumen memiliki motivasi yang tinggi terhadap variable pesan iklan, audio,

⁸ Novia Setiyowati, 2008, Skripsi: *Daya Tarik Iklan Produk Rokok Gudang Garam Merah Di Media Televisi*, Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.

bintang iklan, dialog, penampilan visual, pengaturan dan daya tarik iklan produk rokok Gudang Garam Merah pada media televisi. Novia menjelaskan dalam skripsinya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap individu terhadap rokok, yaitu faktor internal seperti pengalaman pribadi dan sikap emosional diri, dan faktor eksternal seperti pengaruh kebudayaan, pengaruh media massa, dan pengaruh orang lain yang dianggap penting

Kedua, skripsi Sheptiani Ekasari Dewi “*Hubungan Pengetahuan Mengenai Kawasan Tanpa Rokok Dengan Sikap Merokok Pengunjung Mal Arion*”⁹. Dalam skripsinya menyimpulkan bahwa tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kawasan tanpa rokok dengan sikap merokok pada pengunjung mal Arion Jakarta.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif dengan teknik survei melalui studi korelasional. Data diperoleh dari hasil wawancara pengetahuan mengenai Kawasan Tanpa Rokok dan angket sikap merokok pengunjung Mal Arion. Sheptiani menemukan nilai rata-rata pengetahuan mengenai Kawasan Tanpa Rokok adalah 76,6 yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung Mal Arion memiliki pengetahuan mengenai Kawasan Tanpa Rokok dengan baik, dan nilai rata-rata sikap merokok pengunjung Mal Arion adalah 74,8 yang menunjukkan bahwa sikap merokok pengunjung Mal Arion adalah baik. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi sikap merokok pengunjung Mal Arion, yaitu faktor kesehatan dan faktor moral

⁹ Sheptiani Ekasari Dewi, 2010, Skripsi: *Hubungan Pengetahuan Mengenai Kawasan Tanpa Rokok Dengan Sikap Merokok Pengunjung Mal Arion*, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta.

Ketiga, Skripsi Isaac Kusi Appau dengan “*Smoking Habits Among Adolescents (Kebiasaan Merokok Pada Remaja)*¹⁰”. Dalam skripsinya menyimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap inisiasi merokok pada remaja. Jenis penelitian yang dilakukan adalah tinjauan literatur sistematis. Isaac mengemukakan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap perilaku merokok pada remaja, yaitu pengaruh dari teman, pengaruh dari saudara, pengaruh dari keluarga, dan pengembangan ego yang rendah. Studi ini juga menemukan beberapa kelompok resiko pada remaja, yaitu remaja dengan masalah psikologis memiliki kesempatan yang tinggi untuk merokok, kemudian remaja dengan harga diri yang rendah, mereka yang tampil buruk di sekolah, mereka dengan masalah berat badan, orang-orang yang menghabiskan banyak waktu dengan televisi, siswa populer di sekolah dengan tingkat merokok, orang-orang dengan tato, dan remaja pada tingkat terakhir mereka di sekolah.

Keempat, skripsi J. Aguillon dan P. Romano, “*SMOKECHECK: A Study on the Effects of NCR Male High School Students Exposure to and Recall of Anti-Smoking Advertisement to Their Perceptions of and Attitudes toward Smoking (SMOKECHECK: Sebuah Studi Tentang Efek dari Paparan dan Ingatan Iklan Anti-rokok pada Siswa Laki-laki SMA Kawasan Ibukota Nasional pada Persepsi*

¹⁰ Isaac Kusi Appau, 2011, Skripsi: *Smoking Habits Among Adolescents (Kebiasaan Merokok Pada Remaja)*. Nursing. Turku University Of Applied Science. Finlandia, . Diakses melalui http://www.theseus.fi/bitstream/handle/10024/39841/KUSI-APPAU_ISAAC.pdf pada 2 Desember 2014 pukul 03.12 WIB.

Mereka dan Sikap terhadap Merokok)”¹¹. Dalam skripsinya menyimpulkan penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui efek tingkat paparan dan ingatan iklan anti-rokok pada siswa SMA laki-laki kawasan ibukota nasional pada persepsi mereka dan sikap terhadap merokok.

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam memperoleh data dari efek paparan dan ingatan iklan anti-rokok pada siswa laki-laki SMA kawasan ibukota nasional pada persepsi mereka dan sikap terhadap merokok. Ini adalah studi silang pada murid laki-laki. Hasil dari penelitian menemukan bahwa tiga dari sepuluh siswa SMA laki-laki telah mencoba merokok di usia 12 sampai 14 tahun. Terdapat perasaan kerentanan dan keparahan umum yang tinggi memiliki penyakit yang berhubungan dengan merokok di kalangan siswa laki-laki SMA kawasan ibukota nasional. Sikap umum dari para siswa terhadap merokok adalah sama positif atau negatif (Netral). Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat korelasi yang lemah antara paparan dan ingatan iklan anti-merokok siswa laki-laki SMA kawasan ibukota nasional dan persepsi mereka tentang dan sikap terhadap merokok.

¹¹ J. Aguillon dan P. Romano, 2012, Skripsi: *SMOKECHECK: A Study on the Effects of NCR Male High School Students Exposure to and Recall of Anti-Smoking Advertisement to Their Perceptions of and Attitudes toward Smoking (SMOKECHECK: Sebuah Studi Tentang Efek Paparan dan Ingatan Iklan Anti-rokok pada Siswa Laki-laki SMA Kawasan Ibukota Nasional pada Persepsi Mereka dan Sikap terhadap Merokok)*. Arts in Communication Research. University of The Philippines, Filipina. Diakses melalui http://iswiki.upd.edu.ph/index.php/SmokeCheck:_A_ Study_on_the_Effects_Anti-Smoking_Ads.pdf pada 11 Agustus 2015 pukul 21.58 WIB.

Tabel I.1
Perbandingan Tinjauan Penelitian Sejenis

No	Peneliti	Judul	Fokus	Perbedaan dengan Peneliti	Kesamaan
1.	Novia Setiyowati. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. 2008	<i>Daya Tarik Iklan Produk Rokok Gudang Garam Merah Di Media Televisi</i>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis deskriptif dengan pengumpulan data primer berupa kuisioner, wawancara, dan observasi Dan data sekunder dari hasil studi pihak lain.	Penelitian ini membahas bagian dari produk rokok, yaitu pada iklan yang menarik minat konsumen.	Penelitian ini membahas tentang rokok.
2.	Sheptiani Ekasari Dewi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Jakarta. 2010	<i>Hubungan Pengetahuan Mengenai Kawasan Tanpa Rokok Dengan Sikap Merokok Pengunjung Mal Arion</i>	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei melalui studi korelasional.	Penelitian ini membahas hubungan pengetahuan tentang Kawasan Tanpa Rokok yang diketahui pengunjung di Mal Arion dengan sikap merokok pengunjung.	Penelitian ini menjelaskan bahaya dari konsumsi rokok, peraturan pemerintah tentang kawasan tanpa rokok.
3.	Isaac Kusi Appau.. Nursing. Turku University Of Applied Science. Finlandia. 2011	<i>Smoking Habits Among Adolescents (Kebiasaan Merokok Pada Remaja)</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis.	Penelitian ini membahas faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan merokok.	Penelitian ini mengkaji lebih dalam faktor-faktor internal remaja yang merokok dan efek terhadap kesehatan.
4.	J. Aguillon dan P. Romano. Arts in Communication Research. University of The Philippines. 2012	<i>SMOKECHECK: A Study on the Effects of NCR Male High School Students Exposure to and Recall of Anti-Smoking Advertisement to Their Perceptions of and Attitudes toward Smoking (SMOKECHECK:</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan melakukan studi silang pada murid laki-laki.	Penelitian ini membahas efek dari iklan anti-rokok terhadap persepsi siswa laki-laki di kawasan ibukota.	Penelitian ini membahas bahaya merokok bagi kesehatan.

No	Peneliti	Judul	Fokus	Perbedaan dengan Peneliti	Kesamaan
		<i>Sebuah Studi Tentang Efek dari Paparan dan Ingatan Iklan Anti-rokok pada Siswa SMA Laki-laki pada Persepsi Mereka dan Sikap terhadap Merokok)</i>			
5.	Novita Nurwidya. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Jakarta. 2016	<i>Konstruksi Makna Kemasan Baru Rokok Bagi Perokok (Studi Pada Kaum Perokok Usia Produktif)</i>	Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Alat yang digunakan wawancara, observasi, studi kepustakaan, dan dokumentasi.	Penelitian ini membahas makna perokok terhadap gambar peringatan pada kemasan baru rokok, bagaimana perokok memaknai dan berperilaku terhadap gambar peringatan tersebut.	Penelitian ini membahas tentang perokok.

Sumber: Diolah dari Tinjauan Penelitian Sejenis, 2016

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa penelitian yang dilakukan oleh Novia Setiyowati berfokus melihat *Daya Tarik Iklan Produk Rokok Gudang Garam Merah Di Media Televisi* bagi para perokok. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sheptiani Ekasari Dewi berfokus terhadap hubungan pengetahuan mengenai Kawasan Tanpa Rokok dengan sikap merokok pengunjung Mal Arion. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Isaac Kusi Appau berfokus pada *Smoking Habits Among Adolescents* (Kebiasaan Merokok Pada Remaja). Dan terakhir pada penelitian yang dilakukan oleh J. Aguillon dan P. Romano mengenai *SMOKECHECK: A Study on the Effects of NCR Male High School Students Exposure to and Recall of Anti-Smoking Advertisement to Their Perceptions of and Attitudes toward Smoking* (SMOKECHECK: Sebuah Studi Tentang Efek dari Paparan dan Ingatan Iklan

Anti-rokok pada Siswa SMA Laki-laki pada Persepsi Mereka dan Sikap terhadap Merokok).

Berdasarkan keempat penelitian sejenis yang telah diuraikan, menunjukkan perbedaan dari masing-masing penelitian dengan penelitian peneliti. Peneliti ingin menambahkan dari penelitian yang telah ada sebelumnya, mengenai konstruksi makna kemasan baru rokok bagi perokok. Dimana dalam penelitian ini subjek penelitian merupakan kaum perokok usia produktif yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perokok pekerja, perokok pelajar, dan mantan perokok.

6. Kerangka Konsep

6.1. Merokok Sebagai Kebiasaan Dalam Bergaul

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan merokok adalah menghisap rokok¹². Kebiasaan merokok pada sebagian orang, umumnya dipicu oleh citra dalam diri tiap individu dan juga pergaulan dalam masyarakatnya. Seorang remaja pada umumnya merokok karena sekedar ikut-ikutan orang yang lebih dewasa darinya. Kadang para remaja itu pun merokok karena sekedar ingin mengikuti trend yang ada disekitarnya.¹³

Kebiasaan merokok yang terjadi pada seorang perokok seringkali tidak lepas dari pengaruh pergaulan. Ditambah jika pergaulan tersebut sudah berlangsung dalam waktu yang relatif lama, seperti dari sejak masa sekolah, maka

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008

¹³ Aiman Husaini, *Tobat Merokok*, (Depok: Pustaka Liman, 2006). Hlm. 27

selama seseorang tersebut masih bergaul dalam pergaulan tersebut maka kebiasaan merokok seseorang tersebut masih akan berlanjut.

6.2. Merokok Untuk Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri meliputi kepercayaan diri batin yaitu cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas, berpikir positif, serta kepercayaan diri lahir yaitu komunikasi, ketegasan, keadaan diri yang terlihat dan pengendalian perasaan.¹⁴

Bagi sebagian perokok, merokok adalah salah satu cara untuk menambah kepercayaan diri mereka. Dengan merokok mereka lebih mudah masuk dan bergaul dengan lingkungan pergaulan baru yang juga sesama perokok. Seseorang menjadi tidak canggung dalam menjalin komunikasi dan melakukan interaksi dengan orang yang baru dikenalnya melalui perantara rokok.

Bagi sekelompok orang, merokok merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dan sekaligus dapat dijadikan teman dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang tergolong santai, bahkan ada pula yang beranggapan bahwa merokok sebuah bantuan yang sangat dibutuhkan untuk mengurangi kegelisahan ataupun ketegangan.¹⁵

¹⁴ Gael Lindenfield, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri: Pedoman Bagi Orang Tua*, (Jakarta: Arcan, 1997). Hlm. 28

¹⁵ Dikutip dari Skripsi: Tyas Dhini Hapsari, *Hubungan Pengetahuan Gaya Hidup Sehat Dengan Perilaku Merokok Pada Wanita Berpostur Tubuh Khusus (Obesitas)*, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2012. Hlm. 28

Selain memudahkan untuk bergaul dengan lingkungan baru, perokok menganggap dengan merokok dapat membantunya menyelesaikan masalah. Setiap orang memiliki masalah setiap hari dalam kehidupannya dimana saja dan kapan saja. Masalah tersebut dapat merupakan bagian dari pekerjaannya, tugas sekolah, maupun pekerjaan di rumah. Seorang yang merokok memiliki kepercayaan bahwa dengan ia merokok dapat membantunya dalam mengatasi masalah tersebut. Hal tersebut dikarenakan di dalam diri perokok menginternalisasi anggapan bahwa dengan merokok dapat membuat emosi dan pikirannya lebih baik untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

6.3. Konstruksi Makna Gambar Peringatan Pada Kemasan Rokok

Makna adalah produk sosial atau ciptaan yang dibentuk dalam dan melalui pendefinisian aktivitas manusia ketika mereka berinteraksi. Herbert Blumer mengatakan, terdapat tiga cara untuk menjelaskan asal sebuah makna, yaitu: *pertama*, makna adalah sesuatu yang bersifat intrinsik dari suatu benda. Maka suatu benda dikatakan benda A yang jelas-jelas benda tersebut merupakan A di dalam dirinya. *Kedua*, asal usul makna melihat makna itu, dibawa pada benda oleh seseorang bagi siapa benda itu bermakna, dan *ketiga* makna sebagai sesuatu yang terjadi diantara orang-orang (sosial).¹⁶

Istilah konstruksi sosial atas realitas didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara

¹⁶ Umiaro Dan Elbadiansyah, *Interaksionisme Simbolik: Dari Era Klasik Hingga Modern*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). Hlm. 156

terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif¹⁷. Konstruktivisme dilihat sebagai sebuah kerja kognitif individu untuk menafsirkan dunia realitas yang ada karena terjadi relasi sosial antara individu dengan lingkungan atau orang di sekitarnya. Individu kemudian membangun sendiri pengetahuan atas realitas yang dilihat itu berdasarkan pada struktur pengetahuan yang telah ada sebelumnya, Berger dan Luckmann menyebutnya dengan konstruksi sosial¹⁸. Terdapat beberapa asumsi dasar dari teori Konstruksi Sosial Berger dan Luckmann¹⁹:

1. Realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya.
2. Hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul, bersifat berkembang dan dilembagakan.
3. Kehidupan masyarakat itu dikonstruksi secara terus-menerus.
4. Membedakan antara realitas dengan pengetahuan. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam kenyataan yang diakui sebagai memiliki keberadaan (*being*) yang tidak bergantung kepada kehendak kita sendiri. Sementara pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik yang spesifik.

¹⁷ Yesmil Anwar dan Adang. *Sosiologi Untuk Universitas*. (Bandung: Refika Aditama, 2013). Hlm. 377

¹⁸ *Ibid.* Hlm. 378

¹⁹ *Ibid.*

Berdasarkan kutipan mengenai makna dan konstruksi di atas, konstruksi makna gambar peringatan pada kemasan rokok yang dimiliki di dalam diri perokok terjadi karena mereka memiliki makna masing-masing terhadap gambar peringatan pada kemasan rokok tersebut. Perbedaan makna tersebut muncul karena lingkungan pergaulan mereka yang berbeda.

Bagi perokok aktif pekerja yang menghabiskan lebih banyak waktu dalam lingkungan kerja dan di luar rumah akan menganggap merokok sebagai pendukung dirinya bersikap. Hal tersebut memunculkan makna mengenai gambar peringatan pada kemasan rokok dalam diri mereka bahwa akibat dari merokok memang berbahaya sesuai dengan peringatan yang digambarkan tersebut. Akan tetapi perokok tersebut berada di lingkungan yang memberikan dirinya sebuah realitas bahwa dengan merokok mereka lebih dapat mengatasi masalah pekerjaan yang mereka hadapi.

Bagi perokok aktif pelajar yang menghabiskan waktunya lebih banyak dengan teman bergaulnya baik di sekolah maupun teman bermain diluar teman sekolah, asal makna terhadap gambar peringatan pada kemasan rokok yang ada dalam dirinya berasal dari pola bergaulnya dengan temannya tersebut. Perokok berusia pelajar yang usianya masih remaja sangat mudah terpengaruh oleh perilaku teman bergaulnya.

Mereka akan dengan mudah mengikuti temannya tersebut untuk merokok setelah melihat realitas bahwa dengan merokok mereka akan dilihat 'keren' dan

‘berani’. Adanya makna ketakutan akan dampak kesehatan dari merokok yang tertera pada gambar peringatan yang ada dalam diri perokok pelajar menjadi terganti dengan makna bahwa ia akan dianggap *gaul* dan setia kawan jika ikut tetap merokok seperti teman bergaulnya yang lain.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat dibenarkan asumsi mengenai konstruksi sosial dari Berger dan Luckmann bahwa konstruksi mengenai makna yang terjadi di dalam individu perokok mengenai gambar peringatan pada kemasan rokok tidak dapat lepas dari hubungan individu tersebut dengan lingkungannya. Dengan terjadinya realitas sebagai hasil dari hubungan interaksi antar individu dengan lingkungannya tersebut, kegiatan merokok yang mereka lakukan secara rutin kemudian dilembagakan. Sehingga kegiatan merokok menjadi suatu ciri atau identitas yang melekat dan pasti terjadi dalam suatu pergaulan yang berkelompok.

Selain kerangka konsep, peneliti juga menggunakan kerangka teori di dalam penelitian ini. Teori yang akan digunakan terkait penelitian konstruksi makna kemasan baru rokok bagi perokok yaitu interaksionisme simbolik. Teori interaksionisme simbolik ini digunakan untuk mendukung kerangka konsep yang digunakan sebelumnya untuk mengkaji bagaimana proses yang terjadi pada perokok sebagai individu dalam memberikan makna dari diri mereka terhadap gambar peringatan yang tercantum pada kemasan rokok, dan bagaimana tindakan yang mereka lakukan terhadap makna yang mereka miliki tersebut.

6.4. Interaksionisme Simbolik

Teori interaksionisme simbolik digunakan untuk mengkaji interaksi antar individu atau kelompok yang menggunakan simbol-bimbol di dalamnya. Simbol-simbol tersebut dapat berisi tanda-tanda, isyarat, atau gambar yang memiliki makna. George Herbert Mead mengatakan mengenai interaksionisme simbolik bahwa:

“manusia mempunyai kemampuan untuk berinteraksi dengan pihak-pihak lain, dengan perantaraan lambang-lambang tersebut, maka manusia memberikan arti pada kegiatan-kegiatannya. Mereka dapat menafsirkan keadaan dan perilaku, dengan mempergunakan lambang-lambang tersebut. Manusia membentuk perspektif-perspektif tertentu, melalui suatu proses sosial di mana mereka memberi rumusan hal-hal tertentu, bagi pihak-pihak lainnya. Selanjutnya mereka berperilaku menurut hal-hal yang diartikan secara sosial.”²⁰

Berdasarkan konsep dari George Herbert Mead di atas dikatakan bahwa manusia memiliki kemampuan berinteraksi dengan pihak-pihak tertentu. Interaksi tersebut dilakukan dengan menggunakan sebuah perantara yaitu simbol tertentu. Interaksionisme simbolik memiliki tiga pokok pikiran di dalamnya menurut Herbert Blumer²¹, yaitu:

1. Act. Bahwa manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dipunyai sesuatu tersebut baginya.
2. Thing. Manusia bertindak terhadap sesuatu yang bermakna baginya.
3. Meaning. Tindakan manusia terhadap sesuatu akan berbeda sesuai dengan makna yang dimilikinya akan sesuatu tersebut.

²⁰ *Ibid.* Hlm. 384

²¹ Kamanto Sunarto. *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: 2004). Hlm. 36

Simbol dalam proses interaksionisme simbolik memiliki posisi yang penting dalam proses interaksi yang terjadi antara kedua belah pihak. Menurut Charon (1998:69), karena simbol, manusia “tidak merespons secara pasif realitas yang datang padanya, namun secara aktif menciptakan dan menciptakan kembali dunia tempat ia bertindak”²². Simbol dan bahasa pada khususnya memiliki sejumlah fungsi spesifik bagi aktor²³:

1. Simbol memungkinkan orang berhubungan dengan dunia materi dan dunia sosial karena dengan simbol mereka dapat memberi nama, membuat kategori, dan mengingat objek yang mereka temui.
2. Simbol meningkatkan kemampuan orang mempersepsikan lingkungan. Alih-alih dibanjiri oleh begitu banyak stimulus yang tak dapat dipilah-pilah, aktor dapat lebih mengetahui beberapa bagian lingkungan daripada lainnya.
3. Simbol meningkatkan kemampuan berpikir. Meskipun seperangkat simbol piktorial memungkinkan kemampuan terbatas untuk berpikir, bahasa lebih banyak berperan dalam meningkatkan kemampuan ini. Dalam hal ini, berpikir dapat dipahami sebagai interaksi simbolis dengan diri sendiri.
4. Simbol meningkatkan kemampuan orang memecahkan masalah. Kemampuan ini mengurangi peluang bagi kesalahan berat.
5. Penggunaan simbol memungkinkan aktor melampaui waktu, ruang, dan bahkan pribadi mereka sendiri. Melalui penggunaan simbol, aktor dapat melampaui

²² George Ritzer dan Douglas J. Goodman. *TEORI SOSIOLOGI: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. (Bantul. Kreasi Wacana: 2011). Hlm. 394

²³ *Ibid.* Hlm. 395

pribadi mereka secara simbolis dan membayangkan seperti apa dunia dari sudut pandang orang lain. Ini adalah konsep interaksionisme simbolis “mengambil peran orang lain” (D. Miller, 1981)\

6. Simbol memungkinkan kita membayangkan realitas metafisis, seperti surga atau neraka.
7. Simbol memungkinkan orang menghindari dari perbudakan yang datang dari lingkungan mereka. Mereka bisa aktif metimbang pasif yaitu mengendalikan sendiri apa yang mereka lakukan.

Interaksionisme simbolik dalam penelitian ini terjadi antara kaum perokok dengan pemerintah. Peraturan pemerintah yang telah ditetapkan menerapkan untuk mencantumkan konteks peringatan bagi perokok dalam bentuk gambar. Gambar peringatan tersebut kemudian dilihat oleh perokok dan mereka menafsirkan makna mengenai simbol tersebut dalam diri mereka, kemudian mereka melakukan tindakan sesuai dengan makna yang mereka tafsirkan tersebut.

7. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik,

dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁴

7.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi²⁵. Peneliti menggunakan teknik wawancara, sumber dan jenis data, manusia sebagai instrumen, pengamatan, catatan lapangan, dan penggunaan dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini.

7.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 3 orang perokok aktif berstatus pekerja, 2 orang perokok aktif berusia pelajar, dan 2 orang mantan perokok aktif. Ketujuh perokok ini dijadikan subjek penelitian karena fokus yang diambil dalam penelitian ini mengenai makna kemasan baru rokok bagi perokok pada kaum perokok usia produktif. Sehingga segala data ataupun penuturan yang dikatakan oleh kaum perokok yang merokok baik penting untuk di kaji lebih dalam.

²⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009). Hlm. 9

Tabel I.2
Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1.	Perokok aktif bekerja	3	Untuk mengetahui data ataupun penuturan yang dikatakan oleh perokok aktif mengenai respon terhadap kemasan bungkus rokok yang baru
2.	Perokok Pelajar	2	Untuk mengetahui data ataupun penuturan yang dikatakan oleh perokok pelajar mengenai respon terhadap kemasan bungkus rokok yang baru
3	Mantan perokok	2	Untuk mengetahui data ataupun penuturan yang dikatakan oleh mantan perokok mengenai respon terhadap kemasan bungkus rokok yang baru

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2015.

7.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Jalan Balai Pustaka Raya, Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur. Penelitian diadakan pada daerah tersebut dikarenakan Jalan Balai Pustaka Raya terdapat beberapa kantor yang berdiri. Hal tersebut memungkinkan peneliti untuk bertemu dengan ketiga informan pekerja. Terdapat beberapa institusi pendidikan yang pernah didapati oleh peneliti bahwa beberapa siswanya merokok saat melewati daerah lokasi penelitian.

7.4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mulanya tahun 2015 sekitar bulan September. Peneliti memulai penelitian ini dengan menemui beberapa informan pada bulan September 2015. Peneliti melakukan wawancara dengan informan pada bulan September hingga Oktober 2015. Karena alasan pribadi, peneliti

menunda melanjutkan penelitian hingga kembali mengumpulkan data penelitian pada bulan Agustus tahun 2016.

7.5. Peran Peneliti

Peneliti merupakan Mahasiswa UNJ program studi Sosiologi yang memiliki beberapa tujuan dalam melakukan penelitian. Peran peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) dimana mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para informan. Keterlibatan inilah yang nantinya memunculkan isu-isu strategis, etis, dan personal dalam proses penelitian kualitatif²⁶. Hubungan peneliti dengan informan hanya sebatas peneliti dan informan yang sebelumnya tidak saling mengenal satu sama lain. Hubungan yang awalnya tidak saling mengenal antara informan dengan peneliti ini diharapkan mampu membuahkan data yang deskriptif dan objektif. Peneliti juga tetap bersikap profesional ketika melakukan wawancara.

Penelitian kualitatif ini tidak dapat terlepas dari observasi langsung, karena peran peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya. Jadi peneliti memiliki peran besar dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang harus terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi guna mendapatkan informasi dan data yang akurat dan valid. Sedangkan instrumen yang lain hanya sebagai penunjang untuk melengkapi informasi yang telah ada.

²⁶ Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 261

Kemudian peneliti mendapat kemudahan karena berdomisili di dalam lokasi penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan observasi langsung. Observasi langsung yang dilakukan memiliki tujuan untuk melihat bagaimana perilaku informan di dalam lingkungannya yang dapat menjadi informasi tambahan bagi peneliti.

7.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan, seperti halnya pengamatan, wawancara, dan dokumentasi²⁷. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*)²⁸. Metode wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang lebih valid dan akurat.

Peneliti mewawancarai ketujuh informan perokok yang menjadi informan kunci yang terbagi menjadi 3 perokok aktif, 2 perokok usia pelajar, dan 2 mantan perokok. Peneliti mewawancarai para informan saat mereka sedang datang ke sebuah tempat makan yang berada dalam lokasi penelitian. Sehingga proses wawancara dapat dilakukan dengan santai dan tidak terlalu mengganggu waktu dari informan. Biasanya para informan ini akan datang ke lokasi tersebut pada

²⁷ *Ibid*, hlm. 157

²⁸ Burhan, Bungin, *Metode penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008). Hlm. 155.

saat waktu makan siang atau setelah pulang kerja. Sedangkan pada perokok pelajar, awalnya peneliti menemui mereka di tempat lain, namun peneliti meminta bantuan kepada mereka untuk menjadi informan. Setelah mereka setuju kemudian peneliti mengundang mereka datang ke lokasi penelitian yang letaknya tidak terlalu jauh dari sekolah mereka.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan teknik pengamatan (observasi) yaitu pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam rangka mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah proses mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi adalah metode dalam hal mencari dan mengumpulkan data²⁹. Teknik observasi ini peneliti lakukan ketika peneliti lewat di depan kantor informan yang kebetulan menjadi tempat *nongkrong* mereka. Kemudian peneliti juga melakukan pengamatan saat para informan sedang berkunjung ke lokasi penelitian.

Selain dari kedua metode wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi/pustaka. Peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber bacaan seperti buku-buku, skripsi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dalam penyusunan penelitian ini. Dengan metode dokumentasi ini akan dapat memperkaya informasi secara keseluruhan.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

Teknik penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting sebagai bagian dari sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, sumber dan jenis data, manusia sebagai instrumen, pengamatan berperan serta, catatan lapangan, dan penggunaan dokumentasi. Teknik penelitian ini ditujukan agar data yang diperoleh peneliti akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari hasil penelitian ini diuraikan dalam 5 bab dan pada masing-masing bab akan dirinci lagi menjadi beberapa sub bab. Peneliti menggunakan bagian penelitian ini untuk menggambarkan urutan tersebut secara sistematis.

Pada bab I terdiri dari enam sub bab, sub bab pertama latar belakang masalah yakni berisikan alasan konkret peneliti mengambil topik penelitian. Sub bab kedua, permasalahan penelitian yang berisikan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sub bab ketiga, tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Sub bab keempat, tinjauan pustaka yakni berisikan perbandingan penelitian sejenis dengan penelitian sebelumnya. Sub bab kelima, kerangka konseptual yang berisikan konsep-konsep dan teori-teori yang akan digunakan untuk bagian analisis. Sub bab keenam, metodologi penelitian yang berisikan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dan sub bab ketujuh, sistematika penulisan yang berisi uraian dari bab-bab yang terdapat dalam penelitian ini.

Bab II berisi tentang deskripsi mengenai profil dan latar sosial dari informan di dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini. Bab ini juga menjelaskan hal-hal mengenai informan perokok yang berhubungan dengan kebiasaan merokoknya. Seperti cerita singkat mereka mulai mengenal rokok, pengaruh lingkungan bergaul dan bekerja para informan, berapa lama merokok, dan berapa banyak batang rokok yang dihabiskan oleh informan perokok.

Bab III berisikan hasil temuan lapangan yang telah dikumpulkan peneliti dari hasil wawancara dan survei lapangan. Pada bab ini terdapat beberapa sub bab yang akan peneliti uraikan, yaitu pertama mengenai faktor pendorong merokok, kedua mengenai gambar peringatan yang dicantumkan berdasarkan penerapan aturan pemerintah, ketiga tanggapan perokok mengenai pencantuman gambar peringatan pada kemasan rokok, keempat label-label apa saja yang tercantum pada kemasan rokok, kelima bagaimana proses terbentuknya makna gambar peringatan bagi perokok, keenam bagaimana pengaruh gambar peringatan terhadap perokok, dan ketujuh tindakan yang perokok lakukan terhadap gambar-gambar peringatan yang tercantum pada kemasan rokok,

Bab IV berisi mengenai analisis peneliti tentang terbentuknya makna dan tindakan perokok terhadap gambar peringatan pada kemasan rokok. Peneliti akan mendeskripsikan menguraikan analisis pada bab iv ini dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik. Pertama, peneliti akan mendeskripsikan hasil analisis gambar peringatan sebagai objek makna. Kedua, peneliti akan mendeskripsikan hasil

konstruksi makna gambar peringatan pada kemasan rokok terhadap perokok. Ketiga, peneliti akan menguraikan bentuk interpretasi makna gambar peringatan pada perokok. Keempat, peneliti akan menguraikan konstruksi perilaku perokok terhadap makna dan simbol gambar peringatan. Kelima, peneliti akan mendeskripsikan hasil analisis peneliti mengenai tindakan perokok menghindari gambar peringatan.

Bab V berisikan tentang kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti akan mengurutkan kesimpulan dan saran dari bab 4 secara rinci dan sistematis. Hal ini ditujukan agar mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II

PROFIL DAN LATAR SOSIAL INFORMAN

1. Pengantar

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai profil dari para informan. Kemudian akan menjelaskan juga mengenai latar lingkungan sosial dan latar keluarga dari para informan, yang di dalamnya terdapat hubungan dengan rokok, yang bersedia meluangkan waktunya dan telah membantu peneliti dalam pembuatan skripsi ini.

2. Profil Informan dan Latar Sosial Informan

Setiap individu memiliki sikap dan perilaku yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi dan secara tidak langsung ditentukan berdasarkan hasil interaksi yang dilakukan individu tersebut dengan lingkungan mereka. Baik lingkungan keluarga, lingkungan kerja, atau lingkungan sosial lainnya.

Para perokok yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang perokok. Terbagi menjadi 3 orang perokok aktif, yaitu Iwan, Jatmiko dan Steven, lalu 2 orang perokok pelajar, yaitu Rahman dan Ahmad, dan 2 orang mantan perokok, yaitu Wid dan Ami. Berikut ini deskripsi profil dan latar sosial informan yang didapat dari hasil wawancara peneliti.

2.1. Profil dan Latar Sosial Informan Perokok Aktif

2.1.1. Iwan: Menjadi Perokok Terpengaruh Sang Paman dan Teman Kuliah

Iwan merupakan pegawai berusia 35 tahun yang kantor tempat bekerjanya terletak tidak jauh dari lokasi penelitian. Status Iwan saat ini belum menikah, sehingga Iwan memutuskan untuk tinggal dengan kakaknya secara mengontrak dalam satu rumah. Di dalam rumah tersebut Iwan tinggal dengan dua orang keponakannya yang masih berusia balita.

Iwan mengaku sudah mulai mengenal rokok sejak masih sekolah menengah. Kebiasaan merokok di awalnya sejak ia tidak langsung mengamati pamannya, yang sedang merokok. Karena pada saat itu Iwan tinggal tidak hanya dengan keluarga intinya saja di dalam rumahnya. Di rumahnya ada *mamangnya* atau biasa kita kenal paman yang juga ikut tinggal di rumah itu.

Pamannya Iwan tidak tinggal secara permanen dengan keluarga Iwan. Hanya saja paman Iwan sering melakukan pekerjaan di Bandung dan ia tinggal menumpang pada keluarga Iwan. Hal tersebut terjadi saat Iwan masih mengenyam masa sekolah menengah pertama. Saat paman Iwan sudah pulang bekerja, ia akan duduk di teras sambil merokok. Menurut paman Iwan hal tersebut merupakan hal yang biasa, namun Iwan melihat pamannya

merokok selama sehari-hari. Sehingga tanpa sadar Iwan mengamati kegiatan merokok pamannya tersebut dan mengikutinya.

Saat itu Iwan memiliki rasa ingin tahu yang kuat sehingga membuat dirinya secara diam-diam mempraktekkan kegiatan merokok yang dilakukan pamannya. Awal mula yang menjadi faktor kuat untuk mendorong Iwan mencoba merokok adalah mengetahui rasa dari rokok dan apa akibatnya pada tubuhnya. Timbulnya efek merasa *plong* setelah merokok membuat Iwan belum dapat berhenti dari kebiasaan merokoknya.

Pada awal mula Iwan menjadi perokok, ia memilih melakukannya dengan sembunyi-sembunyi. Karena ia takut kedua orang tuanya akan memarahinya jika mereka melihat Iwan merokok. Selama itu Iwan memilih merokok di dalam jalan gang yang jarang dilewati orang sehingga ia bisa dengan santai menikmati menghisap rokoknya. Kadang juga Iwan harus menuju tempat jemuran di atas rumahnya untuk merokok di malam hari setelah semua keluarganya tertidur. Namun ternyata di sekolah Iwan terdapat beberapa murid yang merokok juga seperti dirinya. Hal tersebut membuat Iwan merasa tidak sendiri melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Dan kemudian Iwan menjadi berteman dengan murid yang juga merokok tersebut.

Setelah berganti status menjadi mahasiswa, kebiasaan merokok Iwan tetap dilakukan. Pada saat di kampus Iwan mendapatkan teman bergaul yang

sama-sama suka merokok. Biasanya Iwan dan teman-temannya akan merokok di kantin kampus atau di halte bis di dekat kampusnya. Pada saat pulang ke rumah Iwan pernah beberapa kali tidak dapat menahan dirinya untuk tidak merokok sehingga akhirnya ia merokok di rumah. Terkadang pada saat Iwan merokok terdapat adiknya atau ibunya yang melihatnya. Namun mereka hanya berkomentar sewajarnya, tidak berkomentar yang menolaknya merokok secara keras.

“Kalo ibu bilangnyanya jangan kebanyakan rokok nanti sakit. Kalo adek saya nyuruh saya jauh-jauh dari dia ngerokoknya. Bau asap katanya.”¹⁹

Setelah lulus kuliah, Iwan mengabdikan dirinya menjadi seorang guru bimbingan belajar di dekat kampusnya. Selama berprofesi sebagai seorang pengajar, keinginan Iwan untuk merokok harus dapat sebisa mungkin ia kendalikan dengan dalih untuk memberikan contoh yang baik bagi muridnya. Hal tersebut Iwan lakukan dengan berat hati karena ia menjadi tenaga pengajar selama 4 jam dalam sehari selama seminggu.

“Dulu mah pas ngajar susah ngerokoknya. Daripada saya kena tegor, jadi saya ngerokok kalo udah pulang ngajar gitu. Abis bingung juga kan pas belum lulus kenceng tuh ngerokoknya. Eh pas lulus dapet kerja malah susah ngerokok jadi dilema kan. Yaudah saya mikir kan kalo ga kerja ya saya ga dapet duit ga bisa beli rokok juga. Kan saya ga mungkin minta ke ortu terus juga.”²⁰

Iwan mengalami dilema karena mendapat pekerjaan di tempat yang tidak memungkinkan dirinya untuk memenuhi keinginannya untuk merokok setelah lulus kuliah. Namun Iwan masih dapat mengendalikan keinginannya

¹⁹ Wawancara dengan Iwan pada 22 Febuari 2016 pukul 16.10 WIB

²⁰ Wawancara dengan Iwan pada 22 Febuari 2016 pukul 16.10 WIB

untuk merokok tersebut. Ia memilih mengikuti peraturan di tempatnya menjadi tenaga pengajar dan bersikap patuh untuk tidak merokok di area tersebut. Iwan kembali dapat memuaskan keinginannya akan rokok setelah dirinya pulang dari tempat bimbingan tersebut. Iwan mengingat dirinya merokok hampir setiap hari selama perjalanan pulang dari tempat mengajar menuju rumahnya.

Setelah Iwan merasakan pengalamannya cukup, ia mencoba keberuntungannya untuk mencari kerja di ibukota. Iwan menunggu selama beberapa minggu hingga akhirnya menerima berita gembira dirinya diterima di kantor yang sekarang. Di tempat baru Iwan juga tidak terdapat aturan yang melarang pegawainya merokok. Dan hal ini membuat Iwan merasa nyaman dengan kantor barunya.

“Nah, itu untungnya mba di kantor yang sekarang. Jadi saya juga kerja kan bisa semangat gitu kalo ada asupan rokoknya hehehe. Apalagi kan yang ngerokok ada juga beberapa gak cuma saya. Jadi ada temennya.”²¹

Di Jakarta Iwan tinggal bersama dengan adiknya yang lebih dulu pindah ke ibukota setelah menikah, dengan alasan mengurangi biaya akomodasi. Di sana Iwan tinggal tidak hanya dengan adiknya tetapi dengan keluarga kecil adiknya. Karena adiknya telah menikah dan memiliki seorang anak balita, Iwan kembali dipaksa keadaan untuk meminimalkan merokoknya saat di rumah. Namun begitu jumlah batang rokok yang dihabiskan Iwan tidak kurang dari 13 sampai 15 batang dalam sehari.

²¹ Wawancara dengan Iwan pada 22 Februari 2016 pukul 16.10 WIB

2.1.2. Jatmiko: Menjadi Perokok Dipengaruhi Teman Kuliah

Jatmiko berprofesi sebagai pegawai pada tempat kerja yang sama dengan Iwan. Usia Jatmiko saat ini 42 tahun. Ia memiliki tiga orang buah hati. Ia mulai mencoba rokok pada usia sekitar 22 tahun dikarenakan ajakan oleh teman kuliahnya. Pada masa itu, Jatmiko termasuk ke dalam kelompok mahasiswa yang biasa saja. Karena ia tidak menonjol dalam akademik maupun dalam organisasi dan juga hasil akademiknya tidak terlalu buruk. Dalam bergaul pun Jatmiko merupakan seorang yang mudah akrab. Karena sifat dirinya yang mudah akrab tersebut, hingga kemudian ia berkenalan dengan kelompok temannya yang merupakan perokok.

Menurut Jatmiko, teman-teman barunya tersebut memberinya rokok dengan cara yang sedikit memaksa. Pada mulanya Jatmiko menolak dengan cara halus ajakan mereka. Entah hal apa yang membuat teman-temannya tersebut tidak menyerah dan kerap kali membujuknya untuk merokok setiap mereka bertemu. Hingga akhirnya membuat Jatmiko tidak enak hati karena terus menerus menolak bujukan teman-temannya. Kemudian Jatmiko akhirnya menerima bujukan dari temannya itu untuk merokok.

“Kata saya pas dulu ini apaan sih kok aneh banget ini barang..udah pengen saya buang aja..trus ditahan sama mereka. Cobain lagi dong.masa gitu aja nyerah. Malah saya dikomporin haha.”²²

Pada awalnya Jatmiko merasa tidak enak dan tidak cocok dengan rokok kemudian ia berniat membuang rokok dari temannya yang masih

²² Wawancara dengan Jatmiko pada 3 Maret 2016 pukul 12.45 WIB

panjang. Lalu temannya mencegahnya dan mengatakan bahwa ia harus mencoba lagi dengan pelan-pelan. Saat itu Jatmiko merasa seperti sedang disidang karena teman-temannya duduk mengelilinginya dan menyaksikan dirinya merokok sampai habis setengah batang rokoknya.

“Ya iyalah saya ngerasa kayak disidang, orang mereka ngiterin saya sampe saya bingung mau kabur lewat mana. Hahaha.”²³

Setelah beberapa saat rasanya seperti ada zat dari rokok yang masuk ke dalam badannya kemudian naik ke kepalanya dan membuat dirinya merasa ringan. Proses awal mula merokok dengan batuk-batuk dan tenggorokan yang gatal membuat Jatmiko tidak mengurungkan niatnya untuk berhenti mencoba merokok. Hingga akhirnya Jatmiko menjadi terbiasa merokok dan bebas dari batuk-batuk serta tenggorokan gatal.

Sejak insiden ‘persidangan’ itu, Jatmiko memutuskan tetap melanjutkan merokok. Toh teman-temannya juga tidak apa-apa pada merokok menurutnya. Namun pada saat Jatmiko di rumah dan ibunya mengetahui kebiasaan baru Jatmiko, ia sempat mendapat protes cukup keras dari ibunya.

“Kata ibu saya ngapain sih ikut-ikutan ngerokok segala, ngga ada manfaatnya. Cuma buang-cuang uang buat dibakar tok. Ya abis gimana namanya udah ketagihan ya pengennya dipenuhi keinginan ngerokoknya itu.”²⁴

Dengan alasan sudah merasa ketagihan, Jatmiko membela dirinya saat ibunya sedang memberinya nasihat. Walaupun ayah Jatmiko tidak merokok,

²³ Wawancara dengan Jatmiko pada 3 Maret 2016 pukul 12.45 WIB

²⁴ Wawancara dengan Jatmiko pada 29 September 2015 pukul 15.30 WIB

namun beliau tidak melarang Jatmiko untuk ikut tidak merokok juga. Dengan kata lain, ayah Jatmiko memberi kebebasan terhadap apa yang dilakukan Jatmiko pada saat itu.

“Kalo sekarang mah pas lagi ngumpul-ngumpul gini malah ga enak kalo gak sambil ngerokok mba. Ada yang kurang rasanya.”²⁵

Jatmiko menganggap merokok sebagai suatu keharusan jika ia sedang berkumpul dengan teman-temannya. Menurut Jatmiko, dengan adanya rokok ia merasa suasana saat berkumpul dengan teman-temannya menjadi lebih lengkap dan lebih mengasyikkan. Di samping itu, Jatmiko menganggap rokok sebagai teman untuk mengisi waktu luangnya. Kegiatan merokok dapat Jatmiko barengi dengan memikirkan berbagai hal yang ia pikirkan di dalam kepalanya. Salah satu hal yang ia lakukan demi memenuhi kebiasaan merokok yang dianggapnya kebutuhan ini, Jatmiko menyediakan dana persiapan untuk membeli rokok.

“Kalo anggaran khusus sih ngga ada mbak. Paling nyediain uang aja di kantong ya paling ngga lima ribu gitu buat jaga-jaga kalo pengen beli rokok. Hehe.”²⁶

Jatmiko selalu menyediakan uang di kantongnya untuk membeli rokok di warung yang ia temui sebagai berjaga-jaga jika rokoknya habis. Jumlah batang rokok yang ia hisap perhari relatif jumlahnya, tergantung *mood*-nya saja. Pernah dalam sehari ia menghabiskan sebungkus rokok atau sekitar 14 batang rokok. Jatmiko juga pernah menghabiskan hanya sekitar 3 batang rokok dalam satu hari. Ia mengaku juga pernah merokok lebih dari 20

²⁵ Wawancara dengan Jatmiko pada 29 September 2015 pukul 15.30 WIB

²⁶ Wawancara dengan Jatmiko pada 29 September 2015 pukul 15.30 WIB

batang sehari tanpa ia sadari. Hal tersebut kadang terjadi di saat Jatmiko sedang memiliki banyak pekerjaan di kantornya.

2.1.3. Steven: Menjadi Perokok Karena Pengaruh Lingkungan Kerja

Steven adalah seorang bapak berusia 37 tahun. Ia memiliki 2 orang anak perempuan. Saat ini Steven bekerja pada sebuah lembaga swadaya masyarakat yang berkecimpung pada program yang berkaitan dengan masyarakat.

Sebenarnya Steven sudah lama mengenal rokok. Ia mengenal rokok dari teman pada masa sekolahnya dulu dan masa kuliahnya. Namun saat itu ia masih enggan untuk merokok karena menurutnya membeli rokok itu hanya membuang uang jajannya. Menurut Steven lebih baik uang jajannya ia belikan mainan yang bisa ia mainkan setiap hari. Ketimbang untuk ia belikan rokok yang sudah habis dibuang begitu saja puntungnya.

“Dulu pas jaman sma temen saya udah ada beberapa yang ngerokok juga. Cuma saya belom tertarik aja. Apalagi dulu saya lebih mentingin nabung buat beli gitar aja mendingan uangnya.”²⁷

Setelah Steven lulus kuliah dan bekerja, ia masih bisa menjaga dirinya dari rokok. Karena teman-teman *nongkrongnya* pasti menawarinya rokok saat berkumpul dan ia masih bisa menolaknya saat itu. Kemudian pada saat Steven memasuki dunia kerja, ia bekerja di sebuah kantor pelayanan jasa antar surat dan barang selama setahun. Di tempatnya bekerja tersebut hanya

²⁷ Wawancara dengan Steven pada 1 Maret 2016 pukul 16.20 WIB

ada beberapa orang saja yang merokok. Sehingga Steven masih bisa menjaga dirinya dari rokok dan tidak tergoda oleh rokok.

Setelah setahun Steven merasa bosan bekerja di kantor tersebut dan memutuskan untuk keluar dari kantor tersebut. Kemudian ia mendapat tawaran untuk bergabung pada sebuah lembaga swadaya masyarakat (LSM). Steven memutuskan untuk menerima tawaran tersebut karena ia ingin mencari pengalaman baru dan lingkungan kerja yang baru. Namun Steven tidak menyangka bahwa di LSM tersebut ia menjadi luluh dan menerima godaan untuk merokok dari teman-temannya.

Pada awal Steven mulai bekerja, di LSM tersebut sedang menjalankan program pemberdayaan di satu kelompok masyarakat. Dimana hampir setiap hari Steven dan beberapa rekannya di LSM turun ke masyarakat langsung. Setelah jam kerja selesai, Steven dan rekan-rekannya tersebut melakukan pertemuan rapat untuk memberikan laporan dari progres perkembangan program yang mereka lakukan. Pada pertemuan rapat itulah awal Steven mulai merokok. Karena pertemuan tersebut dilakukan setiap hari dan semua rekannya yang laki-laki merupakan perokok.

“Kata mereka, udahlah ikut aja ngerokok sini, daripada stres mikirin laporan mulu. kalo pake rokok bisa ilang stresnya. Awalnya sih saya rada bosan sama kesel juga ini orang kok ngotot banget supaya saya ikut ngerokok. Lama-lama saya capek juga nolaknya. Yaudah deh saya terima aja akhirnya sebatang. Yaudah trus saya ngerokok deh sampe sekarang.”²⁸

²⁸ Wawancara dengan Steven pada 1 Maret 2016 pukul 16.20 WIB

Hampir setiap hari Steven ditawari dan dibujuk untuk mencoba merokok oleh rekan-rekannya. Mereka mencoba mempengaruhi Steven dengan berbagai alasan, seperti untuk menghilangkan rasa stresnya karena pekerjaan. Steven pernah membaca sebuah tulisan bahwa seorang perokok pasif memiliki bahaya terkena resiko penyakit serius lebih besar dari perokok itu sendiri. Setelah ia membaca beberapa tulisan serupa, akhirnya ia memutuskan untuk ikut menjadi perokok sejak saat itu.

2.2. Profil dan Latar Sosial Informan Perokok Pelajar

2.2.1. Rahman: Menjadi Perokok Karena Mengikuti Sang Kakak dan Mengalami Masa Stres

Rahman adalah seorang pelajar yang berusia 16 tahun. Saat ini ia sekolah 1 SMA. Rahman tinggal dengan kedua orang tuanya, tiga orang kakaknya, dan dua orang adiknya. Cerita awal mula Rahman menjadi seorang perokok termasuk unik dan jarang didengar. Karena ia menjadi perokok awalnya karena ia memiliki rasa kecemburuan di dalam dirinya terhadap kakaknya yang telah lebih dulu menjadi perokok. Menurut Rahman, ayahnya bersikap pilih kasih karena memberikan izin kepada kedua kakaknya untuk menjadi perokok. Namun ayahnya memarahi Rahman saat mengetahui dirinya mulai menjadi perokok juga.

“Kata saya ih curang banget ayah saya itu, giliran kakak-kakak saya aja kalo ngerokok gak dimarahin. Ya pokoknya menurut saya itu gak adil aja kak.”²⁹

²⁹ Wawancara dengan Rahman pada 22 September 2015 pukul 13.30 WIB

Rahman merasa diperlakukan tidak sama oleh ayahnya padahal ia dan kedua kakaknya tersebut masih sama-sama bersekolah. Rahman mengenyam masa sekolah SMP, sementara kakaknya mengenyam masa sekolah SMA. Bahkan ayah Rahman sampai mengurangi uang saku Rahman perhari dari Rp10.000,- menjadi Rp7.000,-. Uang saku tersebut hanya cukup untuk ongkos pulang naik angkutan umum dan seporsi nasi uduk. Karena pada pagi hari Rahman berangkat ke sekolah bersama ayahnya.

“Saya bingung juga kak mau beli rokok pake uang dari mana kalo duit jajannya pas-pasan gitu.”³⁰

Hingga pada masa ujian akhir sekolah pada kelas tiga SMP Rahman merasakan tekanan begitu besar dalam dirinya. Rahman merasa sangat terbebani ketika menghadapi masa ujian akhir tersebut. Pada saat itu Rahman membutuhkan tempat pelampiasan untuk mengatasi tekanan dan beban yang dirasakannya. Kemudian ia mendapat ajakan dari teman bermainnya untuk ikut merokok seperti mereka.

“Pas itu aduh rasanya saya kayak stres gitu. Belajar mulu di sekolah, di rumah juga, terus pake les bimbel segala. Kalo ga ngerokok mah bisa gila kali saya kak. Kebetulan banget temen saya ada yang ngasih saya rokok waktu itu. Saya jadi inget lagi ngerokok trus lanjut sampe sekarang ka.”³¹

Tanpa pikir lagi, Rahman menerima ajakan tersebut karena sebelumnya ia pernah mencoba merokok. Namun karena mendapat larangan dari ayahnya hingga ia akhirnya berhenti merokok. Kemudian Rahman kembali merokok namun kali ini ia tidak melakukannya di rumah ataupun di

³⁰ Wawancara dengan Rahman pada 26 Febuari 2016 pukul 13.10 WIB

³¹ Wawancara dengan Rahman pada 26 Febuari 2016 pukul 13.10 WIB

lingkungan sekitar rumah. Rahman dan teman-temannya memiliki tempat merokok sendiri yang lokasinya dekat dengan sekolah mereka.

“Pas udah lulus masuk SMA saya kira mah bakal ketat gitu aturannya. Bakal susah ngerokoknya. Eh taunya malah nular ka dari senior ke juniornya ka. Jadi kata saya wah kebetulan banget kalo begini sih hehe.”³²

Setelah lulus sekolah SMP, Rahman pun berpisah dengan beberapa temannya yang sesama perokok. Namun di sekolah SMA-nya ternyata malah lebih banyak anak yang merokok. Sudah menjadi rahasia umum di sekolah itu kalau perilaku merokok dilakukan dari kakak kelas tingkat akhir hingga adik kelas tingkat awal seperti Rahman.

“Kalo aturan ya pasti ada ka dilarang merokok di tatibnya. Tapi ya tetep aja ada aja kesempatan buat ngerokok tuh ka.”³³

Memang di sekolah tersebut terdapat larangan untuk tidak melakukan perbuatan terlarang seperti merokok bagi siswa-siswanya. Namun entah memang siswanya yang terlalu pandai menyembunyikan tindakan mereka atau memang tingkat pengawasan dari pihak sekolah yang kurang. Sehingga perilaku merokok yang melanggar peraturan sekolah tersebut kerap terjadi di dalam lingkungan sekolah. Beberapa tempat yang biasa dijadikan tempat merokok yaitu di kamar mandi khusus siswa, di kantin dekat sekolah, dan di belakang kelas jika sedang waktu istirahat.

³² Wawancara dengan Rahman pada 26 Februari 2016 pukul 13.10 WIB

³³ Wawancara dengan Rahman pada 26 Februari 2016 pukul 13.10 WIB

2.2.2. Ahmad: Menjadi Perokok Karena Iri Terhadap Sang Kakak yang Perokok

Ahmad adalah seorang pelajar berusia 17 tahun. Saat ini Ahmad duduk di kelas 3 SMA. Sama seperti Rahman, Ahmad juga tinggal dengan kedua orang tuanya. Ahmad memiliki tiga orang kakak dan satu orang adik. Ahmad mengaku mulai merokok sejak kelas 1 SMA.

Alasan Ahmad menjadi seorang perokok terdapat kemiripan dengan cerita Rahman. Karena awal mula Ahmad ingin merokok karena ia melihat kakaknya merokok di rumah. Namun ayahnya yang bersifat keras dengan tegas melarang dirinya dan kakaknya untuk merokok. Tetapi Ahmad pernah beberapa kali melihat kakaknya tersebut tetap merokok di rumah pada saat ayahnya tidak ada di rumah.

“Dulu sih saya nganggepnya kalo anak masih sekolah ngerokok itu pasti nakal anaknya. Tapi pas liat kakak saya ngerokok ternyata kakak saya yang diem aja ngerokok. Jadi siapa aja bisa ngerokok gitu menurut saya.”³⁴

Seperti umumnya anak kecil yang tetap merengek meminta permen jika belum diberikan. Hal tersebut pun terjadi pada Ahmad, karena masih merasa penasaran dan ingin tahu mengenai rasa dari rokok yang ia lihat. Namun ia belum berani untuk merokok saat itu.

Sampai kemudian pada saat di sekolah Ahmad pernah menemukan beberapa temannya yang merokok di dalam toilet sekolah. Dan hal tersebut membuat Ahmad semakin penasaran dengan rokok hingga kemudian setelah

³⁴ Wawancara dengan Ahmad pada 5 Maret 2016 pukul 14.55 WIB

pulang sekolah, dengan memberanikan dirinya ia membeli rokok di warung dan mencobanya sendiri.

“Waktu pertama ngisep rokok, oh gini ya rasanya rokok tuh. Pantesan aja orang-orang banyak yang ngerokok orang enak gini.”³⁵

Setelah ia terbiasa merokok kemudian ia tidak canggung lagi pada saat sedang berkumpul dengan teman-temannya. Karena ayahnya melarang unuk merokok, Ahmad kemudian memutuskan untuk tidak merokok ketika di rumah. Ahmad memilih merokok saat sedang berkumpul dengan teman-temannya atau di tempat yang lokasinya berada jauh dari lingkungan rumah agar ayahnya tidak mengetahuinya.

2.3. Profil dan Latar Sosial Informan Mantan Perokok

2.3.1. Wid: Menjadi Perokok Atas Nama Setia Kawan

Wid adalah seorang bapak berusia 53 tahun. Wid memiliki 7 orang anak yang masih duduk di bangku sekolah SMA, SMP, dan SD. Wid mengaku sudah merokok selama 30 tahun lebih. Awal mula Wid merokok dimulai pada saat dirinya masih duduk di bangku sekolah SMA. Pada saat itu adanya *geng-geng* di dalam sekolah dapat sering dijumpai dan dapat dikatakan hal yang lumrah terjadi pada saat itu. Hal tersebut pun terjadi pada Wid, dimana ia memiliki teman satu *geng* untuk berkumpul yang merupakan masih satu sekolah dengannya. Dan karena pengaruh dari teman-temannya tersebutlah akhirnya Wid menjadi perokok.

³⁵ Wawancara dengan Ahmad pada 26 September 2015 pukul 13.00 WIB

“Kalo dulu tuh udah satu ngelakuin semua pada ikutan kalo dalam segeng. Jadi kalo misal temen saya satu ngerokok, ntar nular ke yang lain sampe nular ke saya juga. Biar disebut geng solid, geng kompak gitu. Jadi satu ngerokok, semua ngerokok. Satu ngga ngerokok, semua ngga ngerokok. Ya gitu mba.”³⁶

Dengan alasan menjadi teman yang solid dan kompak, Wid pada masa usia pelajar merelakan dirinya untuk menjadi perokok mengikuti teman-temannya. Pada saat itu Wid belum memikirkan efek jangka panjang akibat dari merokok yang ia lakukan. Wid merasa dirinya harus menjadi teman yang solid dan kompak bagi temannya yang lain. Sehingga ia pun merasa terikat dan merasa memiliki keharusan untuk mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh teman se-gengnya.

“Kalo di rumah saya ngerokok juga gapapa sih sama bapak saya waktu itu. Kalo bapak saya nganggepnya saya udah gede jadi udah tau yang baik mana yang buruk mana. Tapi kalo beli rokok jadinya pake uang saku saya juga. Bapak ga nambahin uang saku saya yang diambil buat rokok. Yaudah jadi saya nya mesti bagi-bagi buat ongkos, buat jajan, sama buat ngerokok.”³⁷

Kondisi di rumah Wid yang pada saat itu orang tuanya memberikan kebebasan bagi anaknya untuk berekspresi dan menjadi apa yang mereka inginkan. Sehingga kebiasaan merokok pun dapat Wid lakukan ketika ia berada di rumahnya. Walaupun begitu Wid harus menyisihkan uang sakunya untuk membeli rokok karena ayahnya tidak memberikan uang saku tambahan padanya.

“Sewaktu kuliah ngerokok masih jalan karena ada temen geng saya juga barengan kuliah di situ tapi ada juga yang pindah ke jawa sama ke kalimantan ikut dinas bapaknya. Terus waktu udah kerja malah parah juga tuh. Soalnya malah ada temen kerja saya yang perempuan juga ikutan ngerokok.”³⁸

³⁶ Wawancara dengan Wid pada 5 Oktober 2015 pukul 13.00 WIB

³⁷ Wawancara dengan Wid pada 11 Maret 2016 pukul 16.10 WIB

³⁸ Wawancara dengan Wid pada 11 Maret 2016 pukul 16.10 WIB

Kebiasaan merokok masih Wid lakukan hingga masa kuliah dan masa kerjanya. Pada masa kuliah kebetulan hampir semua teman *geng* Wid masuk di kampus yang sama waktu itu. Kecuali terdapat dua orang teman Wid yang pindah keluar kota karena harus mengikuti ayahnya yang pindah dinas. Pada masa bekerja pun Wid masih tetap merokok karena kebiasaan merokok sudah menjamur di mana-mana, termasuk di dalam kantor Wid. Bahkan di dalam kantor Wid terdapat beberapa karyawan wanita yang ikut menjadi seorang perokok juga.

“Akhirnya saya mutusin berhenti ngerokok. Bagi saya udah cukup deh saya ngerusak diri saya dari jaman sekolah. Saya liat iklan-iklan di tv kalo akibat dari ngerokok bukan cuma sakit tapi juga bisa ngambil nyawa. Kata saya mending berenti deh. Saya juga udah punya anak istri. Kasian juga mereka kalo saya sampe ngerepotin mereka ngurus saya kalo sakit mesti bolak-balik rumah sakit.”³⁹

Setelah menikah dan memiliki tiga buah hati, Wid mulai memikirkan bagaimana dengan nasib keluarganya jika ia terkena penyakit yang parah akibat dari kebiasaannya. Wid menyadari sendiri bahwa mungkin saja penyakit tersebut berasal dari kebiasaan merokoknya selama ini. Pemikiran tersebut didasari beberapa hal yang dilihatnya secara langsung. Yaitu gambar asli kanker paru-paru pada kemasan rokok dan iklan yang menayangkan pasien kanker tenggorokan yang lehernya berlubang dan kemudian pasien tersebut dikabarkan meninggal dunia.

“Sejak sakit batuk itu, saya tersiksa banget. Pas saya liat yang gambar kanker paru-paru di bungkus rokok sama iklan yang sakit akibat rokok itu saya jadi kebayang-bayang. Setelah berenti saya baca-baca juga artikel pola hidup sehat

³⁹ Wawancara dengan Wid pada 5 Oktober 2015 pukul 13.00 WIB

gimana sama asupan makanannya gimana. Saya ikutin pola sehat kaya gitu. Banyak makan sayuran sama olah raga, syukur banget udah agak enak perasaan di dada saya juga ga ngerasa terlalu nyeri-nyeri gitu. Ya sekarang sih saya pesen aja supaya berhenti ngerokok sebelum terlambat.”⁴⁰

Proses Wid untuk berhenti merokok diawali dari beberapa waktu terakhir, ia beberapa kali merasa kurang enak pada dadanya. Wid mengalami sakit batuk-batuk dan gatal rasanya pada tenggorokannya. Dan yang membuat Wid semakin bertambah tingkat kecemasannya karena sakit yang ia derita tersebut baru sembuh setelah waktu satu minggu.

Sampai pada akhirnya Wid memutuskan untuk benar-benar berhenti merokok, walaupun terkadang masih suka ada teman kantornya yang membujuknya untuk kembali merokok. Setelah berhenti merokok, Wid mengganti pola merokoknya yang telah sedikit memberikan efek negatif pada tubuhnya menjadi pola hidup sehat. Ia banyak mencari referensi pola hidup sehat dari berbagai sumber *online*. Dan kemudian ia praktekkan pada kehidupan sehari-harinya. Wid melakukan hal tersebut dengan satu tujuan agar dirinya dapat menikmati hidup lebih lama. Dan juga menghindarkan dirinya dari ancaman penyakit mengerikan.

2.3.2. Ami: Profil Seorang Perantau Menjadi Perokok Karena Pergaulan

Ami adalah seorang perantau dari luar Jakarta yang berusia 26 tahun. Ia menuturkan datang ke Jakarta sekitar bulan Mei pada 2013 dengan harapan

⁴⁰ Wawancara dengan Wid pada 5 Oktober 2015 pukul 13.00 WIB

dapat memperbaiki nasibnya setelah menyelesaikan masa studi kuliahnya. Di Jakarta Ami tinggal bersama kakaknya yang sudah lebih dulu merantau dan sudah memiliki rumah di Jakarta.

Sebelumnya di tempat asalnya, Ami mengaku hanya tahu rokok dari iklan-iklan dan sama sekali tidak pernah menghisapnya. Ia mencoba merokok setelah bergaul dengan rekan kerjanya yang mayoritas adalah perokok.

“Saya ke sini karena ngikutin abang saya ke Jakarta. Saya liat dia berhasil kerja di Jakarta makanya saya pikir saya juga bisa seperti abang saya begitu. Kalo ngerokok sih belum pernah dulu selama di kampung. Paling liat iklan-iklan aja di tivi.”⁴¹

Adanya dorongan rasa ingin tahu akan rokok akhirnya Ami memutuskan mencoba merokok. Ami bertambah penasaran dengan rokok karena ia melihat rekan-rekannya yang perokok. Menurutnya, ada sesuatu dari rokok yang dapat membuat rekan-rekannya tersebut ketagihan merokok. Kemudian Ami pun memutuskan untuk mencoba merokok. Setelah merokok, ia merasakan beberapa sensasi saat merokok yang lazim dirasakan para perokok seperti rasa pahit dan batuk-batuk. Ia juga merasakan perasaan *plong* atau lega sesaat setelah menghisap rokok.

“Waktu saya di tempat kerja, kok teman-teman saya banyak yang ngerokok. Saya jadi ikut penasaran juga pengen tau kenapa orang-orang pada ngerokok. Hampir semua teman saya merokok di tempat kerja. Setelah saya coba merokok, awalnya sih memang gak enak, jujur aja. Kata saya ini barang apa sih, orang gak enak tapi kok teman-teman pada suka merokok sampai banyak batang begitu. Kata saya mungkin harus banyak batang rokok dulu baru saya bisa ngerasa enak. Ya udah saya coba terus ngerokok. Eh kok lama-lama saya jadi mulai ketagihan ngerokok.”⁴²

⁴¹ Wawancara dengan Ami pada 26 September 2015 pukul 13.00 WIB

⁴² Wawancara dengan Ami pada 26 September 2015 pukul 13.00 WIB

Kebiasaan merokok yang Ami lakukan tidak berlangsung lama. Ia memutuskan untuk berhenti merokok sebelum membuat dirinya ketergantungan lebih lama seperti rekan-rekannya. Menurutnya, kehadiran seorang pasangan di sisinya membuat ia menjadi berhenti merokok. Pasangannya tersebut dengan tegas meminta dirinya berhenti merokok dan membuatnya menyadari banyaknya dampak buruk dari merokok. Pasangannya juga yang memberitahu kepadanya mengenai gambar-gambar seram yang tercantum pada kemasan rokok tersebut. Menurut pasangannya, selain berdampak buruk untuk kesehatan, membeli rokok hanya sesuatu yang sia-sia dan tidak memiliki kebermanfaatan bagi hidupnya.

“Nah terus gak lama kemudian saya dapet pacar di tempat kerja. Dia ngasih tau saya kalo dampak rokok itu nanti saya rasain kalo udah tua. Apalagi kata dia ngerokok cuma buang uang dan gak ada manfaatnya buat badan saya. Terus dia kasih liat foto-foto kanker di bungkus rokok itu. Saya kan beli rokoknya satuan terus jadi gak saya perhatiin juga gambarnya secara langsung. Setelah saya liat fotonya, kata saya bener juga kata pacar saya itu. Ya udah saya gak ngerokok lagi abis dia bilang gitu.”⁴³

Setelah berhenti menjadi perokok, Ami bersyukur karena dirinya tidak lebih lama lagi kecanduan merokok. Karena beberapa saat yang lalu ia mendapat kabar seseorang rekan kerjanya yang meninggal karena penyakit kanker paru-paru. Dan Ami mengetahui bahwa rekannya tersebut memang seorang perokok berat. Ami mengatakan bahwa rekannya tersebut selalu terlihat sedang menghisap rokok ketika ia berada di kantor.

⁴³ Wawancara dengan Ami pada 14 Maret 2016 pukul 16.40 WIB

“Sekarang kata saya, untung aja saya udah berenti ngerokok sebelum bener-bener ketergantungan kayak teman-teman saya yang lain. Saya baru dikasih kabar ada teman saya di kantor yang sakit kanker paru-paru”⁴⁴

Di dalam keluarga inti Ami terdapat dua orang kakaknya yang baru ia ketahui yang merupakan seorang perokok. Akan tetapi kedua kakaknya tersebut tidak menunjukkan kalau mereka seorang perokok ketika berada di rumah. Ami melihat kedua kakaknya merokok saat mereka sedang bekerja dan bertemu dengan rekan kerja mereka di luar kantor. Menurut kedua kakak Ami, lebih baik kalau Ami tidak mengikuti mereka menjadi seorang perokok. Karena walaupun hanya beberapa kali mencoba tetap dapat membuatnya kecanduan merokok dan merusak kesehatannya.

Tabel II.1
Profil Informan

Informan	Usia	Sebab Merokok	Lama Merokok	Rokok /Hari
Iwan	35 Th	Mengikuti Paman	15 Tahun	1 Bungkus
Jatmiko	42 Th	Dipengaruhi Teman Kuliah	22 Tahun	1 1/2 Bungkus
Steven	37 Th	Terpengaruh Teman Kerja	5 Tahun	1 Bungkus
Rahman	16 Th	Mengikuti Kakak dan Menghilangkan Stres	1 Tahun	1-3 Batang
Ahmad	17 Th	Mengikuti Kakak dan Terpengaruh Teman di Sekolah	2 Tahun	1-2 Batang
Wid	53 Th	Mengikuti Teman Bergaul	20 Tahun	1 Bungkus
Ami	26 Th	Terpengaruh Teman Kerja	2 Tahun	1-5 Batang

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2017

⁴⁴ Wawancara dengan Ami pada 14 Maret 2016 pukul 16.40 WIB

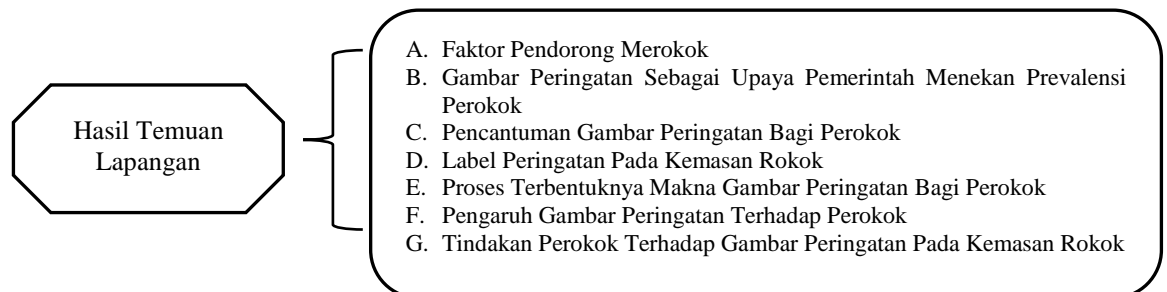
BAB III

MAKNA GAMBAR PERINGATAN PADA KEMASAN ROKOK

1. Pengantar

Peneliti akan memaparkan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan pada bab 3 ini. Peneliti akan mendeskripsikan tujuan dari pencantuman gambar peringatan pada kemasan rokok bagi pemerintah pada sub bab kedua. Peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara kepada informan perokok mengenai tanggapan mereka terhadap pencantuman gambar peringatan tersebut pada sub bab ketiga. Peneliti akan mendeskripsikan label-label peringatan apa saja yang tercantum pada kemasan rokok pada sub bab keempat. Peneliti akan menjelaskan proses terbentuknya makna gambar peringatan bagi perokok pada sub bab kelima. Peneliti akan mendeskripsikan pengaruh gambar peringatan terhadap perokok pada sub bab keenam. Peneliti akan memaparkan metode keuangan yang dilakukan oleh perokok dalam pembelian rokok yang mereka lakukan.

Skema III.1 Hasil Temuan Lapangan



Sumber: Olahan Peneliti, 2017

2. Faktor Pendorong Merokok

Seseorang melakukan tindakan terhadap sesuatu berdasarkan alasan yang dimilikinya. Alasan tersebut dianggap sebagai sesuatu hal yang sifatnya memotivasi. Sama halnya ketika seseorang memutuskan untuk mengambil sebatang rokok kemudian membakar ujung bawahnya hingga ia dapat menghisap asapnya pada ujung bagian atasnya. Sebuah alasan dibutuhkan seorang perokok untuk mendukung tindakan merokok yang dilakukannya. Alasan tersebut dibagi menjadi dua faktor, yaitu:

2.1. Faktor Internal

Alasan-alasan yang akan dijelaskan pada bagian ini dikategorikan ke dalam faktor internal karena berasal dari dalam diri individu perokok tersebut. Alasan yang menjadi faktor internal ini berbeda-beda tiap perokok. Faktor internal yang paling utama menjadi pendorong seseorang untuk merokok adalah adanya masalah atau beban pada pikirannya. Seperti yang dituturkan Iwan:

“Abisnya ngerokok enak sih. Apalagi kalo saya lagi stres sama kerjaan saya ngerokok aja trus abis itu enteng aja mau ngerjain kerjaan lagi.”⁴⁵

Iwan menjadikan rokok sebagai obat penghilang stresnya. Ia juga menganggap rokok adalah suatu alat yang dapat membantunya menuntaskan pekerjaannya. Perasaan stres cenderung dirasakan seseorang ketika dirinya mendapat beban yang berlebih atau beban tersebut telah menumpuk. Dalam hal

⁴⁵ Wawancara dengan Iwan pada tanggal 21 September 2015 pukul 14.00 WIB

untuk mengatasi rasa stres yang dialaminya, Iwan melampiaskannya dengan merokok.

Selain Iwan, ada informan lain yaitu Rahman. Dirinya ikut menjadikan rokok sebagai pelampiasannya saat ia merasa stres. Perasaan stres dirasakan Rahman saat dirinya akan memasuki masa ujian nasional atau biasa disingkat unas. Berikut penuturan Rahman:

“kalo pas unas tuh kayaknya stresnya tingkat dewa gitu kak. Jadi pas banget stresnya diilangin sama rokok gitu kak.”⁴⁶

Masa ujian nasional diadakan setiap tahun untuk siswa kelas 3. Baik siswa di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, ataupun sekolah menengah atas dan yang sederajat. Ujian nasional lebih sering dianggap sebagai suatu hal yang berat bagi siswa. Hal tersebut seringkali membuat kecenderungan pada siswa untuk merasakan stres. Sehingga membuat mereka para pelajar yang masih dalam masa mencari tahu, mencoba merokok untuk menghilangkan stres yang mereka rasakan.

Selain faktor beban pekerjaan dan stres, terdapat faktor internal lain yaitu ketagihan. Seseorang akan merasa ketagihan terhadap sesuatu yang menurut dirinya memberikan kesenangan dan menyenangkan. Seperti yang dilontarkan Iwan:

“Kalo udah abis rokok sebatang, pasti pengen lagi rokoknya. Ibarat kalo makan sambel enak trus nasinya nambah. Ya kayak gitu ngerokok juga. Masih pengen ngerasain

⁴⁶ Wawancara dengan Rahman pada tanggal 22 September 2015 pukul 13.30 WIB

enaknya rokok tapi udah abis rokok yang di tangan, ya ambil lagi rokok di bungkusnya hehe.”⁴⁷

Menurut Iwan, selain makanan enak, rokok pun dapat membuat dirinya ketagihan terhadapnya. Maka dari itu tak jarang ia menghisap batang rokok terhitung 16 batang atau sebungkus rokok dalam sehari. Iwan juga pernah merokok sekitar dua bungkus rokok dalam sehari dalam kondisi tertentu. Seperti saat dirinya memang sedang ingin merokok atau sedang ada banyak pekerjaan di kantor.

Faktor internal berikutnya, yaitu faktor kebiasaan. Kebiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara rutin dalam jangka waktu tertentu. Sehingga apabila seseorang yang sudah memiliki kebiasaan terhadap sesuatu akan merasa terdapat kekurangan pada dirinya saat ia tidak melakukan kebiasaannya tersebut. Dalam hal ini, Ahmad mengungkapkan bahwa merokok adalah kebiasaan baginya:

“Abis udah kebiasaan ngerokok, sih, kak. Kalo kita gak makan aja rasanya laper. Nah, saya kalo gak ngerokok ada yang kurang aja gitu kak.”⁴⁸

Awalnya bagi Ahmad rokok adalah sesuatu yang hanya untuk iseng saja. Tetapi karena merokok yang ia lakukan secara rutin dan terus menerus hingga menjadi suatu kebiasaan baginya. Dan baginya merokok adalah salah satu bagian dari hidupnya. Alasan kebiasaan pun terjadi pada Jatmiko, merokok merupakan kebiasaan baginya:

⁴⁷ Wawancara dengan Iwan pada tanggal 21 September 2015 pukul 14.00 WIB

⁴⁸ Wawancara dengan Achmad pada tanggal 26 September 2015.

“Saya juga bingung, mbak, kalo ditanya kenapa jadi perokok, hehe. Abisnya udah kebiasaan aja ngerokok tuh.”⁴⁹

Jatmiko sudah merokok sejak masa kuliah hingga saat ini. Sehingga secara perlahan-lahan merokok tersebut menjadi kegiatan yang secara rutin dilakukan oleh Jatmiko. Dan kebiasaan merokok ini dilakukan Jatmiko hingga ia memasuki dunia kerja dan tetap ia lakukan hingga saat ini.

2.2. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang dapat menarik seseorang menjadi seorang perokok. Faktor eksternal ini berasal dari luar diri para perokok. Yang dikategorikan ke dalam faktor eksternal ini, yaitu pertama adanya anggota keluarga lain yang merokok, kedua adanya teman bergaul yang merokok, dan ketiga adanya label atau cap tidak *keren* yang diberikan pada yang bukan perokok.

Faktor eksternal pertama, yaitu adanya anggota keluarga lain yang merokok. Anggota keluarga ini dapat siapa saja yang masih memiliki hubungan keluarga dengan perokok. Karena adanya anggota keluarga lain yang merokok dianggap sebagai pelopor perokok dalam keluarga itu:

“Awalnya sih, ada orang rumah yang ngerokok. Mamang saya sama bapak saya. Jadinya ya saya ngikutin aja. Apalagi sesama laki-laki kan.”⁵⁰

Menurut Iwan, adanya anggota keluarga di rumah yang merokok menjadi salah satu contoh bagi dirinya. Keluarga Iwan yang merupakan keluarga patriarki menanggapi bahwa merokok memang sudah seharusnya dilakukan laki-laki

⁴⁹ Wawancara dengan Jatmiko pada tanggal 29 September 2015.

⁵⁰ Wawancara dengan Iwan pada tanggal 21 September 2015 pukul 14.00 WIB

sebagai simbol maskulinitas mereka. Dan apabila merokok ini menurun dilakukan oleh anak laki-laki mereka, maka hal tersebut menjadi hal yang dianggap lazim. Selain Iwan, ada juga Ahmad yang memiliki anggota keluarga yang adalah seorang perokok:

“Selain ayah saya, kakak-kakak saya juga pada ngerokok, kak. Makanya saya ikutin aja mereka.”⁵¹

Di dalam diri Ahmad yang masih belum dewasa, perasaan iri terhadap saudaranya yang lebih tua membuatnya ingin ikut merokok juga. Ahmad melihat kondisi bahwa kakaknya yang merokok tidak dilarang oleh ayahnya. Ia juga menganggap jika ayahnya memberi izin kakak-kakanya untuk merokok, maka ayahnya juga akan memberikan izin tersebut kepada dirinya.

Faktor eksternal yang kedua adalah adanya teman bergaul yang merokok. Perilaku merokok dalam suatu kelompok bergaul dapat dianggap sebagai suatu identitas yang sifatnya dapat mengikat anggota yang ada di dalamnya. Dalam hal ini, adanya teman bergaul yang merokok dapat membuat teman lainnya yang bukan perokok menjadi perokok. Seperti yang terjadi pada Steven:

“Abis yang lain pada ngerokok, mba. Daripada saya cuma kena asapnya aja, mendingan saya ikutan ngerokok sekalian aja, gitu mba.”⁵²

Steven awalnya menganggap terkena asap rokok adalah hal yang merugikan bagi dirinya. Karena itu ia memutuskan untuk ikut menjadi perokok. Karena menurut dirinya, resiko penyakit yang akan diderita antara perokok aktif dan perokok pasif lebih berat diderita pada perokok pasif. Selain Steven, ada

⁵¹ Wawancara dengan Ahmad pada tanggal 26 September 2015 pukul 13.00 WIB

⁵² Wawancara dengan Steven pada tanggal 21 September 2015 pukul 13.00 WIB

Jatmiko yang mengenal rokok karena diberi oleh temannya pada saat kuliah.

Berikut penuturan Jatmiko:

“Dulu awalnya ngerokok karena dikasih temen pas kuliah. Abis dianya maksa-maksa gitu ngasihnya. Yaudah akhirnya saya terima deh.”⁵³

Jatmiko merasakan timbulnya perasaan tidak enak dalam dirinya karena terus menolak rokok yang diberikan oleh temannya. Hingga akhirnya ia dengan merasa berat hati menerima rokok pemberian temannya tersebut. Hal tersebut memberi bukti bahwa teman bergaul dalam suatu kelompok dapat memiliki kontrol pada diri anggota di dalam kelompok tersebut. Dan akhirnya mau tidak mau seorang anggota ini mengikuti keamuan kelompok yang lainnya.

Menjadi seorang perokok karena adanya ajakan dari teman bergaul tidak hanya dialami oleh Jatmiko. Tetapi juga dirasakan oleh Wid. Wid menjadi seorang perokok karena ia berada di dalam kelompok bergaul yang semua anggotanya adalah perokok:

“Dulu mah kalo satu ngerokok, yang lain mesti ikutan. Biar setia kawan gitu. Pas saya sendiri yang belum ngerokok, temen saya bilang kalo saya gak setia kawan karena beda sama mereka. Yaudah akhirnya saya ikutin kemauan mereka.”⁵⁴

Berdasarkan penuturan Wid tersebut, peneliti melihat bahwa perilaku merokok dapat dijadikan sebagai suatu identitas yang melekat pada satu kelompok. Sehingga hal tersebut menjadi bersifat mengikat bagi anggota kelompok yang lainnya. Dalam diri Wid timbul rasa takut jika dirinya mendapat

⁵³ Wawancara dengan Jatmiko pada tanggal 29 September 2015 pukul 15.30 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan Wid pada tanggal 5 Oktober 2015 pukul 13.00 WIB

cap ‘tidak setia kawan’ oleh kelompok bergaulnya bila ia tidak ikut merokok seperti yang dilakukan oleh teman-temannya.

Selain pemberian cap ‘tidak setia kawan’, adanya pemberian cap ‘tidak keren’ atau ‘tidak gaul’ menjadi faktor yang membuat seseorang menjadi seorang perokok. Adanya pemberian cap atau label tertentu pada seseorang dapat mempengaruhi tingkat rasa percaya dirinya dalam bergaul. Hal tersebut dialami oleh Ahmad:

“Kalo ada cewek yang lagi deket ma saya trus dia tau saya ngerokok, dia muji saya keren gitu kak. Apalagi kalo rokoknya yang mild gitu kak, saya ngerasa keren aja. Hehehe.”⁵⁵

Dengan merokok yang dilakukan Ahmad, ia mendapat pujian ‘anak gaul’ dan ‘keren’ dari perempuan yang dekat dengannya. Bagi sebagian anak muda, menjadi ‘anak gaul’ dianggap lebih penting dan menarik agar ia dapat diterima dalam bergaul ketimbang mendapat cap ‘anak baik’ dan ‘anak kutu buku’.

Dengan adanya pemberian cap tersebut yang didapat oleh perokok, dapat menimbulkan suatu perasaan bangga dan senang tersendiri dalam dirinya. Hal tersebut juga menjadi salah satu faktor yang membuat perokok bertahan dalam pergaulan dan bertahan menjadi seorang perokok.

⁵⁵ Wawancara dengan Ahmad pada tanggal 26 September 2015 pukul 13.00 WIB

3. Gambar Peringatan Sebagai Upaya Pemerintah Menekan Prevalensi Perokok

Tingginya angka perokok bukan merupakan fenomena baru di Indonesia. Karena rokok itu sendiri sudah masuk ke Indonesia pada masa penjajahan dari bangsa Belanda sekitar tahun 1650 melalui penanaman tembakau di berbagai daerah di Indonesia. Kemudian industri rokok sendiri mulai tumbuh dan berkembang sejak tahun 1870 di daerah Kudus, hingga saat ini terdapat beberapa perusahaan rokok yang akrab di masyarakat. Perusahaan-perusahaan rokok tersebut yaitu PT. Gudang Garam di Kediri, PT. HM Sampoerna di Surabaya, PT. Bentoel di Malang, dan PT. Djarum di Kudus⁵⁶.

Seperti sudah mendarah daging, kebiasaan merokok yang dilakukan oleh leluhur bangsa pada masa lalu masih berlanjut hingga saat ini dan industri rokok tersebut masih berjalan hingga saat ini. Kemudian pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan. Penetapan peraturan ini merupakan penyempurnaan dari Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 1999 Tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan.

Pemerintah memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui penetapan peraturan tersebut. Tujuan tersebut yaitu melindungi kesehatan masyarakat terhadap penyakit fatal yang dapat menurunkan kualitas hidup akibat merokok, melindungi penduduk usia produktif dan remaja dari pengaruh lingkungan dan iklan untuk pencegahan menggunakan yang kemudian dapat berakibat ketergantungan terhadap rokok, dan

⁵⁶ Suryo Sukerndro, *Filosofi Rokok*, (Yogyakarta: Penerbit Pinus. 2007). Hlm. 52

meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan pada masyarakat terhadap bahaya kesehatan penggunaan rokok.

Pemerintah kemudian menetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan. Tujuan yang ingin dicapai pemerintah dari penetapan peraturan terdapat kesamaan dengan tujuan dari penetapan peraturan yang sebelumnya. Namun terdapat beberapa tujuan yang berbeda yang ingin dicapai pemerintah dari penetapan peraturan ini, yaitu *pertama*, untuk melindungi kesehatan perorangan, keluarga, masyarakat, dan lingkungan dari bahaya bahan yang mengandung karsinogen dan zat adiktif dalam produk tembakau yang dapat menyebabkan penyakit dan kematian. *Kedua*, melindungi kesehatan masyarakat dari asap rokok orang lain.

Melalui kedua peraturan pemerintah di atas, dapat dilihat bahwa pemerintah memandang bahwa produk tembakau yang salah satunya rokok, adalah produk yang mengandung zat adiktif. Produk tersebut memiliki pengaruh negatif yang berbahaya bagi kesehatan penggunanya. Bahaya kesehatan tersebut juga akan berpengaruh pada produktivitas dan kualitas hidup penduduk sehingga akan mengganggu pembangunan negara⁵⁷.

Berdasarkan ketetapan peraturan pemerintah, mulai banyak ditetapkan tempat kawasan tanpa rokok. Selain menetapkan kawasan tanpa rokok, melalui PP No. 109

⁵⁷ <http://www.depkes.go.id/article/view/17051600001/merokok-ancaman-bagi-pembangunan.html>
diakses 27 Juli 2017 pukul 10.13

Tahun 2012, pemerintah membuat kebijakan baru pada pasal 14, pasal 15, dan pasal 17. Isi ketiga pasal tersebut secara garis besar yaitu menetapkan agar semua perusahaan rokok mencantumkan peringatan bahaya merokok bagi kesehatan dalam wujud gambar.

Kemudian menteri kesehatan membuat Permenkes Nomor 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau. Di dalam peraturan menteri kesehatan di atas diatur mengenai ketentuan dari gambar peringatan kesehatan atau *pictorial health warning* yang dicantumkan pada kemasan rokok.

Hal-hal yang diatur terkait gambar tersebut yaitu macam-macam dari gambar yang akan dicantumkan pada kemasan rokok, besarnya ukuran dari gambar peringatan pada kemasan, dan kualitas dari gambar peringatan yang akan dicantumkan. Terdapat lima gambar peringatan yang sesuai Permenkes No. 28 Tahun 2013 yang telah ditetapkan sebagai gambar yang akan di cantumkan pada kemasan rokok. Yaitu gambar kanker mulut, gambar asap rokok menjadi bentuk tengkorak, gambar kanker tenggorokan, gambar orang merokok dengan anak di dekatnya, dan gambar paru-paru yang menghitam karena kanker.⁵⁸

⁵⁸ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013, hlm. 16.

Gambar III.1
Gambar-gambar Peringatan Pada Kemasan Rokok



Sumber: Internet⁵⁹

Sebelum Indonesia, sudah ada negara-negara lain yang lebih dulu mencantumkan gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok ini. Negara tersebut ialah Singapura pada tahun 2003 dan Thailand pada tahun 2005⁶⁰. Adanya pencantuman gambar peringatan kesehatan ini dianggap salah satu upaya yang minim biaya dan tidak menguras dana pemerintah karena dilakukan pada saat proses pencetakan kemasan rokok pada saat diproduksi.

⁵⁹ http://medanbisnisdaily.com/imagesfile/201306/20130601103028_777.gif diunduh pada 17 Desember 2015 15.30 WIB

⁶⁰ TCSC-IAKMI, *Fact Sheet, Peringatan Kesehatan Pada Bungkus Rokok*, Jakarta. Diunduh dari http://tcsc-indonesia.org/wp-content/uploads/2012/08/Fact_Sheet_Peringatan_Kesehatab_Pada_Bu ngkus_Rokok.pdf diakses 27 Juli 2017 pukul 12.01 WIB

4. Pencantuman Gambar Peringatan Bagi Perokok

Adanya penerapan dari kebijakan pemerintah untuk mencantumkan gambar peringatan menimbulkan tanggapan dan kesan berbeda bagi perokok. Terdapat perokok yang merasa kesal saat menanggapi penerapan kebijakan pemerintah tersebut, seperti yang dituturkan oleh Informan Iwan:

“Tanggapan saya sih kurang suka aja sama gambarnya. Kan udah ada tulisannya kalo emang rokok bikin kanker gitu ngapain pake dikasih gambar segala.”⁶¹

Iwan menyatakan ketidaksukaannya terhadap pencantuman gambar peringatan pada kemasan rokok saat ini. Ia menyatakan alasan dari tanggapannya tersebut karena telah terdapat cantuman peringatan kesehatan yang berupa tulisan yang sudah ada pada kemasan rokok sebelumnya. Selain Iwan, terdapat Informan Jatmiko yang sama merasa kesal dengan pencantuman gambar peringatan tersebut.

“Kalo saya sih kesel juga sama gambar-gambar itu. Soalnya dulu bungkus rokok tuh buat saya ada nilai seninya jadi bisa saya kumpulin. Nah kalo bungkus yang sekarang jadi jelek semua saya liatnya. nggak ada bagusnyanya. Malah ngerusak seni bungkus rokok aslinya.”⁶²

Jatmiko merasa kesal setelah adanya pencantuman gambar peringatan tersebut karena hal tersebut mempengaruhi hobinya sejak dulu, yaitu mengkoleksi bungkus rokok. Jatmiko menganggap pada setiap disain bungkus rokok yang berbeda terdapat nilai seni di sana. Jatmiko mengaku semenjak adanya pencantuman gambar peringatan pada kemasan rokok membuatnya berhenti melakukan hobinya mengkoleksi bungkus rokok.

⁶¹ Wawancara dengan Iwan pada tanggal 21 September 2015 pukul 14.00 WIB

⁶² Wawancara dengan Jatmiko pada tanggal 29 September 2015 pukul 15.30 WIB

Gambar III.2
Beberapa Bungkus Rokok Koleksi Informan



Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2016

Gambar III.3
Tampilan Kemasan Rokok Saat Ini



Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2016

Selain merasa kesal dengan adanya pencantuman gambar peringatan, terdapat informan yang memberi tanggapan lain. Rahman memberi tanggapan bahwa dirinya merasa seram setelah melihat wujud gambar dari gambar peringatan tersebut. Rahman menambahkan alasan dirinya merasa takut terhadap gambar peringatan tersebut karena ia takut akan mengalami hal yang sama dengan wujud gambar peringatan tersebut.

“Iya sih ka gambarnya emang serem banget. Takut juga kalo leher saya bolong gimana. Pokoknya serem kak.”⁶³

Selain tanggapan-tanggapan negatif di atas, terdapat informan yang memberikan tanggapan positif atas penerapan pencantuman gambar peringatan pada bungkus rokok tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada penuturan informan Wid dan Ami berikut:

“Tanggapan saya sih ya bagus ya. Biar yang masih ngerokok jadi takut kena penyakit terus brenti ngerokok kayak saya hehe.”⁶⁴

“Tanggapan saya sih bagus. Kreatif juga bikin orang jadi males beli rokok karena ada gambar itu.”⁶⁵

Informan Wid dan Ami memberikan tanggapan mereka yang positif atas pencantuman gambar peringatan tersebut. Menurut tanggapan Wid, dengan adanya pencantuman tersebut merupakan kebijakan yang bagus. Ia menambahkan penerapan kebijakan tersebut dapat mempengaruhi perokok agar merasa takut mengalami

⁶³ Wawancara dengan Rahman pada tanggal 22 September 2015 pukul 13.30 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan Wid pada tanggal 5 Oktober 2015 pukul 13.00 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Ami pada tanggal 26 September 2015 pukul 16.00 WIB

penyakit seperti pada gambar peringatan, sehingga membuat mereka memutuskan untuk berhenti merokok seperti yang dilakukannya.

Informan Ami menuturkan tanggapan positifnya mengenai penerapan kebijakan pemerintah tersebut. Ami menuturkan bahwa pencantuman gambar peringatan tersebut merupakan sesuatu yang kreatif. Ami merasa hal tersebut dapat membuat dirinya malas membeli rokok.

5. Label Peringatan Pada Kemasan Rokok

Setiap orang yang memproduksi dan/atau mengimpor produk tembakau ke wilayah Indonesia wajib mencantumkan peringatan kesehatan. Peringatan kesehatan berbentuk gambar dan tulisan yang harus mempunyai suatu makna.⁶⁶

Setiap orang yang memproduksi dan/atau mengimpor produk tembakau berupa rokok wajib mencantumkan informasi kandungan kadmium, nikotin dan tar sesuai hasil pengujian pada label setiap kemasan dengan penempatan yang jelas dan mudah dibaca.⁶⁷

Label adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada, atau merupakan bagian kemasan produk tembakau.⁶⁸

⁶⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012, *Op. Cit.* Pasal 14 ayat 1 dan 2.

⁶⁷ *Ibid*, Pasal 19.

⁶⁸ *Ibid*, Pasal 1 ayat 9.

Berdasarkan pasal-pasal peraturan yang telah diteatpkan di atas, pada kemasan rokok harus dicantumkan label-label yang isinya mengenai kandungan nikotin dan tar, label peringatan kesehatan berupa tulisan, dan label peringatan kesehatan berupa gambar. Pencantuman laebl-label tersebut ditujukan untuk memberitahu informasi yang jelas dan detail mengenai rokok, kandungannya, dan efek dari mengkonsumsinya.

Pihak produsen rokok pun memberikan suara setuju atas ketetapan peraturan yang baru tersebut sebagaimana yang disampaikan tertulis melalui halaman situs *web* perusahaan oleh salah satu produsen rokok terkenal di Indonesia:

“Kami mendukung dan mematuhi regulasi yang mewajibkan pencantuman peringatan kesehatan pada kemasan produk tembakau, seperti yang diatur pada Peraturan Pemerintah No.109 tahun 2012, di mana salah satu ketentuannya mengharuskan pencantuman peringatan kesehatan bergambar dan tulisan pada kemasan rokok per tanggal 24 Juni 2014 maupun pencantuman pada materi iklan produk tembakau per tanggal 24 Desember 2013. Bagi *Sampoerna*, peringatan kesehatan harus memberikan informasi yang akurat kepada perokok dewasa mengenai bahaya merokok terhadap kesehatan.”⁶⁹

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak produsen rokok tidak keberatan untuk mencantumkan label peringatan kesehatan berupa tiga hal di atas pada kemasan rokok. Adanya sikap setuju tersebut merupakan bentuk kooperatif dari hasil pertemuan Menteri Kesehatan RI, dr. Nafsiah Mboi, Sp.A, MPH, dengan perwakilan Gabungan Produsen Rokok Putih Indonesia (GAPRINDO), Muhaimin

⁶⁹ http://www.sampoerna.com/id_id/tobacco_regulation/regulating_tobacco_products/pages/health_warning_labels.aspx# diakses pada 27 Juli 2017 pukul 12.05 wib.

Mufti, pada senin sore, 23 Juni 2014 yang bertempat di Kantor Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.⁷⁰

Pertemuan yang berlangsung selama lebih kurang 1 jam tersebut, membahas kesiapan dari asosiasi tersebut dalam implementasi kebijakan pencantuman peringatan kesehatan dalam bentuk gambar bahaya merokok dalam kemasan rokok mulai 24 Juni 2014, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 dan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 28 tahun 2013.⁷¹

Gambar III.4
Label Kandungan Nikotin dan Tar



Sumber: Internet⁷²

⁷⁰ <http://www.depkes.go.id/article/view/201407010003/menkes-tidak-ada-perpanjangan-waktu-untuk-phw-semua-produk-tembakau-yang-beredar-di-indonesia-harus.html> diakses pada 27 Juli 2017 pukul 10.17 wib.

⁷¹ *Ibid.*

⁷² <http://reviewrokok.blogspot.co.id/2016/04/djarum-coklat-filter-inovasi-kretek.html> diunduh pada 18 Juli 2017 pukul 10.00 wib.

Gambar III.5
Label Tulisan Peringatan Bahaya Kesehatan



Sumber: Internet⁷³

Gambar III.6
Label Gambar Peringatan Bahaya Kesehatan



Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2016

⁷³ <http://www.masuk-islam.com/kini-kebenaran-bahwa-hukum-rokok-haram-semakin-terdukung.html>
 diunduh pada 18 Juli 2017 pukul 10.01 wib.

Gambar III.7
Label Larangan



Sumber: Internet⁷⁴

Gambar label-label pada kemasan rokok di atas merupakan hasil dari sikap produsen-produsen rokok yang mengikuti aturan pemerintah yang telah ditentukan dalam mengatur produk rokok. Yakni dalam Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Informasi Kesehatan Pada Kesehatan Produk Tembakau. Pada beberapa tahun yang lalu label yang ditemukan pada kemasan rokok hanya berupa label kandungan nikotin dan tar dalam rokok dan label tulisan peringatan bahaya kesehatan dari merokok. Saat ini cantuman label pada kemasan rokok tersebut telah bertambah, label yang ditambahkan yaitu label gambar peringatan bahaya kesehatan dan label larangan menjual kepada anak berusia di bawah 18 tahun dan perempuan hamil.

⁷⁴ https://1.bp.blogspot.com/-FR39OF15cH4/WMDmA6Iafri/AAAAAAAAABqQ/Eb_1tGLyETgigRUOB3knCocMk6_0D7zjgCLcB/s1600/20170309_104151.jpg diunduh pada 28 Juli 2017 pukul 10.00

6. Proses Terbentuknya Makna Gambar Peringatan Bagi Perokok

Pada kemasan rokok sudah dicantumkan mengenai kandungan zat-zat yang ada di dalam rokok, dampak bahaya kesehatan yang akan menimpa mereka, dan gambaran mengenai penyakit yang akan mereka alami sebagai akibat dari mereka merokok. Perokok yang melihatnya telah mengerti maksud dari hal-hal yang dicantumkan pada label tersebut. Misalnya pada gambar peringatan kanker paru-paru, maka perokok akan terancam mengalami penyakit kanker paru-paru pada dirinya. Seperti yang dituturkan oleh perokok Iwan dan Steven:

“Kadang kalo liat gambarnya sih takut, bikin mau berenti juga. Tapi ya saya butuh juga rokoknya. Jadi ya saya lanjutin aja ngerokoknya gitu.”⁷⁵

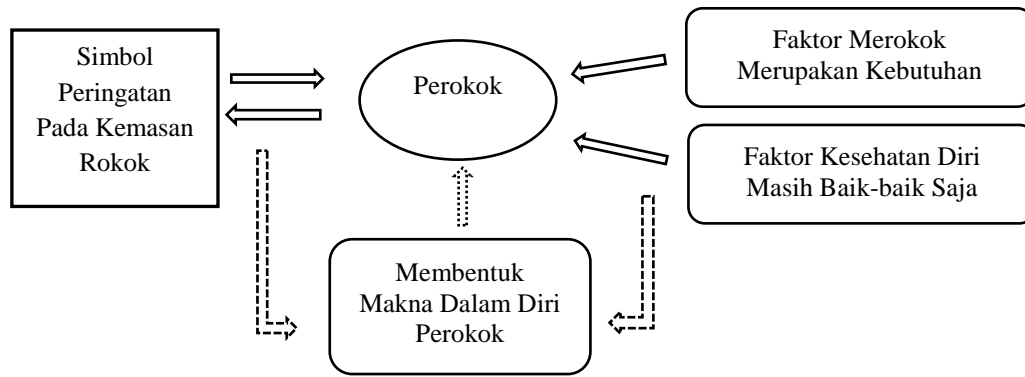
“Ya saya lanjutin aja ngerokoknya. Orang saya masih ngerasa sehat-sehat aja sih mbak hehehe.”⁷⁶

Berdasarkan penuturan kedua perokok di atas, mereka telah mengetahui dan mengerti maksud dari simbol-simbol yang mereka lihat pada kemasan rokok. Namun di dalam diri Iwan dan Steven terdapat faktor lain yang mempengaruhi mereka untuk tidak berhenti merokok, yaitu faktor kebutuhan bagi Iwan dan faktor belum merasa pengaruh pada kesehatannya bagi Steven. Kedua faktor tersebut menjadi pendorong dari dalam diri mereka untuk tetap melanjutkan merokok.

⁷⁵ Wawancara dengan Iwan pada 21 September 2015 pukul 14.00 wib.

⁷⁶ Wawancara dengan Steven pada 21 September 2015 pukul 13.00 wib.

Skema III.2
Proses Terjadinya Makna Antara Perokok dengan Kemasan Rokok



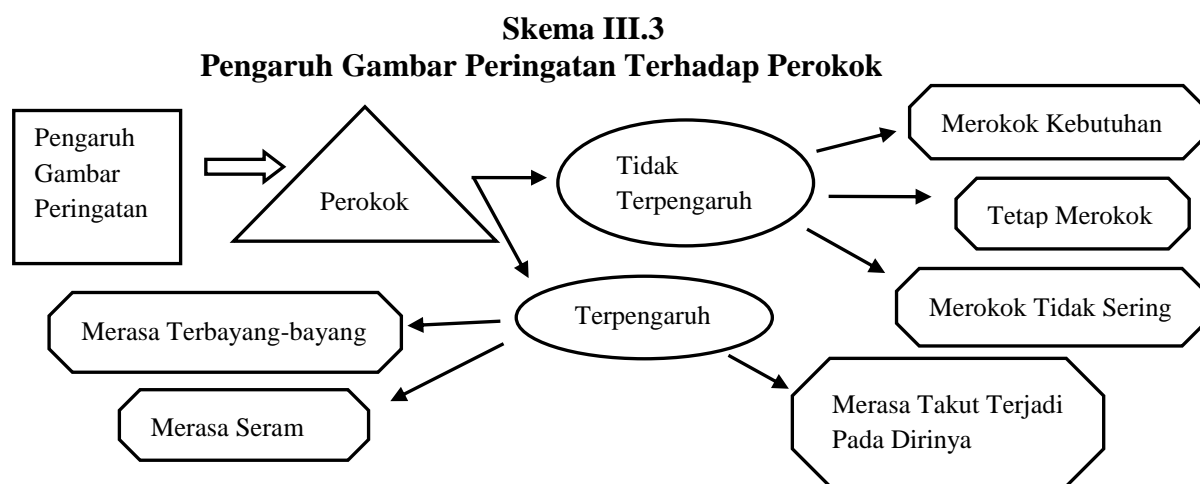
Sumber: Analisis Peneliti, 2017

Berdasarkan skema 3.2 dari hasil analisis peneliti di atas, dapat dilihat bahwa perokok telah menerima maksud dari simbol-simbol yang ada pada kemasan rokok bahwa akan mengancam kesehatan dari perokok tersebut. Interaksi yang terjadi antara simbol-simbol pada kemasan rokok dengan perokok tidak hanya sekali terjadi, tetapi terjadi beberapa kali. Sehingga perokok memberikan respon terhadap stimulus yang diterimanya dari simbol tersebut.

Kemudian setelah terjadi proses stimulus dan respon di dalam diri perokok tersebut, mereka kemudian memberi makna tersendiri terhadap simbol-simbol tersebut di dalam diri mereka. Makna yang terbentuk di dalam diri perokok tersebut, dalam proses terbentuknya mendapat pengaruh dari faktor lain yang juga berasal dari dalam diri perokok tersebut dan bersifat sebagai faktor pendorong atau faktor pendukung yang menjadikan perokok tetap merokok. Kedua faktor pendorong tersebut, yaitu faktor perokok merasa merokok adalah kebutuhannya dan faktor

perokok merasa bahwa kesehatan dirinya tidak bermasalah dan baik-baik saja, jadi tidak menjadi masalah jika ia tetap melanjutkan merokoknya.

7. Pengaruh Gambar Peringatan Terhadap Perokok



Sumber: Analisis Peneliti, 2017

Gambar-gambar peringatan yang dicantumkan pada kemasan rokok dapat memberikan pengaruh kepada perokok dan dapat juga tidak memberikan pengaruh kepada mereka. Berikut ini hasil wawancara beberapa informan yang tidak merasa terpengaruh terhadap gambar peringatan tersebut:

“Kayaknya nggak ngaruh tuh, mba. Ya gimana ya, udah jadi kebutuhan juga ngerokok.”⁷⁷

“Kayaknya nggak ada pengaruhnya mba. Orang saya ngerokok ya ngerokok aja.”⁷⁸

“Ngaruh nggak ya, kayaknya nggak ngaruh mba. Soalnya saya kan ngerokoknya juga nggak sering-sering amat.”⁷⁹

⁷⁷ Wawancara dengan Iwan pada tanggal 22 Agustus 2016 pukul 12.30 wib.

⁷⁸ Wawancara dengan Jatmiko pada tanggal 30 Agustus 2016 pukul 16.00 wib.

⁷⁹ Wawancara dengan Steven pada tanggal 26 Agustus 2016 pukul 13.00 wib.

Para informan di atas mengungkapkan beberapa alasan mengapa mereka merasa tidak terpengaruh terhadap gambar peringatan tersebut. Informan Iwan mengungkapkan bahwa merokok sudah menjadi suatu kebutuhan bagi dirinya. Kemudian informan Jatmiko mengungkapkan dirinya tetap merokok setelah melihat gambar peringatan tersebut. Sementara informan Steven mengungkapkan alasan dirinya tetap merokok karena ia merasa tidak terlalu sering melakukan menghisap rokoknya.

Terdapat juga informan yang mengungkapkan perasaan mereka mengenai pengaruh yang mereka rasakan terhadap gambar peringatan pada kemasan rokok tersebut. Berikut ini kutipan hasil wawancara beberapa informan yang merasa terpengaruh setelah melihat gambar peringatan pada kemasan rokok:

“Mungkin ada kali ya kak pengaruhnya. Kalo sering liat terus-terusan tiap saat gitu kan saya jadi kebayang mulu tuh.”⁸⁰

“Ya serem lah kak. Orang gambarnya leher bolong sama paru-paru rusak gitu masa ga serem ka.”⁸¹

“Kalo saya sih ya jujur aja takut ngeliat gambar itu. Takut kayak gitu juga kejadian sama saya.”⁸²

Informan Rahman mengungkapkan dirinya merasakan adanya pengaruh pada dirinya setelah melihat gambar peringatan tersebut. Gambar peringatan tersebut membuat dirinya terbayang-bayang karena lebih dari sekali melihat gambar-gambar peringatan tersebut. Informan Ahmad mengungkapkan dirinya merasa adanya

⁸⁰ Wawancara dengan Rahman pada tanggal 28 Agustus 2016 pukul 11.00 wib.

⁸¹ Wawancara dengan Ahmad pada tanggal 27 Agustus 2016 13.00 wib.

⁸² Wawancara dengan Ami pada tanggal 29 Agustus 2016 pukul 15.30 wib.

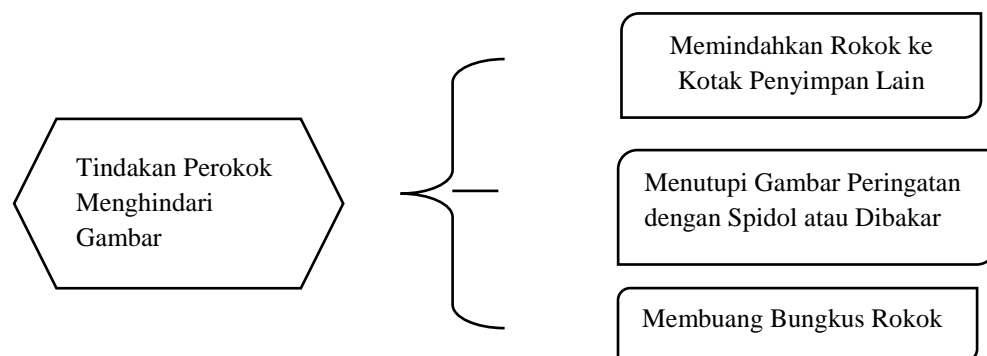
pengaruh pada dirinya setelah melihat gambar peringatan tersebut. Ahmad mengatakan bahwa dirinya merasa seram dengan gambar-gambar peringatan yang tercantum seperti gambar organ paru-paru yang rusak dan bagian tubuh tenggorokan yang berlubang.

Informan Ami mengungkapkan dirinya merasa terpengaruh setelah melihat gambar peringatan tersebut. Gambar peringatan tersebut menimbulkan rasa takut pada diri Ami. Informan Ami mengatakan alasan yang membuat dirinya takut karena ia memiliki kemungkinan akan mengalami kejadian yang sama dengan yang ada pada gambar peringatan tersebut.

8. Tindakan Perokok Terhadap Gambar Peringatan Pada Kemasan Rokok

Tindakan yang dilakukan setiap perokok terhadap gambar peringatan berbeda-beda. Perbedaan tindakan tersebut dipengaruhi oleh faktor dari diri mereka sendiri maupun faktor dari lingkungan di sekitar perokok tersebut bergaul, seperti lingkungan kerja, lingkungan sekolah, dan lingkungan rumah. Di bawah ini adalah skema dari beberapa tindakan yang pernah dilakukan oleh para informan terhadap gambar peringatan yang tercantum pada kemasan rokok.

Skema III.4
Tindakan Perokok Menghindari Gambar Peringatan Pada Kemasan Rokok



Sumber: Analisis Peneliti, 2017

Berikut ini adalah penuturan para informan mengenai tindakan yang pernah mereka lakukan terhadap gambar peringatan yang tercantum pada kemasan rokok:

“Ya saya kalo liat gambar itu paling saya buang bungkusnya. Saya pindahin aja ke kotak lain. Kebetulan saya punya tempat rokok yang kayak dompet gitu. Jadi biar kesannya rokok saya mahal. Padahal mah beli di warung juga hahaha”⁸³

“Saya pindahin ke tempat lain isi rokoknya. Tapi ya bukan sepenuhnya karena saya nggak mau liat gambarnya. Ya itu juga ada sih sedikit, tapi yang dominan ya karena anak saya.”⁸⁴

Informan Iwan mengungkapkan bahwa ia akan membuang bungkus rokok tersebut. Kemudian ia memindahkan isi rokok tersebut ke kotak lain untuk menyimpan rokoknya. Iwan menambahkan, ia melakukan hal tersebut agar rokok miliknya terkesan lebih mahal harganya dari rokok yang dijual di warung. Iwan mengakui walaupun kenyataannya ia membeli rokok tersebut juga dari warung. Iwan mendapat kotak penyimpanan rokok tersebut dengan cara membeli secara *online* pada sebuah situs jual beli dengan kisaran harga Rp 25.000,- per tempatnya.

⁸³ Wawancara dengan Iwan pada 21 September 2015

⁸⁴ Wawancara dengan Steven pada 21 September 2015

Gambar III.8
Kotak Pengganti Bungkus Rokok



Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2015

Informan Steven mengungkapkan bahwa ia juga melakukan tindakan yang sama dengan Iwan, yaitu memindahkan isi rokoknya ke kotak penyimpanan lain. Steven menambahkan, bahwa ia melakukan hal tersebut tidak murni disebabkan karena ia menghindari gambar peringatan pada kemasan rokok. Menurut Steven, alasan yang lebih utama membuat ia melakukan hal tersebut bertujuan agar anaknya tidak melihat rokok tersebut. Steven mengungkapkan kotak penyimpanan rokok tersebut ia dapat dari istrinya yang memberi secara *online* pada sebuah situs dengan harga Rp 100.000,- untuk tiga buah kotak penyimpanan rokok.

Dapat dilihat pada gambar bahwa kotak penyimpanan rokok ini memang dibuat dengan tujuan untuk sebagai media penyimpanan rokok, atau sebagai bungkus pengganti dari rokok. Hal tersebut dilihat dari disain kotak penyimpanan tersebut yang terdapat kain penahan agar rokok tersusun rapih dengan berbahan karet. Dan pada bagian

penutup terdapat pengait model *Flip* yang dianggap dapat membuat kotak rokok tertutup rapat. Dilihat dari harga jual berdasarkan keterangan informan, harga kotak penyimpanan tersebut tidak terlalu mahal dan dapat dijangkau oleh perokok aktif yang bekerja.

“Sama saya diurek-urek aja pake pulpen kalo lagi iseng. Apa rokoknya saya peperin ke gambar itu. Pernah juga sih saya gunting kecil-kecil terus baru dibuang ke tong sampah.”⁸⁵

“Biasanya sih kalo udah abis isinya, gambarnya saya bakar aja. Atau iseng saya gambar-gambar sama temen saya pake spidol warna-warni. Kalo lagi nggak bawa spidol yaudah saya buang aja bungkusnya.”⁸⁶

Selain Iwan dan Steven yang memindahkan rokok mereka ke kotak penyimpanan lain, terdapat Jatmiko yang melakukan beberapa hal terhadap gambar peringatan pada kemasan rokok yang dilihatnya. Tindakan yang pernah dilakukan oleh Jatmiko yaitu melakukan *mengurek-urek* gambar peringatan tersebut menggunakan pulpen, *mempeperi* gambar peringatan menggunakan bagian bawah rokok yang membara, pernah juga Jatmiko menggunting gambar peringatan tersebut menjadi potongan kecil kemudian membuangnya ke tempat sampah.

Informan Rahman mengungkapkan tindakan yang kerap ia lakukan pada gambar peringatan yang dicantumkan pada kemasan rokok adalah membakar gambar tersebut. Rahman menambahkan ia pernah membakar gambar peringatan tersebut dengan beberapa media. Media yang pernah digunakan Rahman yaitu, dengan menggunakan ujung korek api kayu yang akan padam apinya, dengan korek gas, dan dengan ujung rokok yang terdapat bara api yang masih menyala.

⁸⁵ Wawancara dengan Jatmiko pada 29 September 2015

⁸⁶ Wawancara dengan Rahman pada 22 September 2015

Informan Rahman menuturkan tidak hanya dirinya yang melakukan tindakan terhadap gambar peringatan tersebut, tetapi teman-temannya sesama perokok juga pernah beberapa kali melakukan tindakan tersebut. Rahman menjelaskan mengenai tindakan yang pernah dilakukan oleh teman-temannya tersebut seperti mencoret-coret gambar peringatan tersebut dengan spidol yang memiliki warna berbeda-beda. Rahman juga mengatakan selain melakukan mencoret-coret gambar peringatan dengan spidol, ia dan teman-temannya membuang bungkus rokok itu begitu saja jika mereka sedang tidak membawa spidol.

BAB IV

TERBENTUKNYA MAKNA DAN TINDAKAN PEROKOK TERHADAP GAMBAR PERINGATAN PADA KEMASAN ROKOK

1. Pengantar

Bab IV ini merupakan analisis mengenai terbentuknya makna dan tindakan perokok terhadap gambar peringatan pada kemasan rokok. Pada bagian analisis ini peneliti menggunakan konsep dan teori dengan hasil temuan lapangan pada saat melakukan penelitian. Pada bab ini, peneliti akan membahas makna yang diberikan oleh perokok terhadap gambar peringatan pada kemasan rokok sehingga berimplikasi pada tindakan yang dilakukan oleh perokok.

Pada sub bab kedua dan ketiga, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana gambar peringatan sebagai objek makna. Apa saja makna yang dimiliki oleh perokok terhadap gambar peringatan pada kemasan rokok dan bagaimana makna tersebut dapat timbul di dalam diri perokok tersebut. Pada sub bab keempat dan kelima peneliti akan menjawab pertanyaan penelitian yang kedua mengenai tindakan yang dilakukan oleh perokok terhadap perubahan tampilan pada kemasan rokok. Peneliti akan menguraikan konstruksi perilaku perokok terhadap makna dan simbol gambar peringatan, dan mendeskripsikan analisis dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh perokok terhadap gambar peringatan atas makna yang dimilikinya.

2. Gambar Peringatan Sebagai Objek Makna

Gambar peringatan bagi para perokok diperlukan untuk menunjukkan bahwa merokok terbukti dapat menimbulkan dampak yang negatif terhadap diri mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak negatif merokok mengakibatkan beberapa penyakit yang parah dan hal-hal buruk yang lainnya. Dikutip dari ucapan Soewarta Kosen, Peneliti Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), mengatakan kerugian akibat konsumsi rokok membuat hilangnya produktivitas akibat sakit, disabilitas dan kematian prematur di usia muda, dan biaya berobat akibat penyakit-penyakit terkait tembakau sebanyak Rp 5,35 triliun.⁸⁴

Beberapa gambar peringatan yang tercantum pada kemasan yang ditemui peneliti di lapangan, yaitu: *pertama*, gambar kanker mulut. Dapat dilihat pada gambar 3.1 dalam bab 3, pada bagian bibir perokok yang mengalami penyakit kanker, kondisi kulit pada area bibir mulut akan berubah berwarna hitam gelap, terdapat warna merah muda pada kulit seperti kulit terkelupas, dan terdapat warna putih seperti bernanah. Kondisi kulit bibir mulut tidak seperti kondisi mulut orang pada umumnya berwarna merah muda segar dan terdapat tekstur garis-garis pada bagian bibir. Peneliti mengartikan gambar tersebut bahwa dengan merokok dapat membuat perokok tersebut mengalami kanker mulut karena rokok dihisapnya melalui mulut.

⁸⁴ <http://print.kompas.com/baca/sains/kesehatan/2015/12/17/Kerugian-akibat-Rokok-3%2c7-Kali-Lebih-Besar-Dibandi> Dikutip dari tulisan M. Zaid Wahyudi, diposting 17 Desember 2015 15:28 WIB pada diakses pada 7 Oktober 2016 pukul 20.22 WIB.

Kedua, gambar perokok yang sedang merokok kemudian asap yang dikeluarkan menjadi gambar tengkorak kepala. Pada gambar 3.1, berubahnya asap yang dihembuskan oleh perokok menjadi bentuk tengkorak kepala memiliki makna yang tersirat. Bentuk tengkorak kepala pada gambar peringatan dapat diartikan sebagai sesuatu yang beracun atau berbahaya, dapat juga diartikan bahwa di dalam rokok terdapat kandungan zat yang dapat mematikan. Peneliti mengartikan gambar tersebut bahwa dengan merokok dapat membahayakan nyawa perokok tersebut.



Ketiga, gambar kanker tenggorokan atau leher berlubang. Pada gambar 3.1 pada bab 3 dapat dilihat kondisi kulit pada area leher berubah menjadi warna kehitaman, pada bagian leher bawah terdapat lubang, dan pada bagian leher atas terdapat *benjolan* dari organ dalam atau suatu kelenjar yang berada di area leher yang berwarna merah muda seperti kulit yang terkelupas. Peneliti mengartikan gambar tersebut bahwa dengan merokok dapat menyebabkan perokok terkena penyakit kanker tenggorokan, membuat lehernya menjadi berlubang, dan membuat organ dalam atau kelenjar yang ada pada area lehernya menjadi sebuah *benjolan*.

Keempat, gambar perokok yang merokok dibarengi *menggendong* seorang anak kecil atau bayi. Pada gambar 3.1 dalam bab 3 dapat dilihat orang dewasa yang sedang merokok di dekat anak kecil, atau seorang ayah yang sedang merokok sambil menggendong anaknya. Peneliti mengartikan gambar tersebut bahwa merokok memberikan bahaya tidak hanya kepada perokok itu sendiri, namun juga kepada anak kecil atau bayi yang berada di lingkungan perokok tersebut. Karena dengan merokok

di dekat anaknya, si ayah yang perokok tersebut secara langsung telah menaburkan benih penyakit kepada anaknya yang menjadi perokok pasif.

Kelima, gambar asli organ paru-paru yang rusak dan berwarna gelap. Pada gambar 3.1 dalam bab 3 dapat dilihat kondisi dari paru-paru yang berwarna kehitaman. Organ tersebut diasumsikan sebagai paru-paru karena dilihat setelah bagian dada manusia dibedah hingga terlihat organ yang terdapat dalam dada. Pada materi pembelajaran di sekolah ataupun informasi dari dunia kesehatan bahwa organ paru-paru terletak pada bagian dada manusia. Peneliti mengartikan gambar tersebut bahwa dengan merokok dapat membuat perokok merusak organ paru-paru mereka dan dapat membuat mereka menderita penyakit kanker paru-paru di kemudian hari.

Tabel IV.1
Gambar Peringatan Pada Kemasan Rokok

Bentuk Gambar	Wujud Gambar	Makna Gambar
<p>Kanker Mulut</p> 	<p>Kondisi kulit pada area bibir mulut akan berubah berwarna hitam gelap, terdapat warna merah muda pada kulit seperti kulit terkelupas, dan terdapat warna putih seperti bernanah.</p>	<p>Merokok dapat membuat perokok mengalami kanker mulut karena rokok dihisapnya melalui mulut.</p>
<p>Asap Rokok Membentuk Tengkorak</p> 	<p>Asap yang dihembuskan oleh perokok menjadi bentuk tengkorak kepala.</p>	<p>Bentuk tengkorak kepala dapat diartikan sebagai sesuatu yang beracun atau berbahaya, dapat juga diartikan bahwa di dalam rokok terdapat kandungan zat yang dapat mematikan. Dengan kata lain, merokok dapat membahayakan nyawa perokok.</p>

Bentuk Gambar	Wujud Gambar	Makna Gambar
<p>Kanker Tenggorokan</p> 	<p>Kondisi kulit pada area leher berubah menjadi warna kehitaman, pada bagian leher bawah terdapat lubang, dan pada bagian leher atas terdapat <i>benjolan</i> dari organ dalam atau suatu kelenjar yang berada di area leher yang berwarna merah muda seperti kulit yang terkelupas.</p>	<p>Merokok menyebabkan penyakit kanker tenggorokan. Dapat membuat leher perokok menjadi berlubang, membuat organ dalam atau kelenjar yang ada pada area lehernya menjadi sebuah <i>benjolan</i>.</p>
<p>Merokok Dekat Anak</p> 	<p>Orang dewasa yang sedang merokok di dekat anak kecil, atau seorang ayah yang sedang merokok sambil menggendong anaknya.</p>	<p>Merokok memberikan bahaya tidak hanya kepada perokok itu sendiri, namun juga kepada anak kecil atau bayi yang berada di lingkungan perokok tersebut. Karena dengan merokok di dekat anaknya, si ayah yang perokok tersebut secara langsung telah menaburkan benih penyakit kepada anaknya yang menjadi perokok pasif.</p>
<p>Kanker Paru-paru</p> 	<p>Kondisi dari paru-paru yang berwarna kehitaman.</p>	<p>Merokok merusak organ paru-paru dan dapat membuat perokok menderita penyakit kanker paru-paru</p>

Sumber: Analisis Peneliti, 2017

“Apalagi kalo sampe ngalamin kayak gitu juga kan. Jangan sampe deh.”⁸⁵

“Kalo ngeliat gambarnya sih ka maunya berenti aja. Kan takut kalo nasib saya sama penyakitan kayak yang digambar itu.”⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan Iwan pada 21 September 2015 pukul 14.00 wib.

⁸⁶ Wawancara dengan Rahman pada 22 September 2015 pukul 13.30 wib.

“Itu kan yang penyakitkan kalo emang dia sering banget. Kalo saya kan jarang banget ngisep rokoknya.”⁸⁷

“Tapi ya menurut saya penyakit itu kan muncul kalo kita emang banyak banget ngerokoknya.”⁸⁸

“Kalo saya sih ya jujur aja takut ngeliat gambar itu. Takut kayak gitu juga kejadian sama saya.”⁸⁹

Berdasarkan penuturan informan di atas, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa mereka memahami maksud dari pemerintah mencantumkan gambar peringatan pada kemasan rokok, bahwa dengan merokok akan mengancam kesehatan mereka. Hal tersebut sesuai dengan fungsi simbol bagi aktor pada kerangka teori pada bab 1, yaitu simbol memungkinkan orang berhubungan dengan dunia materi dan dunia sosial karena dengan simbol mereka dapat memberi nama, membuat kategori, dan mengingat objek yang mereka temui⁹⁰. Perokok yang melihat simbol peringatan berupa gambar pada kemasan rokok, yang menjadi perantara, dapat berhubungan dengan dunia kesehatan sehingga mereka mengetahui bentuk-bentuk dari penyakit kanker pada bagian tubuh manusia. Perokok yang melihat simbol peringatan tersebut memberi nama padanya, yaitu penyakit kanker, dan perokok membuat kategori terhadap simbol, yaitu penyakit yang merusak kesehatan.

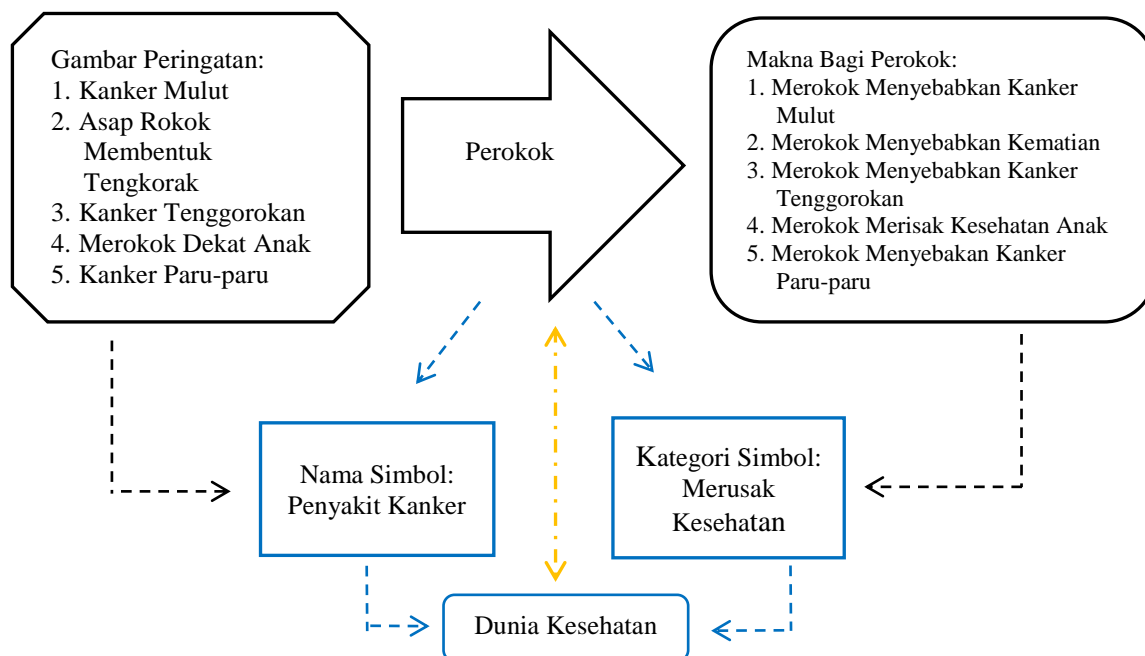
⁸⁷ Wawancara dengan Ahmad pada 26 September 2015

⁸⁸ Wawancara dengan Wid pada 5 Oktober 2015 pukul 13.00 wib.

⁸⁹ Wawancara dengan Ami pada 26 September 2015 pukul 13.00 wib

⁹⁰ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *loc. Cit*, hlm. 395.

Skema IV.1
Makna Gambar Peringatan Bagi Perokok



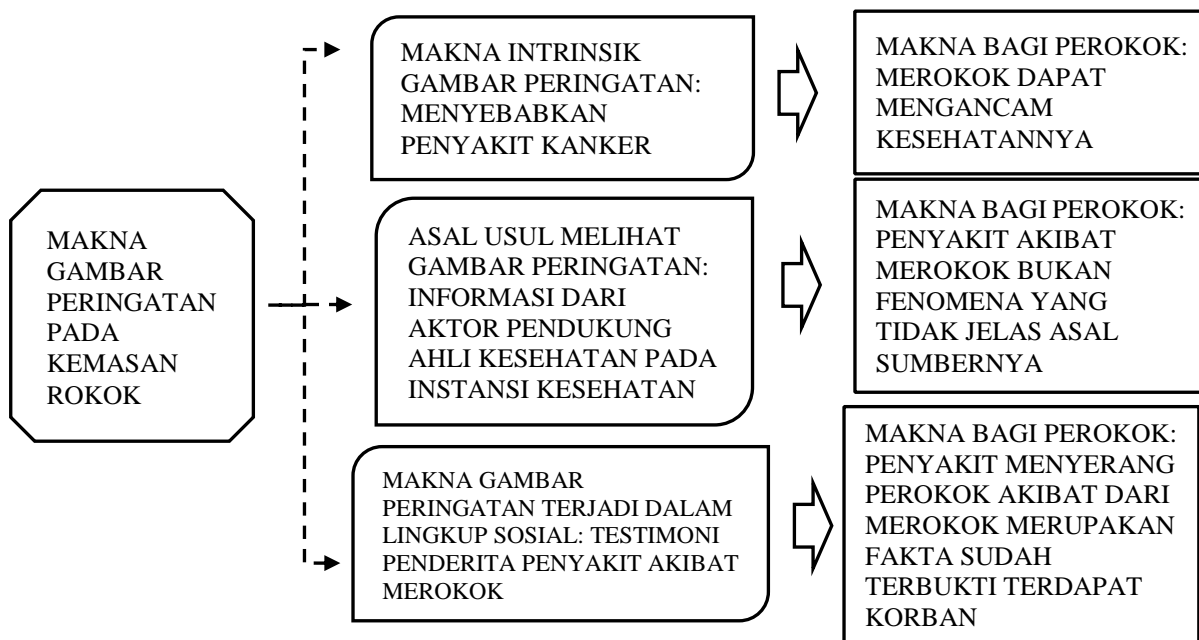
Sumber: Analisis Peneliti, 2017

3. Konstruksi Makna Gambar Peringatan Pada Kemasan Rokok

Makna adalah produk sosial atau ciptaan yang dibentuk dalam dan melalui pendefinisian aktivitas manusia ketika mereka berinteraksi. Herbert Blumer mengatakan, terdapat tiga cara untuk menjelaskan asal sebuah makna, yaitu: *pertama*, makna adalah sesuatu yang bersifat intrinsik dari suatu benda. Maka suatu benda dikatakan benda A yang jelas-jelas benda tersebut merupakan A di dalam dirinya. *Kedua*, asal usul makna melihat makna itu, dibawa pada benda oleh seseorang bagi

siapa benda itu bermakna, dan *ketiga* makna sebagai sesuatu yang terjadi diantara orang-orang (sosial).⁹¹

Skema IV.2
Asal Makna Gambar Peringatan Pada Kemasan Rokok Bagi Perokok



Sumber: Analisis Peneliti, 2017

Berdasarkan skema asal makna gambar peringatan pada kemasan rokok bagi perokok yang merupakan hasil analisis dari peneliti di atas, makna yang terbentuk di dalam diri perokok merupakan hasil ia mendefinisikan dari kegiatan interaksi yang dilakukannya dalam lingkungannya. Perokok melakukan interaksi dengan ketiga cara menjelaskan sebuah makna, menurut Herbert Blumer, dengan secara sengaja atau tidak dan dengan ia sadari atau tidak.

Pada cara pertama, perokok dapat mengetahui gambar peringatan tersebut memang merupakan gambar nyata atau asli dari penyakit yang menyerang organ

⁹¹ Umiaro Dan Elbadiansyah, *loc.cit.* Hlm. 156

perokok, dengan melakukan pencarian melalui media internet atau sumber lain mengenai kesehatan seperti buku dan majalah kesehatan. Sehingga makna intrinsik dari gambar penyakit kanker tersebut dengan jelas dipahami oleh perokok sebagai penyakit kanker.

Pada cara kedua, perokok dapat mengetahui bahwa gambar peringatan tersebut bermakna mengancam faktor kesehatan dari perokok dengan mereka melihat adanya aktor dari ranah kesehatan yang memang secara langsung bersentuhan dengan kejadian nyata dari gambar peringatan tersebut pada instansi kesehatan, seperti rumah sakit atau puskesmas. Aktor kesehatan tersebut dapat berprofesi sebagai seorang dokter ahli bedah maupun dokter ahli penyakit dalam yang telah mendapatkan sertifikasi dalam profesinya sehingga memiliki legitimasi untuk menyampaikan informasi kesehatan yang jelas asal dan sumbernya. Sehingga bagi perokok ataupun keluarga dan rekan yang memiliki seorang perokok di dalamnya dapat meyakini bahwa informasi yang disampaikan tersebut memang benar dan bukan informasi yang direkayasa.

Pada cara ketiga, perokok memberikan makna gambar peringatan tersebut di dalam dirinya dengan melalui kejadian atau fenomena khusus yang terjadi dalam lingkup sesama perokok yang kemudian ia definisikan sendiri. Dalam proses menjelaskan makna ini, kejadian atau fenomena khusus yang terjadi yaitu terdapatnya penyakit kanker tenggorokan yang menyerang perokok. Kemudian perokok yang mengalami penyakit tersebut memberikan testimoninya yang bertujuan agar tidak

terjadi kembali korban penderita penyakit kanker akibat dari merokok seperti dirinya. Dengan perokok melihat testimoni tersebut membuat makna dalam diri perokok bahwa adanya gambar peringatan tersebut bukan hanya sekedar kiasan dan hiasan semata pada kemasan rokok, karena sudah terdapat korban yang merupakan juga seorang perokok dan memberikan kesaksiannya

4. Interpretasi Makna Gambar Peringatan Pada Perokok

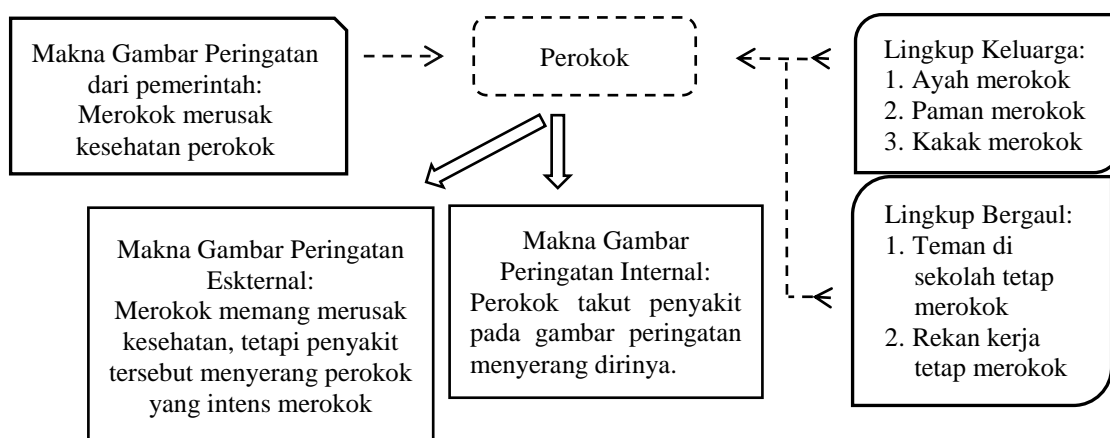
Gambar peringatan yang dicantumkan pada kemasan rokok sebagai label peringatan kesehatan memberikan makna tersendiri bagi perokok. Gambar peringatan sebagai representasi negatif dari efek yang ditimbulkan oleh rokok apabila dikonsumsi. Bagi perokok, makna dari presentasi gambar peringatan telah sesuai dengan maksud dan tujuan pemerintah dalam mencantumkan gambar peringatan tersebut, yaitu sebagai informasi bahwa dengan merokok dapat merusak kesehatan konsumennya atau perokok.

Perokok yang melakukan konstruksi makna atas gambar peringatan pada kemasan rokok sebagai objek, tidak hanya menerima interaksi yang dilakukan oleh pemerintah tersebut. Namun dalam lingkup yang lebih kecil lagi, perokok juga melakukan interaksi dengan lingkungan di sekitarnya, yaitu keluarga dan teman bergaul. Hal tersebut seperti konsep konstruksi dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann bahwa konstruksi sosial atas realitas didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus

suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif⁹². Konstruktivisme dilihat sebagai sebuah kerja kognitif individu untuk menafsirkan dunia realitas yang ada karena terjadi relasi sosial antara individu dengan lingkungan atau orang di sekitarnya. Individu kemudian membangun sendiri pengetahuan atas realitas yang dilihat itu berdasarkan pada struktur pengetahuan yang telah ada sebelumnya⁹³.

Pada bab 2, bagian profil dan latar belakang informan telah peneliti deskripsikan mengenai interaksi yang dilakukan informan terhadap lingkup yang lebih kecil tersebut di sekitar mereka. Sehingga makna dari gambar peringatan yang diinterpretasi oleh perokok adalah hasil dari objek gambar peringatan kesehatan yang dilihatnya dengan pengetahuan atas realitas yang ada dalam dirinya sebagai penafsirannya terhadap lingkungannya tersebut. Realitas yang ada dalam diri perokok dapat merupakan hasil interaksi dengan lingkup di sekitarnya.

Skema IV.3 Konstruksi Realitas Makna Gambar Peringatan Pada Perokok



Sumber: Analisis Peneliti, 2017

⁹² Yesmil Anwar dan Adang, *Op. Cit.*, hlm. 377.

⁹³ *Ibid*, hlm. 378.

Pada sub bab sebelumnya dapat dilihat argumentasi dari informan perokok mengenai penyakit yang menyerang perokok pada kutipan wawancara. Bagi mereka, penyakit yang menyerang perokok merupakan akibat dari merokok yang terlalu intens dilakukan. Sementara mereka mengaku bahwa tingkat intensitas merokok mereka dapat dikatakan tidak terlalu intens atau sering. Sehingga mereka merasa tidak perlu menghentikan kebiasaan merokok yang masih mereka lakukan. Di samping itu, perokok melihat bahwa orang-orang yang ada di sekitarnya pun masih tetap merokok dan tidak mengeluhkan adanya merasa sakit pada badannya. Akan tetapi dengan adanya gambar peringatan kesehatan tersebut membuat mereka merasa takut dan memiliki anggapan dalam diri perokok bahwa penyakit tersebut akan menyerang diri mereka nantinya.

Pada proses di atas dapat dilihat terdapat makna ganda dalam diri perokok. Pertama, perokok memahami makna dari pemerintah mencantumkan gambar peringatan tersebut pada kemasan rokok. Tetapi perokok mendapat realitas lain dari lingkungan di sekitarnya, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan bergaul. Kedua, Realitas yang dilihat perokok adalah anggota keluarganya dan temannya yang merokok masih tetap merokok setelah adanya pencantuman gambar peringatan. Hal tersebut membuat perokok menimbulkan makna lain dalam dirinya terhadap gambar peringatan tersebut. Makna lain tersebut ialah perokok yang mengalami penyakit mematikan akibat merokok itu karena mereka merokok dengan intensitas yang sering.

Terhadap dua makna yang dimiliki oleh perokok tersebut, terdapat faktor lain yang mempengaruhi pembentukan makna gambar peringatan pada perokok. Faktor-faktor tersebut ialah perokok merasa merokok karena ketergantungan, perokok merasa dengan merokok akan mendukung kepercayaan dirinya, dan dengan merokok membuat perokok mudah bergaul.

5. Konstruksi Perilaku Perokok Terhadap Makna dan Simbol Gambar Peringatan

Pokok perhatian interaksionisme simbolis mengacu pada dampak makna dan simbol terhadap tindakan dan interaksi manusia. Dalam tahapan ini George Herbert Mead memberikan gagasan mengenai perilaku tertutup dan perilaku terbuka. Perilaku tertutup adalah proses berpikir yang melibatkan makna dan simbol. Perilaku terbuka adalah perilaku aktual yang dilakukan oleh aktor⁹⁴. Orang tidak perlu menerima makna dan simbol yang dipaksakan dari luar kepala mereka. Jadi, bagi interaksionis simbolis, aktor sekurang-kurangnya memiliki otonomi. Mereka tidak sekedar dikekang atau diarahkan; mereka mampu menetapkan pilihan unik dan independen. Selain itu, mereka mampu mengembangkan kehidupan yang memiliki gaya unik (Perinbanayagam, 1985: 53)⁹⁵

⁹⁴ Yesmil Anwar dan Adang, *Op. Cit*, hlm. 386

⁹⁵ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Op. Cit*, hlm. 396

Pada sub bab sebelumnya sudah diuraikan bagaimana makna terbentuk di dalam diri perokok. Makna dan perilaku pada perokok saling berkaitan dan tidak bisa terlepas begitu saja. Perokok setelah memiliki makna terhadap gambar peringatan dalam dirinya, kemudian akan terjadi perilaku berdasarkan keinginannya. Hal ini yang disebut Perinbayanagam pada awal sub bab ini mengenai otonomi pada perilaku aktor atas makna terhadap simbol.

Perokok memiliki otonomi untuk berperilaku setelah menkonstruksi makna dalam dirinya. Berdasarkan gagasan George Herbert Mead mengenai tipe perilaku di atas, perilaku yang dilakukan oleh perokok merupakan tipe perilaku terbuka. Pada tipe perilaku terbuka yang dilakukan oleh perokok, mereka berperilaku tanpa melibatkan simbol gambar peringatan pada kemasan rokok dan makna yang ada dalam diri mereka. Perokok merasa tidak perlu untuk menerima makna dan simbol yang dipaksakan oleh penerapan peraturan pemerintah melalui pencantuman gambar peringatan pada kemasan rokok pada diri mereka. Tipe perilaku terbuka yang dilakukan oleh perokok akan diuraikan pada sub bab selanjutnya.

6. Analisis Tindakan Perokok Menghindari Gambar Peringatan

Tindakan menurut Herbert Blumer merupakan salah satu dari tiga aspek proses terjadinya interaksionisme simbolik, *act*, yaitu, Bahwa manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dipunyai sesuatu tersebut baginya⁹⁶. Pada sub bab ini

⁹⁶ Kamanto Sunarto, *Op.Cit*, hlm. 36.

peneliti akan membahas mengenai bentuk tindakan yang dilakukan oleh perokok atas makna yang dimilikinya dari gambar peringatan pada kemasan rokok sebagai suatu simbol yang bermakna.

Bentuk-bentuk tindakan yang dilakukan perokok untuk menghindari melihat gambar peringatan merupakan sebuah reaksi yang muncul didasarkan atas makna yang dimiliki oleh perokok terhadap gambar peringatan. Perokok melakukan tindakan menghindari gambar peringatan dapat disebabkan beberapa alasan. Pertama, mereka merasa terbayang akan gambar peringatan tersebut setelah melihatnya. Kedua, perokok merasa gambar peringatan tersebut menyeramkan untuk dilihat karena gambar merupakan gambar asli dan kualitas gambar yang baik dan jelas. Ketiga, perokok merasa takut jika penyakit kanker yang mereka lihat pada gambar peringatan akan terjadi juga pada diri mereka.

6.1. Perokok Memindahkan Rokok Ke Dompot Rokok

Dompot rokok bukan merupakan sesuatu yang baru, karena barang ini sudah ada sejak beberapa tahun lalu. Memang tidak banyak dijumpai pada warung-warung kelontong biasa. Dompot rokok ini dapat ditemukan jika mencari melalui dunia digital, *internet*. Di situs-situs dalam *internet* terdapat lebih dari satu toko online yang menjual dompot rokok ini.

“Ya saya kalo liat gambar itu paling saya buang bungkusnya. Saya pindahin aja ke kotak lain. Kebetulan saya punya tempat rokok yang kayak dompot gitu. Jadi biar kesannya rokok saya mahal. Padahal mah beli di warung juga hahaha”⁹⁷

⁹⁷ Wawancara dengan Iwan pada 21 September 2015

Selain sebagai media penyimpan rokok, dompet rokok juga berfungsi untuk membantu perokok menghindari melihat gambar peringatan pada kemasan rokok. Dapat dilihat pada gambar 3.8 dalam bab 3, bahwa dompet rokok memiliki desain sampul luar tersendiri yang biasanya tidak terdapat logo atau merek dari rokok tertentu. Biasanya desain luar dompet rokok berupa suatu warna atau motif tertentu. Hal ini tentu menguntungkan bagi perokok karena membuat mereka terhindar dari melihat gambar peringatan dan membuat mereka tidak lagi merasa terbayang-bayang akan gambar peringatan pada kemasan rokok.

Peneliti melihat disisi lain dompet rokok ini memiliki fungsi lain selain sebagai media penghindar perokok, yaitu fungsi prestis. Dompet rokok merupakan barang yang tidak mudah di dapat di pasaran. Untuk memiliki satu buah dompet rokok, perokok harus mengeluarkan uang sekitar dua kali lipat dari harga rokok satu bungkus yang mereka beli. Karena itu tidak semua perokok memilih melakukan tindakan membeli dompet rokok untuk menghindari gambar peringatan mengingat perokok harus mengeluarkan uang yang lebih.

6.2. Perokok Menutupi Gambar Peringatan Pada Kemasan Rokok

Bagi perokok lain yang tidak ingin mengeluarkan uang lebih untuk membeli dompet rokok memilih melakukan tindakan lain untuk menghindari melihat gambar peringatan pada kemasan rokok, yaitu dengan menutupi gambar tersebut. Perokok melakukan menutupi gambar peringatan dengan

mencoret-coretnya memakai spidol, menempelinya dengan lakban, atau membakar gambar peringatan dengan bara puntung rokok

“Sama saya diurek-urek aja pake pulpen kalo lagi iseng. Apa rokoknya saya peperin ke gambar itu. Pernah juga sih saya gunting kecil-kecil terus baru dibuang ke tong sampah.”⁹⁸

“Biasanya sih kalo udah abis isinya, gambarnya saya bakar aja. Atau iseng saya gambar-gambar sama temen saya pake spidol warna-warni. Kalo lagi nggak bawa spidol yaudah saya buang aja bungkusnya.”⁹⁹

Bagi perokok berusia pelajar, mereka memiliki daya kreatifitas tersendiri dalam pikirannya. Sehingga untuk mereka melakukan tindakan-tindakan menutupi gambar peringatan pada kemasan rokok di atas merupakan salah satupengembangan dari daya kreatifitas mereka. Namun terkadang perokok dewasa pun juga kerap melakukan hal yang *iseng* pada kemasan rokok tersebut seperti mengguntingnya seperti yang dilakukan oleh Jatmiko.

6.3. Perokok Membuang Kemasan Rokok

Bagi perokok berprofesi pekerja, untuk melakukan suatu kegiatan menggunakan daya kreatifitas mereka terhadap gambar peringatan pada kemasan rokok dianggap tidak terlalu penting untuk mereka lakukan. Sehingga yang mereka lakukan terhadap kemasan rokok tersebut adalah membuangnya setelah mereka menghabiskan isi rokoknya.

“Kalo lagi nggak bawa spidol yaudah saya buang aja bungkusnya.”¹⁰⁰

⁹⁸ Wawancara dengan Jatmiko pada 29 September 2015

⁹⁹ Wawancara dengan Rahman pada 22 September 2015

¹⁰⁰ Wawancara dengan Rahman pada 22 September 2015

6.4. Perokok Membeli Rokok Satuan

Keputusan untuk membeli rokok secara ecer kerap dilakukan oleh perokok dewasa dan perokok pelajar. Bagi perokok dewasa, membeli rokok dengan cara satuan atau *diketeng* membuat mereka berhemat dengan pengeluaran bulanan mereka.

Sementara bagi pelajar, keputusan untuk membeli rokok secara satuan merupakan salah satu jalan keluar yang tersedia jika ia ingin memenuhi keinginan merokoknya. Dilihat dari kondisi keuangan mereka yang hanya tercukupi untuk keperluan sekolah, untuk membeli rokok merupakan pengeluaran tambahan bagi mereka yang tidak ada dalam anggaran keuangan yang diberikan oleh orang tua mereka. Sehingga para perokok pelajar ini harus terpaksa menyisihkan uang saku mereka atau melakukan perbuatan curang dengan berbohong pada orang tua mereka untuk mendapatkan uang saku lebih.

“Sehari sih saya bisa nyisihin lima ribu buat beli rokok. Sehari saya dikasih dua puluh ribu kak. Soalnya saya naik angkot kan ke sekolahnya. Tapi kadang kalo pulang suka nebeng sama temen saya yang bawa motor jadi duit ongkosnya bisa buat nambahin beli rokok hehe.”¹⁰¹

“Kadang suka bilang buat fotokopi tugas sekolah atau buat patungan tugas sekolah tapi duitnya buat beli rokok sebungkus patungan sama temen saya gitu kak.”¹⁰²
 “Suka sih ka. Paling nyisihin duit jajan aja kak. Kadang kalo sama bapak saya dikasih uang jajan agak banyakan, langsung aja tuh uangnya saya beliin rokok hehe.”¹⁰³

“Biasanya sih saya dikasih 15 ribu kak. Tapi kalo bapak saya lagi baik kadang suka dilebihin jadi 20 ribu. Pernah juga dikasih 25ribu kak. Kan lumayan tuh bisa dapet rokok sebungkus 14 ribu, sisanya baru buat jajan. Kalo beli di warung bisa diketeng kak jadi gak ngabisin duit jajan kak. hehe.”¹⁰⁴

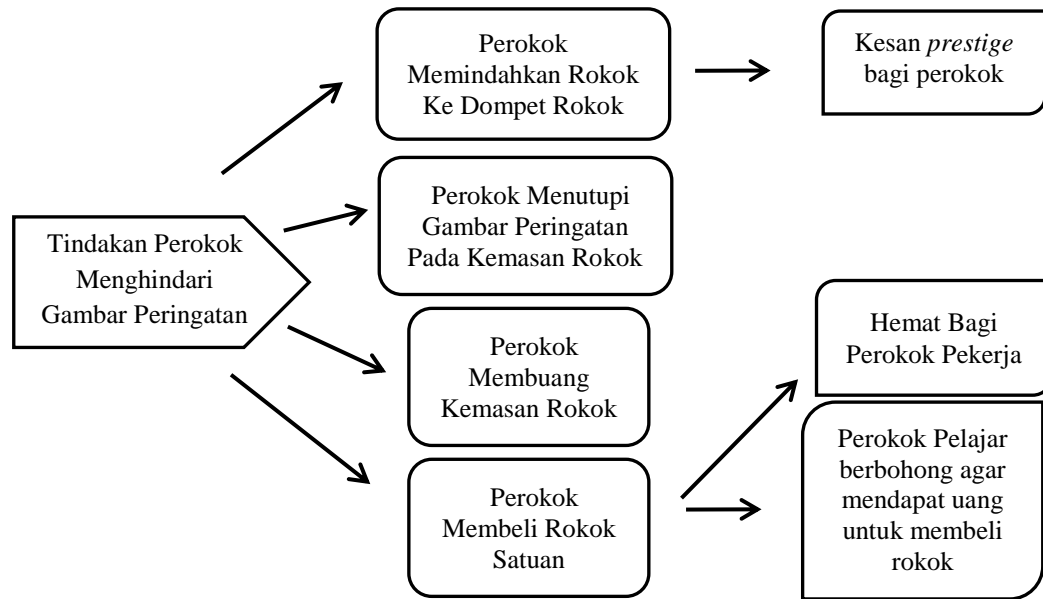
¹⁰¹ Wawancara dengan Rahman pada tanggal 28 Agustus 2016

¹⁰² Wawancara dengan Rahman pada tanggal 28 Agustus 2016

¹⁰³ Wawancara dengan Ahmad pada tanggal 27 Agustus 2016

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ahmad pada tanggal 27 Agustus 2016

Skema IV.4
Siasat Perokok Menghindari Gambar Peringatan



Sumber: Analisis Peneliti, 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dieksplorasi oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, terdapat beberapa perihal yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini. Kesimpulan *Pertama*, gambar-gambar peringatan pada kemasan rokok sebagai sebuah simbol yang bermakna bagi perokok. Perokok dapat berhubungan dengan dunia kesehatan melalui perantara simbol gambar peringatan yang makna gambarnya ialah merokok merusak kesehatan dan menyebabkan berbagai penyakit kanker.

Kesimpulan *Kedua*, peneliti melihat bahwa dalam proses konstruksi makna yang terjadi pada perokok dapat dijelaskan dengan menjelaskan asal makna gambar peringatan pada kemasan rokok yang lahir dalam diri perokok. Asal makna gambar peringatan pada kemasan rokok tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu makna intrinsik gambar peringatan, asal usul melihat gambar peringatan, dan makna gambar peringatan yang terjadi pada lingkup sosial perokok. Hasil analisis dari cara pertama ini yaitu perokok mengetahui makna rokok mengancam kesehatannya, perokok mengetahui wujud-wujud dari gangguan kesehatan pada perokok dari sumber yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, dan perokok mengetahui ancaman gangguan kesehatan pada perokok telah terbukti terjadi dengan adanya testimoni dari penderita penyakit tersebut.

Makna yang terdapat dalam diri perokok lahir karena pada proses konstruksi makna tersebut terdapat realitas yang muncul dari perokok sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan bergaul. Sehingga membuat adanya dua makna dalam diri perokok mengenai gambar peringatan pada kemasan rokok. Makna pertama, yaitu makna internal, dengan merokok akan terkena penyakit, hal ini membuat perokok merasa takut kalau gambaran penyakit pada gambar peringatan akan menyerang dirinya. Makna kedua, yaitu makna eksternal, perokok memahami bahwa dengan merokok dapat merusak kesehatannya. Akan tetapi penyakit tersebut akan menyerang perokok yang tingkat intensitas merokoknya terbilang tinggi atau sering dalam sehari.

Kesimpulan *ketiga*, peneliti melihat dari proses konstruksi makna di atas tidak dapat dipisahkan dari konstruksi perilaku pada perokok. Konstruksi perilaku yang dilakukan perokok merupakan tipe perilaku terbuka karena perokok melakukan tindakan tidak melibatkan makna dan simbol yang diberikan oleh pemerintah. Perokok memiliki otonomi untuk menetapkan pilihannya dalam berperilaku setelah terkonstruksi makna atas simbol dalam dirinya.

Kesimpulan *keempat*, melalui tipe perilaku terbuka yang dilakukan oleh perokok, peneliti kategorikan menjadi tiga bentuk tindakan. Pertama, tindakan memindahkan rokok ke dompet rokok, tindakan ini memberi kesan sosial *prestige* bagi perokok yang memiliki dompet rokok tersebut karena perokok harus mengeluarkan uang lebih untuk membelinya. Kedua, tindakan perokok menutupi

gambar peringatan pada kemasan rokok. Ketiga, tindakan perokok membuang kemasan rokok. Tindakan ini dianggap tidak perlu memakan biaya tambahan bagi perokok. Keempat, tindakan perokok membeli rokok satuan. Karena perokok merasa harus memenuhi kebutuhan merokok dan menghemat keuangan mereka bagi perokok pekerja. Sedangkan bagi perokok pelajar dengan cara membeli rokok satuan merupakan jalan keluar bagi mereka untuk mendapatkan rokok dengan kondisi uang saku mereka yang tidak banyak.

B. Saran

Peneliti memiliki beberapa saran bagi konsumen rokok atau perokok agar mengurangi rokok kemudian berhenti merokok:

1. Memberi informasi penyakit-penyakit mematikan lain yang dapat menyerang Perokok.
2. Perokok meminta bantuan dari keluarga dan teman bergaul untuk berhenti merokok dan tidak kembali mempengaruhinya untuk merokok. Dan menegur diri perokok jika ia ingin merokok kembali.
3. Perokok memikirkan kembali bahwa tidak ada manfaat dari merokok, yang ada hanya menimbulkan kerugian bagi perokok itu sendiri dengan mengalami penyakit yang berbahaya. Dan memilih mengumpulkan uang untuk membeli rokok dengan kegiatan yang lebih bermanfaat seperti untuk modal berdagang.

4. Bagi pemerintah, agar dapat terwujud cita-cita Indonesia bebas asap rokok, maka pemerintah harus berani dan tegas membuat kebijakan menaikkan harga rokok setinggi langit. Mengatur kebijakan agar distribusi rokok tidak bebas seperti saat ini. Dan menghentikan adanya kegiatan impor rokok ataupun impor tembakau karena kebun tembakau di Indonesia sudah luas dan produk rokok dalam negeri sudah banyak beragam macamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Yesmil dan Adang. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: Refika Aditama, 2013
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Burhan, Bungin, *Metode penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Elbadiansyah dan, Umiaro, *Interaksionisme Simbolik: Dari Eraklasik Hingga Modern*, Jakarta: Rajawali Pers. 2014
- Husaini, Aiman, *Tobat Merokok*, Depok: Pustaka Liman, 2006
- Lindenfield, Gael, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri: Pedoman Bagi Orang Tua*, Jakarta: Arcan, 1997
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *TEORI SOSIOLOGI: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul. Kreasi Wacana: 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sukerndro, Suryo , *Filosofi Rokok*, Yogyakarta: Penerbit Pinus. 2007
- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: 2004
- Wetherall, Charles F., *5 Langkah Jitu Cara Berhenti Merokok*, Jakarta: Darul Haq, 2008.

SKRIPSI DAN PDF:

- Appau, Isaac Kusi Skripsi: *Smoking Habits Among Adolescents (Kebiasaan Merokok Pada Remaja)*. Nursing. Turku University Of Applied Science. Finlandia, 2011.

Aguillon, J. dan P. Romano, Skripsi: *SMOKECHECK: A Study on the Effects of NCR Male High School Students Exposure to and Recall of Anti-Smoking Advertisement to Their Perceptions of and Attitudes toward Smoking*. Arts in Communication Research. University of The Philippines. Filipina, 2012.

Setiyowati, Novia, 2008, Skripsi: *Daya Tarik Iklan Produk Rokok Gudang Garam Merah Di Media Televisi*, Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia

Sheptiani Ekasari Dewi, Skripsi: *Hubungan Pengetahuan Mengenai Kawasan Tanpa Rokok Dengan Sikap Merokok Pengunjung Mal Arion*, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta, 2010.

Tyas Dhini Hapsari, Skripsi: *Hubungan Pengetahuan Gaya Hidup Sehat Dengan Perilaku Merokok Pada Wanita Berpostur Tubuh Khusus (Obesitas)*, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2012

TCSC-IAKMI, *Fact Sheet, Peringatan Kesehatan Pada Bungkus Rokok*, Jakarta.

Peraturan Pemerintah No.109 Tahun 2012: Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan

Peraturan Menteri Kesehatan No. 28 Tahun 2013: Pencantuman Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau.

SUMBER INTERNET:

[content:m.news.viva.co.id/news/read/10079-jakarta_dihuni_3_juta_perokok](http://content.m.news.viva.co.id/news/read/10079-jakarta_dihuni_3_juta_perokok)

http://www.theseus.fi/bitstream/handle/10024/39841/KUSI-APPAU_ISAAC.pdf

http://iswiki.upd.edu.ph/index.php/SmokeCheck:_A_Study_on_the-Effects_Anti-Smoking_Ads.pdf

http://medanbisnisdaily.com/imagesfile/201306/20130601103028_777.gif

<http://reviewrokok.blogspot.co.id/2016/04/djarum-coklat-filter-inovasi-kretek.html>

<http://www.masuk-islam.com/kini-kebenaran-bahwa-hukum-rokok-haram-semakin-terdukung.html>

<https://1.bp.blogspot.com/->

[FR39OF15cH4/WMDmA6IafrI/AAAAAAAAABqQ/Eb_1tGLyETgigRU](https://1.bp.blogspot.com/-FR39OF15cH4/WMDmA6IafrI/AAAAAAAAABqQ/Eb_1tGLyETgigRU)

[OB3knCocMk6_0D7zjgCLcB/s1600/20170309_104151.jpg](https://1.bp.blogspot.com/-FR39OF15cH4/WMDmA6IafrI/AAAAAAAAABqQ/Eb_1tGLyETgigRU)

<http://print.kompas.com/baca/sains/kesehatan/2015/12/17/Kerugian-akibat-Rokok-3%2c7-Kali-Lebih-Besar-Dibandi>

<http://www.depkes.go.id/article/view/17051600001/merokok-ancaman-bagi-pembangunan.html>

http://www.sampoerna.com/id_id/tobacco_regulation/regulating_tobacco_products/pages/health_warning_labels.aspx#

<http://www.depkes.go.id/article/view/201407010003/menkes-tidak-ada-perpanjangan-waktu-untuk-phw-semua-produk-tembakau-yang-beredar-di-indonesia-harus.html>

Transkrip Wawancara Perokok Aktif

	Informan : Iwan Hari/Tanggal : Senin, 21 September 2015 Waktu : Pukul 14.00 wib Tempat : Jl. Balai Pustaka Raya no. 9	
No.	Hasil Wawancara	Taksonomi
1.	Bagaimana pandangan Anda tentang rokok? Kalo menurut saya sih, rokok temen setia pas susah seneng. Ada yang kurang aja kalo nggak sama rokok gitu.	Pandangan tentang rokok
2.	Apakah arti/makna rokok bagi Anda? Apa ya, arti rokok buat saya sih ya penting. Kalo kayak kata-kata di tivi tuh, rokok temen yang asyik. Kalo lagi nongkrong trus ngobrol gini juga kan enakan kalo sambil ngerokok.	Makna rokok
3.	Berapa lama Anda telah merokok? Wah nggak ngitung juga sih. Udah dari pas jaman sekolah SMP. Kalo diitung sampe sekarang kira-kira udah 15 taun lah lebih kali ya.	Jangka waktu merokok
4.	Berapa usia Anda saat ini? Sekarang saya 35 taun kurang sih. Soalnya nanti desember ulang taunnya.	Usia perokok
5.	Kapan pertama kali anda merokok? Saya pertama kali ngerokok pas SMP.	Pertama kali merokok
6.	Bagaimana latar belakang yang menyebabkan Anda menjadi perokok? Wah saya lupa juga ya. Kayaknya dulu saya ngikutin orang rumah yang ngerokok deh trus keterusan sampe sekarang.	Latar belakang dan sejarah menjadi perokok
7.	Mengapa Anda memilih menjadi perokok? Abisnya ngerokok enak sih. Apalagi kalo saya lagi stres sama kerjaan saya ngerokok aja trus abis itu enteng aja mau ngerjain kerjaan lagi.	Alasan menjadi perokok
8.	Apa sensasi yang Anda rasakan saat merokok? Sensasinya sih gak wau-wau amat. Paling cuma bikin pikiran plong. Sama kalo pas lagi musim ujan kayak sekarang bawaannya jadi anget aja gitu.	Sensasi saat merokok
9.	Berapa lama proses Anda dapat terbiasa dengan rokok? Dulu saya suka ngeliatin mamang saya kalo lagi ngerokok gimana. Trus pas saya praktekin awalnya sih aneh di mulut trus saya kluarin kan tuh asapnya jadi udah gak aneh gimana gitu.	Proses adaptasi perokok terhadap rokok

<p>10.</p> <p>11.</p> <p>12.</p> <p>13.</p> <p>14.</p> <p>15.</p> <p>16.</p> <p>17.</p>	<p>Apakah Anda pernah mengalami batuk-batuk saat awal mula mencoba rokok? Kalo batuk-batuk sih kayaknya dulu ga pernah batuk-batuk. Pas saya liat mamang saya juga dia ga batuk-batuk pas lagi ngerokok tuh. Tapi ada sih temen saya yang batuk-batuk kayak keselek biji salak gitu. Orang ya beda-beda kali ya ada yang batuk apa ga batuk.</p> <p>Berapa banyak batang rokok yang Anda habiskan dalam sehari? Saya biasanya beli langsung sebungkus gitu. Kalo lagi pengen sih bisa dua bungkus rokok. Jadi ya sekitar 24 batang sehari deh. Tapi suka nggak abis juga sih, bisa disimpan buat besoknya gitu.</p> <p>Hal apa yang mendorong Anda untuk ingin merokok lagi? Yang bikin saya pengen ngerokok lagi tuh, adanya efek pikiran jadi plong gitu yang saya rasain. Sama kalo gak ngerokok rasanya ada yang gak lengkap gitu.</p> <p>Apakah ada dana/budget khusus untuk membeli rokok? Kalo dana khusus sih ga ada. Soalnya saya beli rokok kalo pas rokoknya abis aja. Palingan ya selalu sedia duit aja di kantong buat beli rokok ke warung gitu.</p> <p>Di mana tempat Anda biasa membeli rokok? Mengapa? Saya biasa beli sih di indomaret gitu. Kalo diitung sih ya lebih murah di situ daripada beli di warung. Cuma kalo lagi males ke indomart ya saya beli ke warung beli yang ketengan aja.</p> <p>Apakah kondisi lingkungan keluarga/teman/sosial mempengaruhi jumlah batang rokok yang Anda hisap? Bisa sih. Kadang saya kalo lagi ngumpul sama temen atau lagi nongkrong bareng ronda di rumah bisa banyak tuh abisnya. Sekitar sebungkus buat saya sendiri juga pernah. Tapi ya kalo lagi di rumah sih karena ada anak kecil ya saya tahan-tahanin deh ngerokoknya. Kan kasian juga dia kalo kena asapnya.</p> <p>Apakah keuntungan yang Anda dapatkan dari merokok? Keuntungannya sih paling bikin rasa mumet ilang aja gitu sama sambil iseng aja. Itu aja sih.</p> <p>Bagaimana tanggapan dari keluarga atau teman Anda mengenai Anda yang menjadi perokok? Kalo kata keluarga saya sih ya mereka ngasih aja saya ngerokok asal saya nggak deket-deket sama ponakan saya gitu. Kalo kata temen saya ada yang bilang saya anak gaul soalnya saya udah biasa ngerokok. Apalagi saya ngerokok dari pas sekolah kan.</p>	<p>Pengalaman awal mula merokok</p> <p>Jumlah batang rokok dalam sehari</p> <p>Hal pendorong untuk merokok lagi</p> <p>Sedia dana di kantong untuk beli rokok</p> <p>Referensi tempat membeli rokok</p> <p>Kondisi lingkungan memiliki pengaruh terhadap perokok</p> <p>Keuntungan merokok</p> <p>Tanggapan lingkungan perokok terhadap tindakan mereka</p>
---	---	---

<p>18.</p> <p>19.</p> <p>20.</p> <p>21.</p> <p>22.</p> <p>23.</p> <p>24.</p>	<p>Apakah Anda pernah mendapat protes/teguran dari pihak keluarga atau teman Anda? Pernah sih diomelin gitu. Ceritanya waktu itu saya lupa lagi ngerokok terus maen sama ponakan saya masih kecil. Eh pas dia ngisep asapnya trus batuk-batuk. Trus saya diomelin sama ibu saya. Hehe ya abis gimana orang saya juga sayang sama ponakan saya mau maen masa saya usir sih. Itu cuma pas saya lagi lupa aja.</p> <p>Bagaimana Anda menanggapi protes/teguran tersebut? Ya kalo saya sih diomelin nggak apa-apa. Kan emang salah juga sih saya soalnya lupa. Tapi ya pernah juga sih pas ada mbak-mbak di halte bis negor saya karena ngerokok pas duduk di sebelah dia, saya balikin aja. Saya bilang aja Indonesia kan negara demokrasi jadi ya saya bebaslah mau ngerokok di mana aja. Terus si mbak itu pergi naik bis yang dateng.</p> <p>Apakah ada pengalaman yang berkesan saat Anda membeli rokok/merokok di tempat umum? Pengalaman berkesan kalo ngerokok di tempat umum sih paling cerita yang di halte bis itu. Terus kalo pengalaman pas beli rokok, kayaknya waktu itu pernah lagi pengen banget ngerokok, eh di warung itu nggak jual rokok. Pas saya tanya kenapa, kata ibunya kalo dia jual rokok sama aja dia bunuh orang yang beli rokok di dia. Nggak tau deh itu ibunya lebai gitu.</p> <p>Apakah Anda mengetahui gambar-gambar seram pada bungkus rokok? Iya tau tuh saya. Gambarnya yang leher bolonglah, yang paru-parunya ancur gitulah. Iya sih serem.</p> <p>Gambar seram apa saja yang pernah Anda lihat? Yang pernah saya liat yang kanker mulut, yang kanker tenggorokan, yang leher bolong itu, sama ada yang ngerokok deket anak bayi gitu.</p> <p>Apa yang membuat Anda merasa seram pada gambar tersebut? Gimana ya, ya serem aja. Kalo cuma tulisan kan dibaca aja. Tapi ini kalo gambar kan udah ada buktinya yang udah terjadi. Jadi ya bikin serem sendiri gitu.</p> <p>Bagaimana tanggapan Anda mengenai gambar-gambar tersebut? Tanggapan saya sih kurang suka aja sama gambarnya. Kan udah ada tulisannya kalo emang rokok bikin kanker gitu ngapain pake dikasih gambar segala.</p>	<p>Pengalaman ditegur karena merokok</p> <p>Cara perokok menanggapi protes/teguran</p> <p>Pengalaman pribadi perokok</p> <p>Deskripsi gambar seram pada bungkus rokok</p> <p>Alasan perokok merasa seram terhadap gambar</p> <p>Respon/tanggapan perokok mengenai gambar tersebut</p>
---	---	---

<p>25.</p>	<p>Apakah yang Anda lakukan saat melihat gambar-gambar tersebut? Ya saya kalo liat gambar itu paling saya buang bungkusnya. Saya pindahin aja ke kotak lain. Kebetulan saya punya tempat rokok yang kayak dompet gitu. Jadi biar kesannya rokok saya mahal. Padahal mah beli di warung juga hahaha</p>	<p>Aksi/tindakan perokok untuk menghindari melihat gambar peringatan</p>
<p>26.</p>	<p>Apakah yang Anda rasakan saat melihat gambar-gambar seram tersebut? Rasanya sih serem juga kalo dipikir-pikir. Apalagi kalo sampe ngalami kayak gitu juga kan. Jangan sampe deh.</p>	<p>Perasaan perokok terhadap gambar tersebut</p>
<p>27.</p>	<p>Apakah Anda pernah membatalkan niat membeli rokok karena gambar tersebut? Kalo batal beli sih belum pernah. Paling saya nitip temen saya aja yang beli kalo emang sekalian dia mau beli rokok gitu ntar saya bayarin setengahnya gitu.</p>	
<p>28.</p>	<p>Setelah melihat gambar seram tersebut, Apakah Anda memutuskan untuk berhenti/melanjutkan merokok? Mengapa? Kadang kalo liat gambarnya sih takut, bikin mau berenti juga. Tapi ya saya butuh juga rokoknya. Jadi ya saya lanjutin aja ngerokoknya gitu.</p>	<p>Keputusan untuk lanjut merokok</p>
<p>29.</p>	<p>Apakah Anda pernah mencoba untuk berhenti merokok? Nyobain berenti sih pernah dulu. Cuma kuat sehari doang soalnya rasanya kepala kok ruwet banget gitu kalo nggak ngerokok.</p>	<p>Pengalaman berhenti merokok</p>
<p>30.</p>	<p>Apakah yang akan Anda lakukan apabila rokok diharamkan dan dilarang di Indonesia? Wah kalo diharamkan ya saya protes dong. Kan rokok juga bisa ngebantu ekonomi petani tembakaunya juga. Jadi ya nggak perlu dilarang-larang itu menurut saya.</p>	<p>Tanggapan perokok terhadap wacana rokok dilarang</p>
<p>31.</p>	<p>Apakah Anda memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada pemerintah/produsen rokok mengenai gambar seram tersebut? Pesan dari saya palingan ya kalo bisa harga rokok nggak usah mahal-mahal gitu. Masa harga sebungkus rokok jauh banget mahalnya sama harga nasi sepiring. Dari petaninya aja murah banget belinya.</p>	

	Informan : Jatmiko Hari/Tanggal : Selasa, 29 September 2015 Waktu : Pukul 15.30 wib Tempat : Jl. Balai Pustaka Raya no. 9	
No.	Hasil Wawancara	Taksonomi
1.	Bagaimana pandangan Anda tentang rokok? Rokok itu ada bagusnya ada jeleknya juga sih. Bagusnya ya buat nemenin ngobrol santai gitu enak. Kalo buruknya ya ngasih penyakit buat perokoknya.	Pandangan tentang rokok
2.	Apakah arti/makna rokok bagi Anda? Buat saya rokok tuh buat temen isi waktu luang aja sih. Kayaknya nggak enak aja kalo lagi ngumpul-ngumpul tapi nggak ngerokok.	Makna rokok
3.	Berapa lama Anda telah merokok? Udah sekitar 22 taunan	Jangka waktu merokok
4.	Berapa usia Anda saat ini? Sekarang saya 42 taun.	Usia perokok
5.	Kapan pertama kali anda merokok? Pas saya kuliah dulu umur 20 taunan. Dikasih sama temen pas nongkrong.	Pertama kali merokok
6.	Bagaimana latar belakang yang menyebabkan Anda menjadi perokok? Saya dulu diajakin temen kuliah buat nyobain rokok. Tadinya saya nggak mau kan. Soalnya kan menurut saya nggak ada manfaatnya. Eh terus temen saya maksa-maksa gitu. Kata dia coba aja satu dulu. Yauda deh biar dia nggak maksa saya mulu akhirnya saya coba juga itu ngerokok. Eh ternyata lumayan enak juga rasanya yauda masih ngerokok sampe sekarang deh.	Latar belakang dan sejarah menjadi perokok
7.	Mengapa Anda memilih menjadi perokok? Kenapa ya, saya juga bingung juga kalo ditanya kenapa. Soalnya udah kebiasaan aja sih ngerokok itu. Apalagi kan kalo pas ngumpul bikin tambah enak sambil ngerokok kan.	Alasan menjadi perokok
8.	Apa sensasi yang Anda rasakan saat merokok? Kadang sih suka ga saya hayatin sih kalo ngerokok jadi sensasinya ya biasa aja. Cuma ada barang yang diisep gitu. Tapi kadang kalo lagi ngerokok di rumah pas lagi iseng saya rasain apa anaknya, rasanya mantep juga.	Sensasi saat merokok saat dihayati

<p>9.</p> <p>10.</p> <p>11.</p> <p>12.</p> <p>13.</p> <p>14.</p> <p>15.</p> <p>16.</p>	<p>Bisa dijelaskan bagaimana rasa mantepnya itu, Mas? Mm, kayak gimana ya, kayak misalnya kalo kita makan suatu makanan yang bumbunya pas terus kuat rasanya kayaknya kita puas gitu dan mau nambah lagi sama makanan itu. Ya kurang lebih ngerokok sama kayak gitu mantepnya.</p> <p>Berapa lama proses Anda dapat terbiasa dengan rokok? Dulu sih pas awal ngerokok punya temen itu gatel banget tenggorokannya langsung batuk-batuk gitu. Eh saya malah diketawain sama temen saya karena itu. Ya gimana emang saya baru pertama kali ngerokok saat itu.</p> <p>Lalu berapa lama Anda mengalami batuk-batuk sampai kemudian terbiasa merokok? Kayaknya dulu gak lama deh, mba. Cuma beberapa kali ngerokok batuk-batuk terus ke sininya udah gak batuk-batuk lagi.</p> <p>Berapa banyak batang rokok yang Anda habiskan dalam sehari? Nggak tentu juga sih. Bisa cuma beberapa batang. Bisa juga sebungkus abis dalam sehari. Tergantung kalo lagi pengen aja.</p> <p>Hal apa yang mendorong Anda untuk ingin merokok lagi? Yang bikin saya ketagihan ya itu, ngerasain rasa mantepnya itu.</p> <p>Apakah ada dana/budget khusus untuk membeli rokok? Ada ga ya, saya sih kalo buat beli sebungkus gitu jarang. Tapi paling saya sedia duit di kantong lima apa sepuluh ribu buat beli rokok buat jaga-jaga misalnya lagi pengen ngerokok.</p> <p>Di mana tempat Anda biasa membeli rokok? Mengapa? Biasanya sih saya beli rokok di warung. Soalnya kan kalo di warung saya bisa beli ketengan jadi gak terlalu nguras kantong hehehe.</p> <p>Apakah kondisi lingkungan keluarga/teman/sosial</p>	<p>Deskripsi perasaan sensasi saat merokok</p> <p>Proses perokok adaptasi terhadap rokok</p> <p>Pengalaman awal mula merokok</p> <p>Jumlah rokok dalam sehari</p> <p>Hal pendorong untuk merokok lagi</p> <p>Sedia uang di kantong untuk berjaga saat ingin beli rokok</p> <p>Referensi tempat membeli rokok dan alasannya</p>
--	--	---

	<p>mempengaruhi jumlah batang rokok yang Anda hisap? Kayaknya sih iya mbak ada pengaruhnya. Kalo pas di rumah sama keluarga gitu saya bisa nggak ngerokok tuh. Kayaknya lupa sama rokok. Tapi kalo udah di tempat kerja kayaknya banyak ngerokoknya bisa beli dua bungkus di warung kantor. Tapi itu juga suka bagi-bagi sama temen kantor sih.</p> <p>17. Apakah keuntungan yang Anda dapatkan dari merokok? Keuntungan dari ngerokok paling bikin saya ngerasa asik aja kalo lagi ngumpul sama temen-temen. Kayaknya nyambung aja mau ngobrol apa aja gitu sama mereka.</p> <p>18. Bagaimana tanggapan dari keluarga atau teman Anda mengenai Anda yang menjadi perokok? Tanggapan dari keluarga sih biasa aja. Kalo di rumah juga saya jarang-jarang ngerokoknya. Kalo tanggapan temen juga biasa aja soalnya mereka ngerokok juga kan.</p> <p>19. Apakah Anda pernah mendapat protes/teguran dari pihak keluarga atau teman Anda? Kalo diprotes pernah pas awal-awal ngerokok itu pas kuliah. Kan saya uang sakunya pas-pasan buat ongkos bis, terus kalo mau ngerokok saya minta uang ke ibu saya terus saya diomelin. Katanya ngapain ngerokok cuma bakar uang aja. Tapi ya kata saya enak ngerokok tuh jadi ya tetep saya beli rokok hehe.</p> <p>20. Bagaimana Anda menanggapi protes/teguran tersebut? Saya santai aja sih mbak nanggapi. Soalnya biarpun ibu saya marah-marah juga tapi tetep ngasih saya uang buat beli rokok.</p> <p>21. Apakah ada pengalaman yang berkesan saat Anda membeli rokok/merokok di tempat umum? Pengalaman berkesan apa ya, saya inget dulu ya mbak. Kalo nggak salah pernah ngerokok pas lagi bawa motor, terus abu rokoknya kan saya buang gitu sambil motor tetep jalan. Eh ternyata dari belakang saya ada bapak-bapak gitu terus kena tangan dia abunya yang masih nyala gitu. Terus dia nyuruh saya brenti sambil marah kan sama saya terus nyuruh saya tanggung jawab. Yaudah saya ke warung beliin betadin sama plester buat</p>	<p>Kondisi lingkungan memiliki pengaruh terhadap perokok</p> <p>Keuntungan merokok</p> <p>Tanggapan lingkungan terhadap perokok</p> <p>Protes/teguran terhadap perokok</p> <p>Cara perokok menghadapi protes/teguran</p> <p>Pengalaman perokok di tempat umum</p>
--	---	---

	luka tangannya buat nebus salah saya.	
22.	<p>Apakah Anda mengetahui gambar-gambar seram pada bungkus rokok?</p> <p>Iya tau. Kreatif juga sih bikin gambar kayak gitu bikin saya males beli. Tapi saya suka isinya. Jadi ya tetep beli juga hehehe.</p>	Opini terhadap gambar peringatan
23.	<p>Apakah Anda tahu apa saja gambar seram yang tercantum pada kemasan rokok?</p> <p>Saya pernah liat sih beberapa. Yang bapak-bapak ngeluarin asap gambar tengkorak, yang paru-paru rusak, yang leher bolong, sama yang kanker di mulut itu.</p>	Deskripsi gambar seram yang pernah dilihat perokok
24.	<p>Bagaimana tanggapan Anda mengenai gambar-gambar tersebut?</p> <p>Kalo saya sih kesel juga sama gambar-gambar itu. Soalnya dulu bungkus rokok tuh buat saya ada nilai seninya jadi bisa saya kumpulin. Nah kalo bungkus yang sekarang jadi jelek semua saya liatnya. nggak ada bagusnya. Malah ngerusak seni bungkus rokok aslinya.</p>	Opini dan tanggapan perokok terhadap gambar peringatan
25.	<p>Apakah yang Anda lakukan saat melihat gambar-gambar tersebut?</p> <p>Sama saya di urek-urek aja pake pulpen kalo lagi iseng. Apa rokoknya saya peperin ke gambar itu. Pernah juga sih saya gunting kecil-kecil terus baru dibuang ke tong sampah.</p>	Aksi/tindakan untuk menghindari gambar peringatan
26.	<p>Apakah yang Anda rasakan saat melihat gambar-gambar seram tersebut?</p> <p>Yang saya rasain kesel aja. Soalnya gambar itu bikin saya males ngoleksi bungkus rokok lagi.</p>	Respon/perasaan perokok saat melihat gambar peringatan
27.	<p>Apakah Anda pernah membatalkan niat membeli rokok karena gambar tersebut?</p> <p>Nggak pernah sih kayaknya. Beli ya beli aja. Tapi sambil nggak liat gambar kankernya. Males aja saya.</p>	Tindakan saat membeli rokok
28.	<p>Hal apa yang membuat Anda merasa malas melihat gambar tersebut?</p> <p>Kan kalo kita udah pernah liat kan jadi kebayang-bayang gitu. Makanya males saya.</p>	Alasan perokok malas melihat gambar seram
29.	<p>Setelah melihat gambar seram tersebut, Apakah Anda memutuskan untuk berhenti/melanjutkan</p>	

	<p>merokok? Mengapa? Ya seperti yang mbak liat aja. Saya masih ngerokok kan tetep. Alesannya ya enak aja rasanya ngerokok.</p>	<p>Keputusan untuk lanjut merokok</p>
30.	<p>Apakah Anda pernah mencoba untuk berhenti merokok? Kalo nyobain buat brenti sih belum pernah. Cuma pernahnya paling pas kayak pulang kampung kemaren saya bisa nggak ngerokok sampe 10 hari. Nggak kerasa juga. Sebenarnya sih dibilang ketergantungan ngerokok juga nggak perasaan saya. Soalnya kalo emang abis rokok saya yaudah saya nggak ngotot amat mesti beli rokok saat itu juga gitu.</p>	<p>Pengalaman berhenti merokok</p>
31.	<p>Apakah yang akan Anda lakukan apabila rokok diharamkan dan dilarang di Indonesia? Kalo dilarang sih ya setuju nggak setuju. Kalo dilarang saya kadang masih suka pengen ngerasain ngerokok. Tapi kalo nggak dilarang sekarang anak-anak kecil udah pada sok ikutan ngerokok. Jadi saya bingung juga mesti dukung yang mana.</p>	<p>Tanggapan perokok terhadap wacana rokok dilarang</p>
32.	<p>Apakah Anda memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada pemerintah/produsen rokok mengenai gambar seram tersebut? Kalo saya sih maunya ya nggak usah ada gambar gituan. Soalnya menurut saya merusak seni yang ada di bungkus rokok itu sendiri. Kalo mau orang-orang berenti ngerokok ya nggak usah produksi rokok sekalian.</p>	<p>Pesan perokok pada produsen rokok</p>

	<p>Informan : Steven Hari/Tanggal : Senin, 21 September 2015 Waktu : Pukul 13.00 wib Tempat : Jl. Balai Pustaka Raya no. 9</p>	
No.	Hasil Wawancara	Taksonomi
1.	<p>Bagaimana pandangan Anda tentang rokok? Rokok itu bagus buat buka pikiran kalo lagi buntu. Bisa juga bikin badan jadi anget. Cuma sayang aja kandungan tarnya yang jadi racun buat badan.</p>	<p>Pandangan tentang rokok</p>
2.	<p>Apakah arti/makna rokok bagi Anda? Apa ya maknanya, kalo buat saya sih, daripada saya kena asap rokok ya mendingan saya ikut ngerokok juga gitu. Jadi kalo dibilang penting ya penting juga. Dibilang nggak penting ya nggak penting juga, ya gitu deh hehe.</p>	<p>Makna rokok</p>

<p>3.</p> <p>4.</p> <p>5.</p> <p>6</p> <p>7.</p> <p>8.</p> <p>9.</p> <p>10.</p> <p>11.</p>	<p>Berapa lama Anda telah merokok? Baru sih. Baru 5 taun lebih hehehe.</p> <p>Berapa usia Anda saat ini? Umur saya 37 tahun.</p> <p>Kapan pertama kali anda merokok? Pertama kali ngerokok pas saya masuk kerja di LSM.</p> <p>Bagaimana latar belakang yang menyebabkan Anda menjadi perokok? Dulu di LSM itu pas abis ada kegiatan kan pada ngumpul gitu buat evaluasi. Pas rapat itu pasti cowok-cowoknya pada ngerokok. Saya dilema juga kan karena tau ngerokok itu bahaya. Terus saya baca-baca tulisna artikel gitu katanya kalo jadi perokok pasif lebih parah resiko sakitnya. Yaudah saya mutusin buat ngerokok aja. Kalo perokok pasif bisa kena kanker paru-paru, kalo si perokok aktifnya paling gangguan pernapasan aja sama batuk-batuk gitu.</p> <p>Berapa lama proses Anda dapat terbiasa dengan rokok? Saya gak ngitungin juga sih berapa lamanya. Cuma dulu awalnya emang ya agak aneh gitu rasanya. Pas saya isep rokoknya kok kayak ada yang ngumpul di dalem mulut saya. Pernah juga sih batuk-batuk gitu. Trus saya sambil perhatiin temen saya yang udah ahli ngerokok gimana caranya dia biar ga batuk. kata dia pelan-pelan aja dinikmati yaudah saya ikutin dia. Eh abis itu udah ga batuk lagi.</p> <p>Berapa banyak batang rokok yang Anda habiskan dalam sehari? Nggak tentu juga sih mbak. Saya paling banyak ngerokok kalo lagi ngumpul aja. Kalo ngumpulnya lama bisa sebungkus abis. Kalo cuma sebentar paling 2-3 batang. Tapi kalo lagi nggak ngumpul paling 2 batang abis makan aja.</p> <p>Hal apa yang membuat Anda ingin merokok lagi? Ga ngerti juga saya kenapa bisa ketagihan ngerokok. Mungkin karena emang rasanya yang bikin adiktif kali ya. Jadi ya kalo udah abis sebatang pengen lagi sebatang lagi. Eh keterusan deh sampe berbatang-batang. Hehehe.</p> <p>Apa sensasi yang Anda rasakan saat merokok? Kadang pernah sih kalo lagi ngisepnya kuat tuh rasanya ke kepala bikin lega gitu. Kayak dikasih pencerahan gitu.</p> <p>Apakah ada dana/budget khusus untuk membeli rokok? Ada sih. Kadang saya suka beli satu slop gitu. Kan isinya banyak tuh. Apalagi saya kan di rumah ngerokok berdua istri</p>	<p>Jangka waktu merokok</p> <p>Usia perokok</p> <p>Pertama kali merokok</p> <p>Latar belakang dan sejarah menjadi perokok</p> <p>Proses perokok terbiasa dengan rokok</p> <p>Jumlah rokok dalam sehari</p> <p>Alasan untuk merokok lagi</p> <p>Sensasi perokok saat merokok</p>
--	--	---

	<p>saya. Jadi ya ngerasa lebih hemat aja kalo beli satu slot itu. Kadang juga bisa sebulan masih ada sisanya.</p>	
12.	<p>Di mana tempat Anda biasa membeli rokok? Mengapa? Kalo beli rokok satu slop sih ya lebih murah di agen-agen gitu. Kalo di agen harganya sekitar Rp 130.000,- an se-slop, kalo beli sekotak di warung bisa Rp 15.000,- sekotak. Kan lumayan beda harganya.</p>	<p>Ada dana khusus untuk persediaan rokok Referensi tempat membeli rokok dan alasannya</p>
13.	<p>Apakah kondisi lingkungan keluarga/teman/sosial mempengaruhi jumlah batang rokok yang Anda hisap? Oh iya, mempengaruhi banget itu mbak. Kan kalo lagi ngumpul aja bisa abis sebungkus rokoknya.</p>	<p>Kondisi lingkungan mempengaruhi perokok</p>
14.	<p>Apakah keuntungan yang Anda dapatkan dari merokok? Keuntungannya paling tambah asik aja ngumpul sama temennya. Sama kalo abis makan nggak ngerokok kan ada yang kurang rasanya.</p>	<p>Keuntungan merokok</p>
15.	<p>Bagaimana tanggapan dari keluarga atau teman Anda mengenai Anda yang menjadi perokok? Kalo istri saya sih biasa aja. Orang kadang juga dia ngerokok kalo lagi nggak ada anak-anak.</p>	<p>Tanggapan keluarga pada perokok</p>
16.	<p>Apa alasan Istri Anda ikut menjadi perokok? Abis kata dia suka stres gitu sama kerjaan di rumah. Dia kan ga kerja keluar gitu jadi suka suntuk dia katanya. Terus pas dia liat saya ngerokok dia mau ikutan. Ya saya sih kasih aja kalo ngerokoknya ga di depan anak-anak.</p>	<p>Alasan Istri ikut merokok</p>
17.	<p>Apakah Anda pernah mendapat protes/teguran dari pihak keluarga atau teman Anda? Pernah sih diprotes pas dari LSM lagi ada kegiatan di warga. Kan pesertanya ibu-ibu, trus ada yang protes biar saya jangan ngerokok dulu pas di situ. Bikin nggak enak baunya katanya.</p>	<p>Protes/teguran pada perokok</p>
18.	<p>Bagaimana Anda menanggapi protes/teguran tersebut? Ya saya maklumin aja sih kan kadang ada juga orang yang nggak suka sama asapnya rokok, jadi ya nggak apa-apa saya matiin rokok saya.</p>	<p>Cara perokok menanggapi protes</p>
19.	<p>Apakah ada pengalaman yang berkesan saat Anda membeli rokok/merokok di tempat umum? Pernah sih waktu itu beli rokok ke warung pas bareng anak saya. Saya bilang aja buat temen saya. Abis takut aja kalo mereka tau saya ngerokok.</p>	<p>Pengalaman membeli rokok</p>
20.	<p>Apakah Anda mengetahui gambar-gambar seram pada bungkus rokok? Iya tau saya.</p>	

<p>21.</p>	<p>Apakah Anda tahu apa saja gambar seram yang tercantum pada kemasan rokok? Kalo semuanya sih ga apal, mba. Paling beberapa aja. Kayak yang leher bolong, trus ada yang kanker mulut, terus yang paru-parunya ancur, yang paling sering saya liat sih yang kanker mulut sama yang paru-paru ancur itu.</p>	<p>Deskripsi gambar seram yang pernah dilihat perokok</p>
<p>22.</p>	<p>Bagaimana tanggapan Anda mengenai gambar-gambar tersebut? Tanggapan saya biasa aja sih. Orang saya masih sehat-sehat aja jadi ya nggak apa-apa. Tapi suka saya pindahin sih isinya ke tempat lain. Biar anak saya nggak liat bungkusnya hehe.</p>	<p>Respon/Tanggapan dan aksi perokok</p>
<p>23.</p>	<p>Apakah yang Anda lakukan saat melihat gambar-gambar tersebut? Ya tadi, saya pindahin ke tempat lain isi rokoknya. Tapi ya bukan sepenuhnya karena saya nggak mau liat gambarnya. Ya itu juga ada sih sedikit, tapi yang dominan ya karena anak saya.</p>	<p>Tindakan perokok terhadap bungkus rokok</p>
<p>24.</p>	<p>Apakah yang Anda rasakan saat melihat gambar-gambar seram tersebut? Dulu sih pas saya pertama liat ya kaget juga. Soalnya lehernya sampe bolong gitu. Tapi ya kelamaan biasa juga mbak liatnya.</p>	<p>Perasaan perokok terhadap gambar peringatan</p>
<p>25.</p>	<p>Apakah Anda pernah membatalkan niat membeli rokok karena gambar tersebut? Belom pernah sih mbak.</p>	
<p>26.</p>	<p>Emang gak takut sama bungkusnya, Mas? Hehe Ya takut sih ada. Tapi ya karena udah biasa liatnya jadi gak takut lagi, mba.</p>	
<p>27.</p>	<p>Setelah melihat gambar seram tersebut, Apakah Anda memutuskan untuk berhenti/melanjutkan merokok? Mengapa? Ya saya lanjutin aja ngerokoknya. Orang saya masih ngerasa sehat-sehat aja sih mbak hehehe.</p>	<p>Keputusan melanjutkan merokok</p>
<p>28.</p>	<p>Apakah Anda pernah mencoba untuk berhenti merokok? Berenti sih ya berenti pas ada anak-anak. Tapi kalo lagi ngumpul atau di kantor gitu ya tetep ngerokok. Kalo nyoba yang beneran berentinya belom pernah sih saya.</p>	
<p>29.</p>	<p>Apakah yang akan Anda lakukan apabila rokok diharamkan dan dilarang di Indonesia? Ya kalo saya sih sebagai warga negara yang baik ya nurut aja mba apa kata yang di atas hehe.</p>	<p>Tanggapan perokok terhadap wacana rokok dilarang</p>

30.	<p>Apakah Anda memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada pemerintah/produsen rokok mengenai gambar seram tersebut? Paling pesen buat produsennya. Kalo bisa sih bikin rokok kretek yang ada rasa buahnya gitu buat inovasi baru hehehe.</p>	Pesan Perokok pada produsen rokok
-----	--	--

Transkrip Wawancara Perokok Pelajar

	Informan : Rahman Hari/Tanggal : Selasa, 22 September 2015 Waktu : Pukul 13.30 Tempat : Jl. Balai Pustaka Raya no. 9	
No.	Hasil Wawancara	Taksonomi
1.	Bagaimana pandangan Anda tentang rokok? Rokok itu enak. Kalo lagi ngerokok bikin kayak anak gaul aja.	Pandangan tentang rokok
2.	Apakah arti/makna rokok bagi Anda? Rokok itu barang yang bisa bikin pusing saya ilang kak.	Makna rokok
3.	Berapa lama Anda telah merokok? Saya ngerokok udah dari kelas 3 SMP sampe sekarang udah setaunan deh kak. Sekarang kan saya kelas 1 SMA.	Jangka waktu merokok
4.	Berapa usia Anda saat ini? Umur saya 16 tahun kak.	Usia perokok
5.	Kapan pertama kali anda merokok? Pertama kali pas 3 SMP. Pas mau ujian nasional.	Pertama kali merokok
6.	Bagaimana latar belakang yang menyebabkan Anda menjadi perokok? Ceritanya dulu stres gitu kak mau ujian nasional. Trus kebetulan temen geng saya pada ngerokok trus ngajakin saya yaudah saya terima aja. Lumayan buat bikin nggak stres lagi.	Latar belakang dan sejarah menjadi perokok
7.	Emang kalau banyak PR gak stres ya?Hehe Ya stres juga sih kak. Hahaha. Tapi kalo pas unas tuh kayaknya stresnya tingkat dewa gitu kak jadi pas banget stresnya diilangin sama rokok gitu kak.	Deskripsi rasa stres perokok
8.	Berapa lama proses Anda terbiasa terhadap rokok? Sebentar aja sih ka prosesnya. Kan awalnya panas tuh tenggorokannya trus kayak gatel gitu mau batuk-batuk. Tapi tetep aja dilanjutin ngerokoknya. Akhirnya juga gak gatel lagi tenggorokannya. Gak batuk-batuk lagi juga.	Proses adaptasi perokok terhadap rokok

<p>9.</p> <p>10.</p> <p>11.</p> <p>12.</p> <p>13.</p> <p>14.</p> <p>15.</p> <p>16.</p> <p>17.</p> <p>18.</p>	<p>Apa sensasi yang Anda rasakan saat merokok? Sensasinya tuh kayak enak gitu kak. Kayak sesaat gak punya beban di pikiran gitu kak.</p> <p>Berapa banyak batang rokok yang Anda habiskan dalam sehari? Sedikit sih. Paling 3-4 batang aja. Kan masih kecil kak jadi ngumpet dulu atau pas lagi main sama temen gitu kak. Kan nggak ketauan.</p> <p>Apakah kondisi lingkungan keluarga/teman/sosial mempengaruhi jumlah batang rokok yang Anda hisap? Paling kalo temen lagi punya stok banyak rokoknya saya minta aja atau saya ngutang dulu sama dia kak. Hehe</p> <p>Emang temen Kamu gak marah kalau diminta rokoknya? Gak sih kak. Kan sama temen ini. Kita emang suka gitu kak. Kadang kalo lagi punya banyak ya bagi-bagi aja. Ntar gantian kak kalo saya lagi beli sebungkus ya saya mesti bagi mereka juga gitu.</p> <p>Apakah keuntungan yang Anda dapatkan dari merokok? Keuntungannya bisa ngilangin stres kak. Wih ampuh banget dah. Rasanya otak tuh langsung plong gitu kak.</p> <p>Hal apa yang membuat Anda ingin merokok lagi? Rasanya kalo ngerokok tuh jadi tenang gitu kak, enak aja kalo ngerokok. Makannya bikin ketagihan mau lagi mau lagi.</p> <p>Bagaimana tanggapan dari keluarga atau teman Anda mengenai Anda yang menjadi perokok? Kalo saya sih ngumpet-ngumpet kak ngerokoknya. Soalnya bapak saya galak banget. Bisa disabetin saya kalo ketauan ngerokok kak.</p> <p>Emang Bapak Kamu gak merokok? Kalo di rumah sih gak pernah ngerokok kak. Saya gak tau kalo lagi di kantor apa pas lagi ngeronda ngerokok apa gak.</p> <p>Apa ada anggota keluarga lain yang merokok? Ada kakak saya yang laki kak. Eh tapi yang kakak saya cewek juga pernah ngerokok kak. Cuma yang cewek udah brenti kalo yang cowok masih kak.</p> <p>Apakah Anda pernah mendapat protes/teguran dari pihak keluarga atau teman Anda? Kalo protes paling temen saya bilang kalo rokoknya jangan diabisin semua. Sisain buat dia katanya kak. Kalo pas lagi nongkrong belum pernah sih kak ditegor gitu</p>	<p>Sensasi saat merokok</p> <p>Jumlah rokok dalam sehari</p> <p>Kondisi pergaulan mempengaruhi perokok</p> <p>Saling berbagi rokok sesama perokok</p> <p>Keuntungan merokok</p> <p>Hal pendorong untuk merokok lagi</p> <p>Strategi merokok agar tidak ketahuan</p> <p>Ada anggota keluarga perokok menjadi perokok juga</p>
--	---	--

<p>19.</p> <p>20.</p> <p>21.</p> <p>22.</p> <p>23.</p> <p>24.</p> <p>25.</p> <p>26.</p> <p>27.</p>	<p>Bagaimana Anda menanggapi protes/teguran tersebut? Ya kalo cuma diprotes gitu doang suruh nyisain rokok ya saya nggak marah sih ka. Orang sama temen ini. Tapi kalo saya diprotes ibu-ibu saya cuekin aja. Namanya juga anak-anak kan susah diatur kak.</p> <p>Apakah ada pengalaman yang berkesan saat Anda membeli rokok/merokok di tempat umum? Pernah sih waktu itu saya diomelin beli rokok di warung sama bapaknya yang jual. Kata dia mau jadi apa generasi bangsa kalo sekecil saya udah ngerokok. Ya abis gimana kak, enak sih ngerokok kak.</p> <p>Dari mana asal uang untuk Anda membeli rokok? Uangnya ya dari duit jajan aja gitu kak. Kadang suka bilang buat fotokopi tugas sekolah atau buat patungan tugas sekolah tapi duitnya buat beli rokok sebungkus patungan sama temen saya gitu kak.</p> <p>Di mana tempat Anda biasa membeli rokok? Mengapa? Paling ya saya belinya di warung aja kak. Kalo beli di indomart gitu kan suka gak dikasih beli kalo anak kecil.</p> <p>Apakah ada dana/budget khusus untuk membeli rokok? Sehari sih saya bisa nyisihin lima ribu buat beli rokok.</p> <p>Emang sehari uang saku Kamu berapa? Sehari saya dikasih dua puluh ribu kak. Soalnya saya naik angkot kan ke sekolahnya. Tapi kadang kalo pulang suka nebeng sama temen saya yang bawa motor jadi duit ongkosnya bisa buat beli rokok hehe.</p> <p>Di mana tempat biasa Anda merokok? Biasanya sih saya ngerokok di taman dalem komplek situ kak. Kan di situ sepi. Kadang juga di toilet sekolah kak pas kalo guru-guru pada rapat. Tapi ya seringnya di taman itu kak abis pulang sekolah.</p> <p>Apakah Anda mengetahui gambar-gambar seram pada bungkus rokok? Iya tau kak. Ih serem banget kak gambarnya. Temen saya sampe ada yang nggak mau liat gambar itu karena serem banget.</p> <p>Gambar apa saja yang pernah Kamu lihat? Yang paling serem yang kanker paru-paru itu kak. Ih saya serem banget liatnya. Kalo yang lain taunya paling kanker mulut, leher bolong, sama gambar tengkorak yang jadi asap gitu kak.</p>	<p>Cara perokok pelajar menanggapi protes</p> <p>Pengalaman perokok membeli rokok</p> <p>Asal uang untuk membeli rokok</p> <p>Referensi tempat membeli rokok</p> <p>Ada dana khusus untuk membeli rokok</p> <p>Kisaran uang saku pelajar perhari</p> <p>Tempat untuk merokok</p> <p>Respon terhadap gambar seram</p> <p>Deskripsi gambar seram yang pernah dilihat perokok</p>
--	---	---

<p>28.</p>	<p>Bagaimana tanggapan Anda mengenai gambar-gambar tersebut? Iya sih ka gambarnya emang serem banget, tapi tetep aja kak saya pengen ngerokok mulu.</p>	<p>Tanggapan terhadap gambar seram</p>
<p>29.</p>	<p>Apakah yang Anda lakukan saat melihat gambar-gambar tersebut? Biasanya sih kalo udah abis isinya, gambarnya saya bakar aja. Atau iseng saya gambar-gambar sama temen saya pake spidol warna-warni. Kalo lagi nggak bawa spidol yaudah saya buang aja bungkusnya.</p>	<p>Respon/tindakan perokok pelajar terhadap gambar peringatan</p>
<p>30.</p>	<p>Apakah yang Anda rasakan saat melihat gambar-gambar seram tersebut? Rasanya serem kak. Takut juga kalo leher saya bolong gimana. Pokoknya serem kak.</p>	<p>Ketakutan perokok terhadap gambar seram</p>
<p>31.</p>	<p>Apakah Anda pernah membatalkan niat membeli rokok karena gambar tersebut? Paling saya beli batangan aja kak. Kan nggak pake bungkusnya tuh. Jadi saya nggak liat gambar seremnya deh hehe.</p>	<p>Strategi tidak melihat gambar seram</p>
<p>32.</p>	<p>Setelah melihat gambar seram tersebut, Apakah Anda memutuskan untuk berhenti/melanjutkan merokok? Mengapa? Kalo ngeliat gambarnya sih ka maunya berenti aja. Kan takut kalo nasib saya sama penyakit kayak yang digambar itu. Tapi ya temen-temen saya pada tetep ngerokok dan mereka baik-baik aja. Yaudah saya juga tetep lanjutin aja ngerokoknya kak.</p>	<p>Keputusan melanjutkan merokok dan adanya pengaruh dari pergaulan untuk merokok</p>
<p>33.</p>	<p>Emang Kamu gak takut kalau nanti kena penyakitnya? Takut sih ada kak. Tapi itu kan kalo ngerokoknya udah banyak banget dalam sehari. Sementara saya kan masih sedikit kak ngerokoknya. Jadi masih aman aja kak. hehehehe.</p>	<p>Opini perokok tentang penyakit akibat merokok</p>
<p>34.</p>	<p>Apakah Anda pernah mencoba untuk berhenti merokok? Nyoba berenti pernah kak. Disuruh sama kakak saya. Tapi pas abis pulang sekolah saya dikasih lagi sama temen saya. Jadinya yaudah saya tetep ngerokok lagi sekarang tapi kakak saya nggak tau kak hehehe.</p>	<p>Teman menjadi tantangan untuk berhenti merokok</p>
<p>35.</p>	<p>Apakah yang akan Anda lakukan apabila rokok diharamkan dan dilarang di Indonesia? Gimana ya kak, kalo diharamin ya saya sih kurang setuju kak. Soalnya saya butuh rokok kak. Apalagi kalo lagi mau ujian pasti stres banget kak. Ya obatnya rokok itu kak.</p>	<p>Tanggapan perokok pelajar terhadap wacana rokok dilarang</p>

36.	<p>Apakah Anda memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada pemerintah/produsen rokok mengenai gambar seram tersebut?</p> <p>Pesen dari saya sih kak, saya maunya anak kecil dikasih ngerokok juga kak. Soalnya bukan cuma orang gede aja yang ngerasain stres kak. Tapi anak kecil juga bisa stres kak.</p>	<p>Pesan dari perokok pelajar kepada pemerintah</p>
-----	---	--

	<p>Informan : Ahmad Hari/Tanggal : Sabtu, 26 September 2015 Waktu : Pukul 13.00 wib Tempat : Jl. Balai Pustaka Raya no. 9</p>	
No.	Hasil Wawancara	Taksonomi
<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5. 6. 	<p>Bagaimana pandangan Anda tentang rokok? Rokok itu menurut saya sesuatu yang bisa bikin anak kecil keliatan dewasa kak. Makanya saya ikutan ngerokok juga kak hehe.</p> <p>Apakah arti/makna rokok bagi Anda? Artinya rokok buat saya sih biasa aja kak. Nggak ngerokok juga saya masih bisa hidup. Cuma akhir-akhir ini saya udah biasa ngerokok, kak. Malah kayak hidup saya ada yang kurang rasanya kalo saya gak ngerokok kak.</p> <p>Berapa lama Anda telah merokok? Kalo nggak salah dari kelas 1 SMA kak. Udah 2 taun berarti. Kan saya kelas 3 sekarang.</p> <p>Berapa usia Anda saat ini? Saya 17 taun sekarang kak.</p> <p>Kapan pertama kali anda merokok? Pas kelas 1 SMA.</p> <p>Bagaimana latar belakang yang menyebabkan Anda menjadi perokok? Lupa juga sih kak awalnya gimana. Soalnya kakak-kakak saya pada ngerokok jadi saya pengen juga ikutan. Terus saya pernah liat temen saya ngumpet ngerokok di kamar mandi, saya tanyain kan rasanya kayak gimana, kata dia cobain aja sendiri. Yaudah pas pulang sekolah saya beli aja di warung rokoknya. Terus setelah saya cobain agak nggak enak gitu sih di mulut. Kayak bikin panas gitu. Tapi setelah panasnya saya keluarin dari mulut, abis itu enak aja rasanya kak.</p>	<p>Pandangan tentang rokok</p> <p>Makna rokok</p> <p>Jangka waktu merokok</p> <p>Usia perokok</p> <p>Pertama kali merokok</p> <p>Latar belakang menjadi perokok</p>

<p>7.</p> <p>8.</p> <p>9.</p> <p>10.</p> <p>11.</p> <p>12.</p> <p>13.</p>	<p>Mengapa Anda memilih menjadi perokok? Kenapa ya, abisnya udah kebiasaan sih kak. Apalagi kalo pas lagi bareng anak-anak kan yang laen ngerokok masa saya gak. Ntar saya dibilang cupu lagi kak.</p> <p>Berapa lama proses Anda terbiasa terhadap rokok? Proses berapa hari doang sih kak. Pas awal nyobain kok pait ga enak gitu. Tapi abis itu kayak nge-fly gitu kak. Kayak semua beban ilang gitu aja. Yaudah setelah beberapa kali ngerokok rasa paitnya jadi udah biasa aja kak.</p> <p>Sensasi apa yang Anda rasakan saat merokok? Sensasinya enak aja kak. Kalo orang pake narkoba kan ada yang bilang sampe bisa ngayal macem-macem pas enaknya. Nah pas saya ngerokok ya mirip-mirip gitu kak. Perasaan saya jadi tenang. Kalo lagi ada masalah udah gak berasa lagi kak masalahnya.</p> <p>Berapa banyak batang rokok yang Anda habiskan dalam sehari? Saya jarang sih kak ngerokok. Kalo lagi ada uang atau lagi pengen aja hehe. Nggak tiap hari juga sih kak, paling 1 minggu sekali kira-kira kak.</p> <p>Hal apa yang membuat Anda ingin merokok lagi? Kayak misalnya kakak suka makan permen manis, abis permen pertama abis pasti pengen lagi kan? Nah saya kalo ngerokok juga gitu. Kalo udah abis sebatang kok suka kurang rasanya masih mau ngisep lagi. Yauda tambah lagi sebatang.</p> <p>Apakah kondisi lingkungan keluarga/teman/sosial mempengaruhi jumlah batang rokok yang Anda hisap? Kalo saya nggak kayaknya kak. Soalnya saya ngerokok pas lagi pengen aja trus biasanya pas lagi sendiri aja kak. Kalo pas lagi ngumpul sama temen paling sebatang dua batang doang kalo emang lagi pengen kak.</p> <p>Apakah keuntungan yang Anda dapatkan dari merokok? Keuntungannya paling ngerasa enak aja. Sama kadang kalo saya lagi pedekate sama cewek, saya dibilang keren kak. Apalagi kalo rokoknya yang kayak star mild gitu kak kayak orang gede hehe.</p>	<p>Alasan menjadi perokok</p> <p>Proses adaptasi perokok terhadap rokok</p> <p>Deskripsi sensasi yang dirasakan perokok saat merokok</p> <p>Jumlah rokok yang dihisap</p> <p>Perokok ketagihan akan rasa rokok</p> <p>Perokok tidak terlalu terpengaruh dengan lingkungan</p> <p>Keuntungan merokok</p>
--	---	--

<p>14.</p> <p>15.</p> <p>16.</p> <p>17.</p> <p>18.</p> <p>19.</p>	<p>Emang pernah ada cewek yang bilang Kamu keren kalo ngerokok? Hehehe pernah sih kak.. Dulu pas saya lagi pedekate sama cewek terus dia nanya saya ngerokok apa gak, saya jawab iya. Trus dia nanya rokok saya apa, saya bilang star mild trus dia bilang saya keren kayak orang kuliah aja rokoknya kayak gitu. Makanya saya seneng aja kalo gara-gara ngerokok dibilang keren hehehe.</p> <p>Bagaimana tanggapan dari keluarga atau teman Anda mengenai Anda yang menjadi perokok? Ibu sama bapak saya tau sih kak saya ngerokok, awalnya sih saya dimarahin trus diancam nggak dikasih uang jajan. Trus saya protes aja, saya bilang itu kakak-kakak saya juga pada ngerokok kok nggak dimarahin. Katanya biarin aja mereka udah pada kerja. Kan nggak adil juga buat saya. Yaudah akhirnya sekarang jadi pada nggak ngerokok di rumah biar bapak sama ibu saya nggak liat. Tapi saya tau kalo kakak-kakak saya masih pada ngerokok. Mereka juga tau kayaknya kalo saya masih suka ngerokok tapi biasa aja mereka.</p> <p>Apakah ada anggota keluarga lain yang merokok? Ada kak. Kakak-kakak saya mereka ngerokok.</p> <p>Apakah Anda pernah mendapat protes/teguran dari pihak keluarga atau teman Anda? Ya kayak tadi itu kak protesnya dari orang tua saya kak. Kalo dari orang lain juga pernah sih kak. Kata dia saya mau jadi apa masih sekolah udah ngerokok.</p> <p>Bagaimana Anda menanggapi protes/teguran tersebut? Saya bilang aja emang dia yang ngasih saya duit. Nggak usah ngurusin orang lain sodara juga bukan kan. Kesel aja saya kalo diprotes kayak gitu. Di keluarganya juga pasti ada yang ngerokok dia.</p> <p>Apakah ada pengalaman yang berkesan saat Anda membeli rokok/merokok di tempat umum? Paling tadi pas diceramahin gitu. Kalo yang lain pernah sih waktu itu saya minta dijemput kakak saya pulang ngaji trus sambil nunggu saya ngerokok aja. Saya liatin jalan depan, soalnya biasanya kakak saya lewat situ. Eh taunya dia lewat jalan belakang jadi dia liat saya</p>	<p>Tanggapan dari keluarga perokok</p> <p>Teguran terhadap perokok pelajar</p> <p>Cara perokok pelajar menanggapi teguran</p> <p>Pengalaman berkesan perokok</p>
---	--	--

	<p>ngerokok. Trus pas sampe rumah dia ngadu ke ibu saya, yaudah saya diomelin lagi. Rese banget emang tuh kakak saya.</p>	
20.	<p>Dari mana asal uang untuk Anda membeli rokok? Paling nyisihin duit jajan aja kak.</p>	<p>Asal uang membeli rokok</p>
21.	<p>Apakah ada dana/busget khusus untuk membeli rokok? Suka sih ka. Kadang kalo sama bapak saya dikasih uang jajan agak banyakan, langsung aja tuh uangnya saya beliin rokok hehe.</p>	<p>Perokok pelajar memanfaatkan uang saku yang lebih untuk membeli rokok</p>
22.	<p>Emang uang jajan Kamu sehari berapa? Biasanya sih saya dikasih 15 ribu kak. Tapi kalo bapak saya lagi baik kadang suka dilebihin jadi 20 ribu. Pernah juga dikasih 25ribu kak. Kan lumayan tuh bisa dapet rokok sebungkus 13 ribu, sisanya baru buat jajan hehehe.</p>	<p>Kisaran uang saku perokok perhari</p>
23.	<p>Di mana tempat Anda biasa membeli rokok? Alasannya? Seringnya sih beli di warung aja kak yang gampang sama bisa diketeng jadi gak ngabisin duit jajan kak. hehe.</p>	<p>Referensi tempat membeli rokok dan alasannya</p>
24.	<p>Di mana tempat biasa Anda merokok? Di mana aja sih kak yang penting jauh dari rumah sama jauh dari sekolah hehehe.</p>	<p>Tempat merokok</p>
25.	<p>Apakah Anda mengetahui gambar-gambar seram pada bungkus rokok? Iya tau kak. Gambarnya ada banyak macemnya.</p>	
26.	<p>Apa saja gambar seram yang pernah kamu lihat? Saya suka liat yang kanker mulut, leher bolong, sama paru-paru yang rusak itu kak.</p>	<p>Deskripsi gambar seram yang pernah dilihat perokok</p>
27.	<p>Bagaimana tanggapan Anda mengenai gambar-gambar tersebut? Tanggapan saya sih biasa aja kak. Orang saya juga jarang liat gambarnya. Kan belinya batangan mulu kak hehe.</p>	<p>Tanggapan perokok terhadap gambar peringatan</p>
28.	<p>Apakah yang Anda lakukan saat melihat gambar-gambar tersebut? Paling saya diemin aja kak. Pernah sih pas lagi ngumpul</p>	<p>Tindakan perokok</p>

	<p>sama temen saya dia kan punya sebungkus pas gambarnya yang kanker paru-paru gitu. Pas udah abis saya cemplungin aja bungkusnya ke kuah sisa di mangkok trus saya robek-robek gitu pake sendok gambarnya jadi ga kliatan lagi gambar seremnya. Iseng aja kak hehehe.</p> <p>29. Apakah yang Anda rasakan saat melihat gambar-gambar seram tersebut? Rasanya sih kadang serem juga kak. Tapi ya bodo amat saya kak orang saya nggak sering ini ngerokoknya.</p> <p>30. Hal apa yang membuat kamu merasa seram? Ya serem lah kak. Orang gambarnya leher bolong sama paru-paru rusak gitu masa ga serem ka. Apalagi gambarnya kualitasnya bagus banget jelas gitu ga pake burem ato nge-blur gitu.</p> <p>31. Apakah Anda pernah membatalkan niat membeli rokok karena gambar tersebut? Belom pernah sih kak.</p> <p>32. Setelah melihat gambar seram tersebut, Apakah Anda memutuskan untuk berhenti/melanjutkan merokok? Mengapa? Saya sih ngerokok ya tetep aja. Itu kan yang menyakitkan kalo emang dia sering banget. Kalo saya kan jarang banget ngisep rokoknya.</p> <p>33. Apakah Anda pernah mencoba untuk berhenti merokok? Nyoba berenti sih belom pernah kak.</p> <p>34. Apakah yang akan Anda lakukan apabila rokok diharamkan dan dilarang di Indonesia? Kayaknya saya kurang setuju deh kak. Soalnya kalo ntar pas lagi pengen ngerokok gimana coba kak, nyarinya kemana.</p> <p>35. Apakah Anda memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada pemerintah/produsen rokok mengenai gambar seram tersebut? Pesennya sih kalo bisa apus aja tuh gambarnya. Nggak penting juga orang nggak ngaruh.</p>	<p>terhadap gambar peringatan</p> <p>Perasaan perokok terhadap gambar</p> <p>Faktor kualitas gambar seram yang bagus membuat perokok terpengaruh</p> <p>Keputusan melanjutkan merokok</p> <p>Tanggapan apabila wacana rokok dilarang</p> <p>Pesan dari perokok</p>
--	--	--

Transkrip Wawancara Mantan Perokok

	Informan : Wid Hari/Tanggal : Senin, 5 Oktober 2015 Waktu : Pukul 13.00 WIB Tempat : Jl. Balai Pustaka Raya no. 9	
No.	Hasil Wawancara	Taksonomi
1.	Bagaimana pandangan Anda tentang rokok? Rokok itu awalnya aja enak tapi ujungnya ga enak.	Pandangan tentang rokok
2.	Apakah arti/makna rokok bagi Anda? Tadinya sih kalo lagi ngumpul kan enak sambil ngerokok. Tapi kalo udah sakit ya jadi ga enak lagi.	Makna rokok
3.	Berapa lama Anda telah merokok? Saya ngerokok dari jaman sekolah dulu. Udah 20 tahun lebih kali ya.	Jangka waktu merokok
4.	Berapa usia Anda saat ini? Umur saya 53 tahun sekarang.	Usia perokok
5.	Kapan pertama kali anda merokok? Dulu pas jaman sekolah.	Pertama kali merokok
6.	Bagaimana latar belakang yang menyebabkan Anda menjadi perokok? Kan biasa dulu anak muda tuh pasti ngerokok biar dibilang gaul makanya saya ikutan juga.	Latar belakang menjadi perokok
7.	Mengapa Anda memilih menjadi perokok? Ya itu, biar dibilang gaul. Soalnya temen geng saya pada ngerokok ya saya jadi ikutan aja. Terus udah jadi kebiasaan deh sampe kerja sampe nikah juga.	Alasan menjadi perokok
8.	Apa sensasi yang Anda rasakan saat merokok? Dulu sih awalnya dianggap gaul gitu kan. Cewek-cewek juga jadi pada naksir sama saya. Ya bikin seneng aja gitu.	Sensasi dari sisi sosial yang dirasakan perokok
9.	Hal tersebut dari faktor lingkungan, bagaimana dengan sensasi dari dalam diri Anda? Kalo dari dalam diri saya awalnya sih biasa aja. Soalnya kan saya ngerokok juga ikutan temen geng kan. Yang saya inget tuh berasanya pas waktu kerja. Kalo lagi pusing kerjaan banyak, saya tinggal ngerokok dua batang tiga batang trus ilang pusingnya..	Sensasi internal perokok saat merokok

<p>10.</p> <p>11.</p> <p>12.</p> <p>13.</p> <p>14.</p> <p>15.</p> <p>16.</p> <p>17.</p>	<p>Berapa banyak batang rokok yang Anda habiskan dalam sehari? Kalo dulu sih paling sebungkus sehari</p> <p>Apakah kondisi lingkungan keluarga/teman/sosial mempengaruhi jumlah batang rokok yang Anda hisap? Pengaruhnya sih paling kalo lagi di kantor ngerokoknya banyak. Tapi pas di rumah saya kurangi kasian juga sama istri sama anak saya.</p> <p>Apakah keuntungan yang Anda dapatkan dari merokok? Kalo dulu sambil nongkrong sambil ngerokok tuh udah gaul banget rasanya. Pernah juga sih jadi kenal sama orang baru karena minta rokok atau pinjem koreknya.</p> <p>Hal apa yang membuat Anda ingin merokok lagi? Kalo lagi ngumpul se-geng kan gak mungkin saya gak ikutan ngerokok. Biar pun lagi batuk-batuk juga tetep aja saya jabanin ngerokoknya.</p> <p>Apakah ada perasaan ketagihan untuk merokok? Ada juga sih itu. Kadang kalo abis makan suka asem gitu mulutnya. Kalo ngerokok sebatang doang suka masih berasa asemnya makanya suka nambah sebatang atau dua batang lagi.</p> <p>Apakah ada dana/budget khusus untuk membeli rokok? Ga ada sih. Paling kalo abis beli ke warung depan kantor. Kalo pas lagi belanja bulanan jarang beli rokok juga.</p> <p>Di mana tempat Anda biasa membeli rokok? Alasannya? Seringnya sih beli rokok ya di warung di depan kantor. Kalo mesti beli ke swalayan kan lumayan jauh. Mending di depan kantor lebih deket gitu.</p> <p>Bagaimana tanggapan dari keluarga atau teman Anda mengenai Anda yang menjadi perokok? Mereka sih ya kurang setuju juga saya ngerokok. Istri saya juga suka ngeluh kalo liat saya beli rokok. Buang uang aja katanya.</p>	<p>Jumlah rokok yang dihisap</p> <p>Jumlah merokok dipengaruhi lingkungan</p> <p>Keuntungan merokok</p> <p>Teman menjadi faktor pendorong perokok untuk merokok lagi</p> <p>Perokok merasa ketagihan merokok setelah makan</p> <p>Perokok tidak menyediakan dana khusus untuk membeli rokok</p> <p>Referensi tempat perokok biasa membeli rokok</p> <p>Tanggapan dari keluarga perokok</p>
---	---	--

<p>18.</p>	<p>Apakah Anda pernah mendapat protes/teguran dari pihak keluarga atau teman Anda? Dulu sih yang suka protes ibu saya kata ibu saya uang kok buat dibakar-bakar. Mending beli makanan enak biar kenyang.</p>	<p>Teguran terhadap perokok</p>
<p>19.</p>	<p>Bagaimana Anda menanggapi protes/teguran tersebut? Ya saya bilang aja ke ibu saya kalo saya anak gaul jadi mau ga mau harus ngerokok. Padahal saya ngasal aja itu hahaha.</p>	<p>Cara perokok menanggapi teguran</p>
<p>20.</p>	<p>Apakah ada pengalaman yang berkesan saat Anda membeli rokok/merokok di tempat umum? Apa ya pengalamannya.. Paling kalo beli rokok pas di kantor suka ada ob ikut-ikutan minta dibeliin rokok.</p>	<p>Pengalaman berkesan perokok</p>
<p>21.</p>	<p>Kenapa OB-nya gak beli sendiri aja Pak? Ya namanya bagi-bagi rejeki aja mba. Kan saya sama ob itu ya gedean saya gajinya. Jadi ga masalah kalo sesekali traktir dia rokok. Itung-itung saya amal aja sama dia gitu mba.</p>	<p>Alasan perokok berbagi rokok</p>
<p>22.</p>	<p>Apakah Anda mengetahui gambar-gambar seram pada bungkus rokok? Iya sih tau saya.</p>	
<p>23.</p>	<p>Apa saja gambar seram yang pernah Anda lihat? Saya taunya sih ada lima gambarnya. Pertama, yang kanker mulut, kedua yang kanker paru-paru, ketiga yang gambar tengkorak dari asap, keempat yang lehernya bolong, kelima yang ngerokok deket anak kecil.</p>	<p>Deskripsi gambar seram pada bungkus rokok yang pernah dilihat perokok</p>
<p>24.</p>	<p>Bagaimana tanggapan Anda mengenai gambar-gambar tersebut? Tanggapan saya sih ya bagus ya. Biar yang masih ngerokok jadi takut kena penyakit terus brenti ngerokok kayak saya hehe.</p>	<p>Tanggapan perokok terhadap gambar peringatan</p>
<p>25.</p>	<p>Apakah yang Anda lakukan saat melihat gambar-gambar tersebut? Kalo pas lagi ngobrol santai sama temen kantor gitu paling jadi bahan ketawaan kita aja. Kayak yang lehernya bolong itu bukan karena kebanyakan ngerokok. Tapi karena dia salah masukin rokoknya. Harusnya yang</p>	<p>Tindakan perokok terhadap gambar peringatan</p>

	<p>dia isep itu atasnya tapi ini bawahnya hehehe. Gitu mba.</p>	
26.	<p>Apakah yang Anda rasakan saat melihat gambar-gambar seram tersebut? Perasaan saya pas liat gambar itu biasa aja sih.</p>	<p>Perasaan perokok terhadap gambar</p>
27.	<p>Emang Bapak gak merasa takut atau seram sama gambar tersebut? Merasa takut atau serem sih ya wajar aja. Tapi ya menurut saya penyakit itu kan muncul kalo kita emang banyak banget ngerokoknya. Misalnya sehari dua sampe tiga bungkus gitu mba.</p>	<p>Argumentasi perokok perihal merasa takut terhadap gambar seram</p>
28.	<p>Setelah melihat gambar seram tersebut, Apakah Anda memutuskan untuk berhenti/melanjutkan merokok? Mengapa? Sebenarnya sih saya udah lama mau berenti ngerokok soalnya saya mulai suka batuk-batuk gitu. Nah pas ada gambar itu ga lama saya brenti. Istri sama anak saya udah ngomelin mulu.</p>	<p>Keputusan berhenti merokok</p>
29.	<p>Apakah Anda pernah mencoba untuk berhenti merokok? Kalo dulu brenti ngerokok sih belum pernah paling kalo lagi ga punya duit aja libur ngerokoknya.</p>	<p>Faktor ekonomi mempengaruhi kegiatan merokok perokok</p>
30.	<p>Sejak kapan Anda berhenti merokok? Paling baru setaunan lah saya brenti ngerokok.</p>	<p>Waktu berhenti merokok</p>
31.	<p>Apa alasan yang membuat Anda memutuskan untuk berhenti merokok? Alasan saya brenti ngerokok ya tadi karena saya mulai suka batuk-batuk sama diomelin anak istri.</p>	<p>Alasan berhenti merokok</p>
32.	<p>Berapa lama proses yang Anda jalani sampai benar-benar berhenti merokok? Bertahap juga sih prosesnya waktu itu. Awalnya dikurangin dulu. Biasanya sehari sebungkus, ini sehari jadi lima sampe tiga kali sehari. Terus dikurangin jadi ngerokok pas makan aja. Terus dikurangin lagi jadi sehari sekali pas makan siang. Abis itu saya cobain ga ngerokok selama tiga hari kok saya gak papa tuh. Yaudah lanjut tuh seminggu sekali ngerokoknya. Abis itu baru deh total berenti</p>	<p>Proses yang perokok jalani untuk berhenti merokok</p>
33.	<p>Bagaimana tanggapan dari keluarga/teman saat</p>	

	<p>Anda berhenti merokok? Kata istri saya coba dari dulu brentinya, uangnya jadi bisa ditabung bisa dapet motor satu. Hehe. Kalo anak saya diem aja sih gak ngomong apa-apa.</p> <p>34. Bagaimana tanggapan dari teman di kantor? Kalo pas lagi ngumpul sih kata mereka saya penakut karena gampang dipengaruhi sama gambar. Tapi ya saya diemin aja. Kan yang mulai batuk-batuk saya, jadi ya saya sadar diri aja kalo emang mesti brenti ngerokok.</p> <p>35. Apakah yang akan Anda lakukan apabila rokok diharamkan dan dilarang di Indonesia? Ya saya sih setuju aja. Dari pada sakit terus mati cuma gara-gara rokok kan sayang harusnya mereka masih bisa berkarya.</p> <p>36. Apakah Anda memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada pemerintah/produsen rokok mengenai gambar seram tersebut? Pesan saya kalo emang mau bikin bangsa Indonesia brenti ngerokok ya pabrik rokoknya ditutup dulu. Trus stok-stok rokok di warung pada ditarik jadi mau ga mau mereka juga brenti ngerokok.</p>	<p>Tanggapan keluarga saat perokok berhenti merokok</p> <p>Tanggapan teman saat perokok berhenti merokok</p> <p>Tanggapan apabila wacana rokok dilarang</p> <p>Pesan dari perokok</p>
--	--	---

	<p>Informan : Ami Hari/Tanggal : Sabtu, 26 September 2015 Waktu : Pukul 13.00 wib Tempat : Jl. Balai Pustaka Raya no. 9</p>	
No.	Hasil Wawancara	Taksonomi
1.	<p>Bagaimana pandangan Anda tentang rokok? Menurut saya rokok itu barang yang kadang ada manfaatnya kadang juga bikin rugi.</p>	Pandangan tentang rokok
2.	<p>Kenapa bikin ruginya, Kak? Ruginya ya kalo ngerokok uang di kantong abis buat rokok terus nanti kalo udah tua penyakitnya pasti banyak akibat merokok.</p>	Kerugian akibat merokok
3.	<p>Apakah arti/makna rokok bagi Anda? Buat saya rokok ga ada arti apa-apa.</p>	Makna rokok
4.	<p>Berapa lama Anda telah merokok? Saya merokok pas kerja di Jakarta aja. Dari setelah saya lulus kuliah tahun 2013</p>	Jangka waktu merokok

<p>5.</p> <p>6.</p> <p>7.</p> <p>8.</p> <p>9.</p> <p>10.</p> <p>11.</p> <p>12.</p> <p>13.</p>	<p>Berapa usia Anda saat ini? Umur saya 26 tahun sekarang.</p> <p>Kapan pertama kali anda merokok? Saya merokok pas tahun 2013 sekitar bulan mei pindah ke Jakarta.</p> <p>Bagaimana latar belakang yang menyebabkan Anda menjadi perokok? Soalnya waktu itu di tempat kerja saya hampir semua orang merokok. Terus saya tanya mereka apa enakya merokok terus saya disuruh coba sendiri. Setelah saya coba ya pait-pait gitu tapi ada enakya sih bisa bikin pikiran saya ga stres lagi. Sama jadi gampang kenalan sama orang baru. Cuma ya kalo kebanyakan bisa ngabisin duit juga hehehe</p> <p>Mengapa Anda memilih menjadi perokok? Walaupun merokok itu ga bagus buat kesehatan, tapi setelah saya amati, kalo kita ngerokok sambil ngomongin kerjaan jadi enak gitu. Sama orang yang tadinya gak kenal bisa kenalan buat minta koreknya dia kan.</p> <p>Berapa lama proses Anda terbiasa terhadap rokok? Pertamanya sih emang gak enak ngerokok itu. Udah bikin mulut pait terus bikin batuk-batuk segala.</p> <p>Lalu mengapa Anda melanjutkan merokok? Salah satunya ya karena tadi itu. Kalo sambil merokok jadi bikin banyak kenalan. Jadi bisa bikin kerjaan saya gampang kan punya kenalan di mana-mana.kalo mau butuh apa-apa bisa gampang minta tolongnya gitu.</p> <p>Berapa banyak batang rokok yang Anda habiskan dalam sehari? Biasanya paling cuma 3-5 rokok sehari.</p> <p>Hal apa yang membuat Anda ingin merokok lagi? Soalnya saya kan setiap hari ketemu banyak orang pas lagi kerja. Apalagi kebanyakan temen kerja saya ngerokok juga. Yaudah saya mau gak mau ikutan ngerokok juga kan.</p> <p>Apakah kondisi lingkungan keluarga/teman/sosial mempengaruhi jumlah batang rokok yang Anda</p>	<p>Usia perokok</p> <p>Pertama kali merokok</p> <p>Latar belakang menjadi perokok</p> <p>Alasan menjadi perokok karena lingkungan kerja</p> <p>Proses awal merokok</p> <p>Keuntungan sosial yang dirasakan perokok</p> <p>Jumlah rokok yang dihisap</p> <p>Lingkungan kerja menjadi faktor pendorong untuk merokok</p>
---	---	--

	<p>hisap? Kadang pengaruh juga sih. Soalnya kalau saya lagi ngobrolin kerjaan trus dia ngerokok ga enak juga saya kalo ga ikutan ngerokok.</p> <p>14. Apakah keuntungan yang Anda dapatkan dari merokok? Keuntungan merokok sih ga ada sebetulnya menurut saya. Soalnya sayang uang dibuang buat dibakar begitu terus juga bikin penyakit nantinya kan. Tapi kalo ga ikut ngerokok nanti dibilang ga asyik saya ga gaul karena dateng dari daerah.</p> <p>15. Bagaimana tanggapan dari keluarga atau teman Anda mengenai Anda yang menjadi perokok? Saya ga pernah merokok di rumah. Soalnya ibu saya ga suka anaknya merokok. Apalagi saya di sini tinggal sama abang saya udah nikah udah punya anak juga jadi ga enak kalo diliat ipar sama keponakan saya kalo saya ngerokok. Saya ngerokok paling di tempat kerja aja.</p> <p>16. Apakah Anda pernah mendapat protes/teguran dari pihak keluarga atau teman Anda? Kalau ditegur sih pernah sama kakak ipar saya kalo saya mau merokok jangan dekat anaknya. Ada juga pacar saya yang protes kalo saya ngerokok trus dia nyuruh saya berenti merokok. Yaudah saya patuhi aja. Itu juga kan baik untuk saya.</p> <p>17. Bagaimana Anda menanggapi protes/teguran tersebut? Kalau saya ditegur sih ya ga masalah. Kan itu untuk kebaikan juga.</p> <p>18. Apakah ada pengalaman yang berkesan saat Anda membeli rokok/merokok di tempat umum? Pengalamannya sih waktu itu pernah saya udah bilang ke pacar saya kalo berenti trus sebelum ketemu dia saya ketemu sama temen kerja dulu, nah pas itu saya ga enak kan karena dikasih rokok yauda saya ngerokok tuh satu batang. Eh pas ketemu pacar saya dia tau terus dia marah sama saya. Yaudah saya kapok deh ga mau lagi.</p> <p>19. Apakah ada dana/budget khusus untuk membeli rokok? Gak ada uang untuk khusus untuk beli rokok. Paling</p>	<p>Jumlah merokok dipengaruhi lingkungan</p> <p>Kerugian ekonomi dan kesehatan yang dirasakan perokok</p> <p>Tanggapan dari keluarga perokok</p> <p>Teguran terhadap perokok</p> <p>Cara perokok menanggapi teguran</p> <p>Pengalaman berkesan perokok</p>
--	---	--

	<p>kalo lagi sama temen kerja saya suka dikasih rokok sama dia. Tapi kadang juga kalo lagi beli minum ke warung terus ada temen kantor beli rokok saya suka bayarin juga sekalian. Kalo beli paling beli di warung yang bisa beli satuan gitu.</p>	<p>Tidak ada dana khusus untuk membeli rokok</p>
20.	<p>Di mana tempat Anda biasa membeli rokok? Alasannya? Ya itu tadi, karena saya gak ngantongin rokok jadi ya beli aja di warung sebatang dua batang buat pas lagi di kantor aja sama temen-temen. Tapi pernah juga sih pas lagi mau nuker uang gitu ya mau ga mau beli rokoknya sebungkus.</p>	<p>Tempat biasa perokok membeli rokok</p>
21.	<p>Apakah Anda mengetahui gambar-gambar seram pada bungkus rokok? Iya saya tau.</p>	
22.	<p>Gambar apa saja yang pernah Anda lihat? Pernah saya liat yang sakit paru-paru itu yang paling seram menurut saya. Selain itu pernah juga saya liat yang kanker di mulut sama rusak tenggorokannya. Kalo ga salah ada juga gambar yang ada anak kecilnya sama yang ada gambar tengkoraknya.</p>	<p>Deskripsi gambar seram yang pernah dilihat perokok</p>
23.	<p>Bagaimana tanggapan Anda mengenai gambar-gambar tersebut? Tanggapan saya sih bagus. Kreatif juga bikin orang jadi males beli rokok karena ada gambar itu.</p>	<p>Tanggapan perokok terhadap gambar peringatan</p>
24.	<p>Hal apa yang membuat mereka malas membeli rokok menurut Anda? Ya mungkin mereka malas karena ngerasa serem dan takut kali sama gambar itu. Bisa jadi mereka suka kebayang-bayang gitu sama gambar itu makanya jadi males beli mereka.</p>	<p>Opini perokok</p>
25.	<p>Apakah yang Anda lakukan saat melihat gambar-gambar tersebut? Kalo dulu sih saya cuek-cuek aja sama gambar itu. Kalo udah abis rokoknya kan bungkusnya saya buang.</p>	<p>Tindakan perokok terhadap gambar peringatan</p>
26.	<p>Apakah yang Anda rasakan saat melihat gambar-gambar seram tersebut? Perasaan saya sih ya serem ada. Apalagi pas liat gambar yang kanker itu.</p>	<p>Perasaan perokok terhadap gambar</p>

<p>27.</p>	<p>Hal apa yang membuat Anda merasa seram terhadap gambar tersebut? Kalo saya sih ya jujur aja takut ngeliat gambar itu. Takut kayak gitu juga kejadian sama saya.</p>	<p>Perokok merasa takut akan mengalami penyakit seperti di gambar</p>
<p>28.</p>	<p>Setelah melihat gambar seram tersebut, Apakah Anda memutuskan untuk berhenti/melanjutkan merokok? Mengapa? Saya tetep ngerokok sih waktu itu. Cuma kadang suka kebayang juga sama kankernya kan serem gitu. Tapi sekarang ya udah berenti ngerokoknya.</p>	<p>Keputusan melanjutkan merokok</p>
<p>29.</p>	<p>Apakah Anda pernah mencoba untuk berhenti merokok? Belom pernah sih.</p>	
<p>30.</p>	<p>Sejak kapan Anda berhenti merokok? Saya berenti merokok baru beberapa bulan.</p>	<p>Waktu berhenti merokok</p>
<p>31.</p>	<p>Apa alasan yang membuat Anda memutuskan untuk berhenti merokok? Alasan saya berenti sih awalnya karena pacar saya ga kasih ngerokok tapi setelah saya pikir ya emang ga bagus buat kesehatan. Buat kantong juga ga bagus hehehe.</p>	<p>Alasan berhenti merokok</p>
<p>32.</p>	<p>Berapa lama proses yang Anda jalani sampai benar-benar berhenti merokok? Prosesnya sebentar aja sih. Waktu pacar saya ngelarang ya saya langsung nurut aja sama dia. Langsung gak ngerokok lagi saya.</p>	<p>Proses perokok berhenti merokok</p>
<p>33.</p>	<p>Apakah Anda tidak merasa asam di mulut setelah makan bila tidak merokok? Kadang suka ada sih perasaan kayak gitu. Tapi saya makan permen aja jadi udah ilang rasa asamnya.</p>	<p>Solusi makan permen sebagai pengganti rokok saat mulut terasa asam</p>
<p>34.</p>	<p>Apakah yang akan Anda lakukan apabila rokok diharamkan dan dilarang di Indonesia? Kalau rokok mau diharamkan ya silahkan aja. Saya juga ga rugi. Paling pabrik rokoknya pada tutup ntar.</p>	<p>Tanggapan apabila wacana rokok dilarang</p>
<p>35.</p>	<p>Apakah Anda memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada pemerintah/produsen rokok mengenai gambar seram tersebut?</p>	

	<p>Pesannya kalo bisa gambar kankernya diganti cari yang ga terlalu seram. Jadi orang mau beli rokok juga ga takut gitu. Tapi ya kalo bisa ga usah ada rokok aja kali ya biar ga ada yang sakit kanker.</p>	<p>Pesan dari perokok</p>
--	---	----------------------------------

Instrumen Penelitian

No.	Komponen Data	Teknik Primer					Teknik Sekunder		
		O	WM	WSL	B	S	I	J	A
1.	PENDAHULUAN								
	A. Latar Belakang Masalah	X					X	X	X
	B. Permasalahan Penelitian	X							
	C. Tujuan Penelitian				X				
	D. Manfaat Penelitian				X				
	E. Tinjauan Penelitian Sejenis					X			
	F. Kerangka Teori				X		X	X	
	G. Metodologi Penelitian				X				
	H. Sistematika Penulisan				X				
2.	PROFIL DAN LATAR SOSIAL INFORMAN								
	A. Profil Informan dan Latar Sosial Informan	X	X	X					
3.	MAKNA GAMBAR PERINGATAN PADA KEMASAN ROKOK BAGI PEROKOK								
	A. Faktor Pendorong Merokok	X	X	X					
	B. Gambar Peringatan Sebagai Upaya Pemerintah Menekan Prevalensi Perokok	X			X		X		
	C. Pencantuman Gambar Peringatan Bagi Perokok	X	X	X	X		X		
	D. Label Peringatan Pada Kemasan Rokok	X	X						
	E. Proses Terbentuknya Makna Gambar Peringatan Bagi Perokok	X	X	X					
	F. Pengaruh Gambar Peringatan Terhadap Perokok	X	X	X					
	G. Tindakan Perokok Terhadap Gambar Peringatan Pada Kemasan Rokok	X	X	X					
4.	ANALISIS TERBENTUKNYA MAKNA DAN TINDAKAN PEROKOK TERHADAP GAMBAR PERINGATAN PADA KEMASAN ROKOK								
	A. Gambar Peringatan Sebagai Objek Makna	X	X	X	X		X		
	B. Konstruksi Makna Gambar Peringatan Pada Kemasan Rokok	X	X	X	X				

	C. Interpretasi Makna Gambar Peringatan Pada Perokok	X	X	X	X				
	D. Konstruksi Perilaku Perokok Terhadap Makna dan Simbol Gambar	X	X	X	X				
	E. Analisis Tindakan Perokok Menghindari Gambar Peringatan	X	X	X	X				
5.	PENUTUP								
	A. Kesimpulan	X							
	B. Saran	X							

Keterangan:

O : Observasi Lapangan
 WM : Wawancara Mendalam
 WSL : Wawancara Sambil Lalu
 B : Buku

S : Skripsi
 I : Internet
 J : Jurnal
 A : Artikel

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Novita Nurwidya, lahir di Jakarta, 19 November 1992. Putri pertama dari Bapak Kusno Widodo dan Mama Juldiana Djajanti. Penulis memulai pendidikannya di Taman Kanak-kanak Setia pada tahun 1996 setelah itu melanjutkan pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri Jakasetia II di Bekasi selama 3 tahun, kemudian pindah ke Sekolah Dasar Negeri Klender 04 Pagi di Duren Sawit, dan sempat mengikuti ekskul renang dan seni tari hingga lulus. Setelah lulus, pada tahun 2004 melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Husnul Khotimah, Maniskidul, Kuningan, selama dua tahun. Pernah menjabat menjadi divisi kesehatan di kelas 7, bendahara angkatan XI pada kelas 8, dan anggota divisi intelektual angkatan XI di kelas 8. Kemudian penulis pindah ke Sekolah Menengah Pertama Islam As-Syafi'iyah 06 di Jatiwaringin dan lulus di sana. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Muhammadiyah 11 Rawamangun. Selama menempuh Pendidikan di Sekolah Menengah Atas, peneliti aktif di berbagai kegiatan ekstrakurikuler, yaitu Nuansa Islami, basket, dan Majalah Dinding (Mading) pada kelas 10. Kemudian menjadi mentor dalam ekskul Nuansa Islami pada kelas 11. Setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas, penulis melanjutkan pendidikannya di jurusan Sosiologi (Konsentrasi Sosiologi Pembangunan), Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta melalui jalur PMDK pada tahun 2010.

Selama menjalani perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi kemahasiswaan, yaitu sebagai staff dalam Departemen Informasi dan Komunikasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Jurusan Sosiologi pada tingkat pertama. Kemudian penulis mengikuti beberapa UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), yaitu Didaktika, Unit Kesenian Mahasiswa, dan Sigma Tv. Penulis juga pernah mengikuti

kegiatan Latihan Kaderisasi I HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) pada tahun pertama. Kemudian penulis diberi amanah untuk menjabat sebagai Bendahara II Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Sosiologi periode 2011-2012. Penulis juga sempat mengikuti kegiatan Mentoring dan Tahfizh pada tahun kedua. Pada tahun 2014 penulis menjalani Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Bina Swadaya Konsultan pada Program Pembinaan Bank Sampah di Kelurahan Lenteng Agung. Pada masa perkuliahan penulis melakukan berbagai penelitian, yaitu sebagai berikut:

- Penelitian dalam Mata Kuliah Sosiologi Perkotaan dengan output film berjudul “StarBike Coffee”. Penelitian ini dilakukan untuk menangkap fenomena Sosiologi Perkotaan pada seorang penjual kopi dengan membawa sepeda di daerah Menteng, Jakarta Pusat. Tahun: 2012
- Penelitian dalam Mata Kuliah Manajemen Pembangunan untuk mengetahui Pemetaan Sosial (*Social Mapping*) di kelurahan Rawamangun, Jakarta Timur Tahun: 2012
- Penelitian dalam Mata Kuliah Ekologi Sosial mengenai ekosistem mangrove di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, Jakarta. Tahun: 2012
- Penelitian dalam Kuliah kerja Lapangan (KKL) Jurusan Sosiologi mengenai Struktur Sosial di Desa Pegayaman, Bali. Tahun: 2013
- Penelitian dalam Mata Kuliah Otonomi dan Pembangunan Daerah mengenai efektifitas dan efisiensi keuangan daerah di Kota Administratif Jakarta Timur. Tahun: 2014
- Penelitian dalam Mata Kuliah Metode Penelitian Sosial II mengenai ‘Swastanisasi Lahan Parkir di UNJ’. Tahun: 2014

Penulis dapat dihubungi melalui email vitaremon8992@gmail.com